

**PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH  
BUSTANUL ATHFAL BANARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh

**FATIHA ZUMAROH**

**NIM: 183131133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**JURUSAN PENDIDIKAN DASAR**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN  
PEMBIMBING

PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BANARAN

FATIHA ZUMAROH  
183131133

Telah disetujui untuk dipertahankan pada Sidang Munaqosyah Skripsi  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Dasar  
Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing 1  
Hery Setiyatna, M.Pd.  
NIP. 19691029 200003 1

Tanda Tangan

Tanggal

16/ 2022  
/ 01

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
FIT UIN RM Said Surakarta

Tri Utami, M.Pd.I.  
NIP. 19920108 201903 2 024

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fatiha Zumaroh

NIM : 183131133

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah UIN Raden Mas Said  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Fatiha Zumaroh

NIM : 183131133

Judul : Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan  
Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Aisyiyah  
Bustanul Athfal Banaran

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

*Wssalamu'alaikum warahmat:llahi Wabarakatuh*

Surakarta, November 2022

Pembimbing,

Hery Setiyatna, M.Pd.

NIP: 19691029 200003 1 001

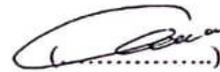
### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran yang disusun oleh Fatiha Zumaroh telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at, tanggal 9 Desember 2022, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1

Merangkap Ketua Sidang : Nur Tanfidiyah, M.Pd.

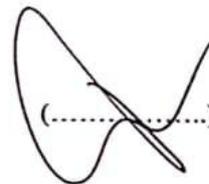
NIP: 19941110 201903 2 025



Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Hery Setiyatna, M.Pd.

NIP: 19691029 200003 1 001



Penguji Utama

: Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP: 19640302 199603 1 001



Surakarta, 26 Desember 2022

Meng

a.n. Dekan,

Wakil Dekan 1



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP: 19730715 199903 2 002

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak yang telah membesarkan dan tidak pernah padam mendukung, mendidik, serta mendoakan.
2. Kakak yang selalu mendukung dan memberi semangat.
3. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
4. Alamamter UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

خَمْسٌ مَنْ لَمْ تَكُنْ فِيهِ لَمْ يَكُنْ كَثِيرٌ فِيهِ مُسْتَمْتِعٌ : الدِّينُ وَالْعَقْلُ وَالْحَيَاءُ وَحُسْنُ

الْخُلُقِ وَحُسْنُ الْأَدَبِ

“Lima hal yang jika tidak ada dalam diri seseorang maka ia tidak akan memiliki banyak peminat: agama, akal, rasa malu, budi pekerti, dan kesopanan”

(H. R Imam As-Shadiq)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatiha Zumaroh  
NIM : 183131133  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian ini diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 30 November 2022

Yang menyatakan,



Fatiha Zumaroh

NIM. 183131133

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan segenap alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya selaku penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran”. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa selama menyusun Skripsi banyak pihak yang telah membantu untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan, sehingga tidak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Suarakarta
3. Tri Utami, M.Pd selaku Koordinator Program Studi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Hery Setiyatna, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan.
5. Dr. Subar Junanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing akademik
6. Suyatmi, S.Pd. AUD selaku Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran
7. Guru-guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran
8. Orang tua, keluarga dan teman yang selalu memberikan dukungan
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan Skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadar didalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penulis. Akhir kata saya berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Terima kasih.

Surakarta, 16 Desember 2022

Penulis,

Fatiha Zumaroh

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACK .....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II: LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Metode Pembiasaan .....	11
a. Teori Metode Pembiasaan.....	11
b. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan.....	17

c. Syarat-syarat Metode Pembiasaan .....	19
d. Faktor Metode Pembiasaan .....	20
e. Bentuk Metode Pembiasaan .....	21
f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan .....	25
2. Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini.....	26
a. Pembentukan Karakter .....	26
b. Tujuan Pembentukan Karakter.....	29
c. Proses Pembentukan Karakter.....	30
d. Teori Sopan Santun .....	32
e. Bentuk Sopan Santun .....	36
3. Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun.....	39
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	45
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian.....	48
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Fakta Temuan Penelitian.....	57
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	57

a. Sejarah berdirinya .....	57
b. Profil TK .....	57
c. Lokasi dan Letak Geografis .....	58
d. Visi, Misi, dan Tujuan .....	58
e. Keadaan Guru, Siswa, Sarana Prasarana.....	59
f. Standar Operasional Sekolah.....	63
B. Deskripsi Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter	
Sopan Santun.....	63
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	80
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	90
Lampiran .....	93

## ABSTRAK

Fatiha Zumaroh. 183131133. *“Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran”* Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, November 2022.

Kata kunci: Metode Pembiasaan, Sopan Santun, dan Anak Usia Dini.

Pembimbing: Hery Setiyatna, M.Pd

Pendidikan karakter saat ini masih menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan, salah satunya adalah karakter sopan santun. Karakter sopan santun penting karena dalam pembentukannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitar. Guru merupakan salah satu orang yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter sopan santun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran selama tiga bulan, yaitu pada Juli-September 2022. Subyek penelitian ini adalah guru TK B. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran dan peserta didik TK B. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah data terkumpul diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yaitu dengan (1) Pengumpulan Data, (2) Kondensasi Data, (3) Penyajian Data, dan (4) Penarikan Kesimpulan serta Verifikasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di TK Aisyiyah Banaran sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan menggunakan (1) Pembiasaan rutin yaitu pembiasaan mengucap dan menjawab salam, pembiasaan berjabat tangan ketika datang dan pulang sekolah, dan pembiasaan berbicara menggunakan kata yang sopan pada saat bertanya, (2) Pembiasaan spontan yaitu pembiasaan mengucapkan kata maaf, tolong, terimakasih

pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran, pembiasaan duduk dengan sopan pada saat pembelajaran, pembiasaan memberi, menerima dan makan dengan tangan kanan pada saat kegiatan makan, (3) Pembiasaan keteladanan yaitu pembiasaan berbicara dengan baik dan sopan, pembiasaan berjalan ketika melewati orang tua.

## **ABSTRACT**

Fatiha Zumaroh. 183131133. "*Implementation Of the Habituation Method in The Formation Of Polite Character for Early Childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran Kindergarten*". Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Majoring in Basic Education Tarbiyah Faculty of Science, UIN Raden Mas Said Surakarta, November 2022.

Keyword: Habituation method, Politiness, and Early Childhood

Advisor: Hery Setiyatna, M.Pd.

Character education is still a hot topic for today discussed, one of which is the character of courtesy. Polite character politiness is important because in its formation it is strongly influenced by environment around. The teacher is one person who has a deep responsibility form a polite character. The purpose of this research is to know the process of implementing the habituation method in early childhood manners.

This study uses a descriptive qualitative approach. This research was conducted at Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran Kindergarten for three months, namely in July-September 2022. The subjects of this reaserch were Kindergarten B teacher. The informants in this study were the Head of Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran Kindergarten and the participants in this study kindergarten B students. Data were collected by observation, interview and documentation techniques, after the data has been collected, its validity is checked by source triangulation and method triangulation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, namely by (1) Data Collection, (2) Data Condensation, (3) Data Presentation, and (4) Conclusion Drawing and Verification.

The results of this study can be concluded that the implementation of the method habituation in the formation of the polite character of early childhood in kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran has been implemented well. The implementation of habituation carried out using (1) Routine habituation, namely the habit of saying and answering greetings, getting used to shaking hands when coming and going from school, and the habit of speaking using polite words when asking questions, (2) Spontaneous habituation is the habit of saying sorry, please,

thank you during learning and outside of learning, the habit of sitting with polite at the time of learning, the habit of giving, receiving and eating with right hand during eating activities, (3) exemplary habit, namely habituation to speak well and politely, habituation to walk when parent.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi Inti.....	36
Tabel 2 STPPA .....	38
Tabel 3. Waktu Penelitian.....	49
Tabel 4 Daftar Guru .....	59
Tabel 5 Daftar Murid .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis gambar Miles dan Huberman .....	54
Gambar 2. Pembiasaan duduk dengan sopan .....	74
Gambar 3. Wawancara dengan Guru TK B .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	93
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	95
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi .....	100
Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Observasi .....	101
Lampiran 5. Catatan Lapangan Hasil Wawancara .....	160
Lampiran 6. Denah Lokasi .....	165
Lampiran 7. Struktur Organisasi .....	166
Lampiran 8. RPPH .....	167
Lampiran 9. Dokumentasi Foto Kegiatan .....	188
Lampiran 10. Yudisium Seminar .....	195
Lampiran 11. Surat Tugas Pembimbing .....	196
Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	197
Lampiran 13. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian .....	198
Lampiran 14. Standar Operasional Prosedur (SOP) .....	199
Lampiran 15. Penilaian Harian .....	204
Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup .....	206

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pentingnya pendidikan karakter di Indonesia saat ini mulai terlupakan akibat perkembangan globalisasi, padahal karakter bangsa yang lemah sangat berkaitan erat dengan pengangguran, kebodohan, korupsi serta perilaku yang tidak menunjukkan sebagai warga negara yang baik. Karakter yang lemah apabila diabaikan akan menjadi masalah yang cukup serius yang akan mengakibatkan bangsa ini semakin terpuruk. Karakter bangsa yang lemah dapat dijumpai dengan masih terdapatnya korupsi, SARA, tidak menghargai perbedaan serta masih banyak yang lainnya. Menurut Salahudin & Alkrienchie (2013: 30) bangsa ini lemah dalam karakter.

Karakter yang lemah akan berakibat fatal pada proses bernegara, karakter yang lemah ini akan membawa bangsa menjadi Negara yang gagal. Buruknya karakter ini akan menjadikan pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting. Karakter baik yang dibentuk merupakan tujuan pertama dan utama yang sangat ingin diraih oleh sekolah, masyarakat, keluarga bahkan Negara. Menurut Arif Rahman dalam Amri (2012: 1) pendidikan di Indonesia ini masih banyak terdapat kekeliruan, dimana aspek kognitif masih menjadi aspek terpentingnya, sehingga sekolah kurang memperhatikan karakter serta budi pekerti peserta didiknya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah

salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan karakter penting ditanamkan bagi pelajar karena pelajar merupakan aset masa depan yang dimiliki oleh bangsa. Karakter yang tidak ditanamkan untuk pelajar maka akan membuat semakin rusak bangsa ini karena dipimpin oleh pemimpin yang tidak berkarakter. Karakter kuat yang dibentuk kepada pelajar akan menjadikan mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk membangun karakter bangsa yang juga baik. Menurut Salahudin & Alkrienchie (2013: 31) syarat untuk menjadi bangsa yang jaya adalah dengan menata karakter bangsa yang unggul serta memiliki jiwa kepemimpinan.

Belakangan ini seringkali dijumpai kasus-kasus yang sangat mengkhawatirkan, yaitu kasus kenakalan remaja. Kenakalan remaja disini misalnya saja seperti pemerkosaan, pembullyan, pencurian dan masih banyak lagi. Tidak hanya tindakan kekerasan yang dilakukan, ucapan tidak terpuji sekarang ini juga sudah mulai dilakukan oleh anak-anak. Bentuk tindakan ini merupakan bukti bahwa sekarang ini karakter merupakan hal penting yang harus ditanamkan sejak anak usia dini.

Diambil dari Sulis (2016: 7) TribunNews Lampung terdapat kasus bully yang dilakukan oleh anak TK. Pembullyan ini dilakukan dengan merebut bekal temannya kemudian bekal tersebut diinjak-injak. Kasus ini

dapat dipahami bahwa karakter anak yang buruk akan sangat merugikan orang lain, dan akan merusak hubungan dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain yang tidak baik ini nantinya akan sangat berpengaruh dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran dijumpai dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) setiap harinya salah satu penilaian sikap yang ditekankan setiap harinya adalah menggunakan kata sopan saat bertanya. Penilaian sikap menggunakan kata sopan pada saat bertanya ini menunjukkan bahwa karakter sopan santun merupakan salah satu karakter yang ditekankan untuk dibentuk kepada anak. Berbicara dengan menggunakan kata yang sopan ini biasanya dijumpai ketika apersepsi tema dimana pada waktu ini banyak anak yang bertanya mengenai apa yang sedang dibahas.

Pendidikan karakter saat ini masih menjadi topik yang sangat penting untuk diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter diyakini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menjadi yang lebih unggul. Menurut Prof. Yahya dalam Muslich (2011: 176) pendidikan karakter adalah pondasi suatu bangsa yang penting dan harus ditanamkan sejak anak memasuki usia dini. Karakter yang baik inilah yang perlu diajarkan pada peserta didik agar mereka tunduk serta taat pada ajaran agama serta menjadi manusia yang berakhlak baik. Karakter ini salah satunya adalah sikap sopan santun.

Sopan santun merupakan perilaku yang tertib sesuai adat istiadat maupun norma yang berlaku didalam masyarakat. Norma sopan santun ini merupakan peraturan hidup yang timbul berdasarkan pergaulan kelompok tersebut. Norma kesopanan ini bersifat relatif yang berarti norma ini dapat berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan serta waktunya. Seseorang dapat dikatakan memiliki perilaku yang sopan jika menjalankan norma ini dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sikap sopan santun dipengaruhi oleh lingkungan disekitar anak. guru, orang tua, teman sebaya serta masyarakat menjadi orang yang berperan penting dalam mempengaruhi karakter sopan santun anak. Guru, orang tua, tema sebaya, masyarakat dapat menjadi contoh anak dalam berperilaku dan bersikap, karena anak belajar melalui meniru dari kebiasaan serta tingkah laku orang yang berada disekitarnya. Guru memiliki tanggung jawab untuk berperilaku sopan santun. Guru juga memberi pengaruh yang edukatif secara luas kepada anak, dengan hal ini dapat membantu anak mengembangkan perilaku baik. Perilaku baik ini dibentuk melalui interaksi dan kebiasaan sehari-hari anak.

Menurt Febrida (2020: 8) berdasarkan survey pada tahun 2016 *Assosiated Preaa –NORC Center for Public Affairs Research*, tiga parempat masyarakat Amerika memiliki perilaku yang buruk selama dekade terakhir ini. Generasi yang sekarang ini meliputi anak yang berusia dibawah 2 tahun dan sebagai penyumbang orang yang berperilaku kurang sopan. Laporan dari *Pew Research Center* 2014 bersikap baik merupakan salah satu nilai

kebaikan yang ingin sekali orang tua tanamkan untuk anak mereka. Namun, pada kenyataannya walaupun orang tua sudah menekankan kesopanan tetap ditemukan anak yang berperilaku kurang sopan. Perilaku ini dapat dijumpai banyak anak yang berteriak dan menjawab pertanyaan orang dewasa dengan tidak sopan. Perbuatan ini akan berakibat pada perubahan sosial yang nantinya akan terjadi dimasyarakat.

Diambil dari detiknews dijumpai video sekumpulan murid yang melakukan *bully* terhadap guru yaitu dengan menendang, berkata tidak sopan, dan mendorong guru. Aksi ini diakhiri dengan sepatu guru lepas kemudian ditertawakan oleh banyak murid. Menjelang berakhirnya jam pelajaran murid juga melakukan *pembullying* lagi yaitu dengan melempari guru dengan kertas. Kasus ini mencerminkan bahwa ketidaksantunan murid terhadap guru.

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan agar potensi anak dapat berkembang secara optimal agar anak dapat menjadi manusia yang utuh untuk mengenal dunia yang dimana anak belum mengetahui aturan-aturan serta norma yang berlaku dimasyarakat, tata karma, dan bagaimana cara berkomunikasi serta belajar mengenai bagaimana memahami orang lain. Daris inilah dapat dilihat bahwa anak sangat membutuhkan bimbingan untuk mengenal bagaimana fenomena alam serta ketrampilan yang dibutuhkan untuk bekal hidup didalam masyarakat. Interaksi yang dibangun anak dengan orang disekitarnya dan juga benda disekitarnya perlu dilakukan agar

kepribadian anak dapat berkembang, serta memiliki akhlak dan watak yang mulia Suyanto (2005: 4).

Kurikulum 2013 PAUD sikap sopan santun merupakan kompetensi inti 2 (KI-2) yaitu kompetensi inti sikap social dengan kompetensi dasar sikap social (KD-2) 2.14 yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman. Sikap ini dapat dilihat dari perilaku anak yaitu tidak angkuh, ramah, bermuka riang saat bicara, berbicara dengan santun, sederhana, tidak ingin menang sendiri, sopan dan hormat kepada siapapun, dan menghargai orang lain.

Sikap sopan santun harus diterapkan sejak anak memasuki jenjang pendidikan awal, yaitu pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Sikap sopan santun ini dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, seperti mengajarkan anak untuk terbiasa mengucapkan salam, membiasakan anak untuk berbicara yang baik, membiasakan anak untuk saling tegur sapa, membiasakan anak untuk mengucapkan kata maaf, tolong, terimakasih dan masih banyak lagi. Guru mempunyai peran yang sangat penting ketika disekolah untuk mengenalkan nilai atau norma yang berlaku dimasyarakat, sehingga akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari anak.

Karakter sopan santun anak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena sejatinya karakter anak terbentuk dari apa yang diulang-ulang dan apa yang dibiasakan. Salah satu cara untuk menerapkan karakter sopan santun ketika disekolah adalah dapat dengan menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini dapat mengubah perilaku anak karena

dengan metode ini ditanamkan nilai-nilai kebaikan yang dilakukan anak sehingga anak akan terbiasa melakukan hal tersebut. Nilai kebaikan yang dapat diterapkan menggunakan metode ini misalnya saja terbiasa mengucapkan salam, saling bertegur sapa, saling menghargai, selalu mengucapkan kata maaf, tolong, terimakasih dan yang lainnya.

Pembentukan karakter sopan santun anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan. Pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya secara sinergi dan berkelanjutan melalui pembiasaan rutin, pembiasaan spontan serta pembiasaan spontan terbukti dapat membentuk karakter anak, salah satunya adalah karakter sopan santun. Karakter yang terbentuk ini dibuktikan dengan terwujudnya sikap ramah yang ditampilkan anak pada saat dilingkungan sekolah, keluarga bahkan masyarakat Inayah & Wiyani (2022: 23)

Anak usia dini merupakan usia dimana anak dalam tahap meniru apa yang anak lihat, pada usia ini anak akan belajar mengenai sikap yang dapat diterapkan melalui proses asimili atau mencontoh, dengan proses ini anak akan mencontoh perilaku seseorang Jaya (2009: 276). Berdasarkan penjelasan ini jelas bahwa guru berperan penting dalam membimbing, memberi contoh dan membiasakan anak untuk berperilaku baik. Guru merupakan suri tauladan untuk anak, dimana setiap perbuatan atau tingkah laku akan dijadikan contoh oleh anak.

Berdasarkan karakteristik anak usia dini proses untuk menanamkan karakter sangat penting dilakukan sejak anak usai dini, sehingga akan

terbentuk karakter anak yang baik dan tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif. Metode pembiasaan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk nilai kebaikan untuk membentuk karakter anak. Metode pembiasaan ini diharapkan bisa membentuk karakter anak dengan baik sesuai dengan nilai-nilai yang baik.

Pembiasaan adalah suatu proses yang terdapat dalam dunia pendidikan. Metode pembiasaan merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter suatu bangsa. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan terus-menerus yang merupakan teori belajar dari Skinner. Menurut Syarbini (2014:87) pembiasaan apabila dilakukan sejak anak usia dini akan membuat gemar sehingga kebiasaan tersebut akan menjadi suatu adat yang akan melekat pada dirinya sehingga tidak dapat dipisahkan dari kepribadiannya.

Pembiasaan merupakan pengulangan yang sangat efektif apabila digunakan karena dengan pembiasaan ini dapat melatih kebiasaan yang baik untuk anak. Hal ini dapat dicontohkan, apabila seorang guru setiap memasuki kelas terbiasa mengucapkan salam hal tersebut sudah dapat dikatakan suatu pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru ini sehingga dapat ditirukan oleh anak, apabila anak memasuki kelas tidak mengucapkan salam maka guru dapat mengingatkan anak agar mengucap salam. Hal ini merupakan salah satu cara untuk membiasakan anak.

Pembiasaan adalah suatu proses yang terdapat pada sebuah pendidikan, ketika sesuatu telah terbiasa dilakukan, maka pembiasaan ini

akan menjadi kebiasaan untuk seseorang, sehingga apabila hal ini ditinggalkan maka akan sulit Azzizy (2002: 147). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa proses pendidikan perlu adanya pembiasaan didalamnya. Pembiasaan merupakan suatu proses untuk membiasakan anak agar memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan uraian diatas metode pembiasaan sangat cocok jika dikaitkan dengan pembentukan karakter. Karakter anak yang baik terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan anak setiap harinya. Karakter sopan santun anak termasuk karakter yang dapat diterapkan melalui metode pembiasaan ini, karena jika anak dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sopan santun sudah jelas bahwa anak terbiasa melakukannya dan akan sulit jika meninggalkan karakter tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran adalah dengan cara melakukan penilaian sikap menggunakan bahasa yang sopan pada saat bertanya yang dimasukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) setiap harinya, agar karakter tersebut dapat secara maksimal untuk dibentuk. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan mengkaji masalah dengan judul “Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih terdapat anak yang belum mengucapkan salam ketika memasuki ruangan.
2. Banyak dijumpai anak yang berbicara tidak sopan terhadap guru.
3. Pembiasaan seperti apa yang dapat membuat anak memiliki karakter yang baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah, berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini fokus pada proses pelaksanaan metode pembiasaan, yaitu mengenai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru TK B dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu bagaimanakah pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis dan manfaat teoritis, yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan untuk membentuk karakter sopan santun anak.
- b. Dasar pijakan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Membiasakan siswa untuk memiliki karakter sopan santun seperti berbicara dengan sopan, membiasakan mengucapkan kata maaf, tolong, terimakasih, mengucapkan salam ketika memasuki ruangan dan yang lainnya.

### b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru mengenai pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak.

### c. Bagi Kepala TK

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan untuk sekolah dalam rangka mengembangkan proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Metode Pembiasaan

###### a. Teori Metode Pembiasaan

Metode merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* memiliki arti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan. Menurut Nata (1997: 91) metode merupakan sebuah jalan yang harus dilewati untuk mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Metode merupakan sesuatu yang dapat dilakukan untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan. Penggunaan metode hendaknya harus disesuaikan dengan karakteristik kegiatan serta karakteristik anak yang diajar. Penyesuaian karakteristik dengan karakteristik anak ini dengan alasan karena anak merupakan pribadi unik yang berbeda dengan orang yang sudah dewasa. Pribadi yang unik ini harus menjadikan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik anak. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok dari suatu

pendidikan, sarana serta metode paling efektif dalam menumbuhkan keimanan anak, meluruskan moral dan membentuk karakter yang baik Ulwan (1992: 65)

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan memiliki banyak macamnya, antara lain metode demonstrasi, metode karya wisata, metode ceramah, metode Tanya jawab, metode pembiasaan dan yang lainnya. Metode pembiasaan merupakan metode yang tepat untuk pembentukan karakter. Metode pembiasaan dapat dilakukan karena dengan metode ini anak akan terbiasa untuk melakukannya sehingga menjadi kebiasaan untuk dilakukan setia hari. Pembiasaan dapat dilakukan untuk membuat anak terbiasa untuk melakukan hal yang baik Arief (2002: 144-145).

Secara etimologi, pembiasaan memiliki awal kata yaitu biasa. Biasa dalam kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lazim atau umum, seperti sedia kala, da atau umum, seperti sedia kala, dan sudah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan pembiasaan adalah suatu proses atau cara agar seseorang menjadi terbiasa Arief (2002: 110).

Pembiasaan merupakan sebuah metode yang terdapat di dalam sebuah Pendidikan. Pembiasaan merupakan sesuatu yang berupa sebuah proses penanaman kebiasaan Aly (2003: 184). Kebiasaan merupakan cara-cara yang digunakan untuk bertindak yang

dilakukan dengan hampir-hampir otomatis yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

Pembiasaan yang dilalui anak akan menjadikan anak itu tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang matang, yang sanggup dan mampu mengubah dirinya sendiri, mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik ini tidak akan menimbulkan masalah bagi keluarga, kelompok serta masyarakat, sehingga anak ini dapat menjalani kehidupan dunia dan akhiratnya dengan baik. Pembiasaan dapat membentuk karakter seseorang. Pembiasaan apabila dikaitkan dengan pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman sebuah kebiasaan Arief (2002: 110).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dilaksanakan secara terus menerus dan berulang ulang yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan ini dapat dilakukan dalam upaya pembentukan karakter anak. Karakter yang sudah dibiasakan saat usia dini ini akan menjadi suatu kebiasaan untuk anak. Kebiasaan yang sudah terbentuk sejak kecil akan sangat sulit dihilangkan bahkan ketika sudah dewasa.

Menurut Tafsir (1992: 144-145) metode pembiasaan ini merupakan cara yang ampuh untuk smendidik siswa walaupun

terdapat kritikan bahwa siswa tidak dapat menganalisis apa yang dilakukannya. Pembiasaan haruslah bertujuan kepada pembiasaan yang baik. Pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan berulang ulang akan berpengaruh pada kebiasaan anak.

Menurut Al Ghazali dalam mengatkan bahwa pembiasaan merupakan cara untuk membiasakan seseorang agar bersikap baik sesuai dengan ajaran agama. Metode pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara bertahap dalam dunia pendidikan yang dapat membiasakan sifat baik sebagai rutinitas yang harus dilaksanakan. sifat baik yang sudah menjadi rutinitas ini sehingga akan tertanam dengan sendirinya tanpa adanya suatu kesulitan. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang baik untuk menanamkan kebiasaan baik untuk anak Iqbal (2013: 246).

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang baik untuk diajarkan kepada anak. Anak disini belum dapat mengerti mana yang baik serta mana yang buruk. Anak juga belum memiliki kewajiban yang harus mereka kerjakan. Anak juga memiliki kekurangan yaitu mereka belum mempunyai ingatan yang kuat. Mereka akan mudah melupakan jika menemui hal baru yang mereka sukai.

Daya ingat anak yang belum kuat ini maka harus membiasakan anak dalam hal kecakapan hidup, pola pikir, keterampilan, serta tingkah laku mereka. Pembiasaan yang dilakukan secara terus

menerus tentunya akan mudah diingat oleh anak dan akan menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan ini dapat berupa mengajarkan anak makan, mandi, tidur dengan teratur, berbicara dengan sopan dan baik, bermain, kedisiplinan, ibadah serta masih banyak hal yang lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa pembiasaan akan sangat berpengaruh dalam kehidupan anak.

Metode pembiasaan mempunyai ciri khas yaitu melakukan hal yang sama dengan berulang-ulang. Hal yang dilakukan secara berulang-ulang ini dimaksudkan agar hubungan antara stimulus dan respons dapat berjalan dengan baik dan menjadi sangat kuat, atau dapat disebut juga tidak mudah untuk dilupakan. Hal yang dilakukan secara berulang-ulang ini maka akan terbentuk sikap maupun keterampilan yang siap untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, maka di dalam proses pendidikan pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai serta karakter ke dalam diri anak, selain itu pembiasaan juga dapat mengubah hal negatif menjadi hal yang positif. Metode ini tidak akan berhasil apabila tidak diimbangi dengan contoh yang baik dari pendidik Arief (2002: 114-115).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa metode pembiasaan merupakan sebuah cara ataupun proses yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang dengan melakukan suatu hal yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembiasaan

dapat dilakukan untuk merubah suatu hal negatif yang terdapat dalam diri anak menjadi suatu hal yang positif. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang mudah dilaksanakan untuk menanamkan suatu nilai kebaikan dalam diri anak.

b. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan

1) Dasar Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu metode yang berperan penting dalam proses pendidikan. Metode pembiasaan ini dapat mengubah anak memiliki sifat yang baik sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang akan diterapkan dalam kehidupan tanpa bersusah payah, tanpa menggunakan banyak tenaga, dan tanpa kesulitan Gunawan (2014: 267). Anak usia pra sekolah belum memiliki kecerdasan untuk berpikir logis dan belum mampu paham mengenai hal abstrak. Mereka belum mengerti mana yang baik dan buruk, sehingga segala hal akan diterimanya begitu saja.

Anak tidak akan mengerti jika dijelaskan menggunakan pengertian saja, anak perlu dibiaskan untuk melakukan hal yang baik agar mereka juga memiliki sifat yang baik dan menghindari sifat tercela. Islam menggunakan metode pembiasaan untuk teknik pendidikan. Sehingga sifat-sifat baik akan menjadi suatu kebiasaan. Oleh sebab itu, pembiasaan merupakan salah satu aspek penunjang pokok dalam dunia pendidikan, sarana, serta

metode yang paling efektif dalam meluruskan moral, menumbuhkan keimanan serta membentuk karakter anak Ulwan (1992: 65).

Mendidik anak melalui pembiasaan yang dilakukan semenjak kecil akan menjamin mendapatkan hasil. Mendidik anak setelah tumbuh dewasa akan sangat sulit mencapai kata sempurna. Berdasarkan hal ini diketahui bahwa membiasakan anak sejak dini akan sangat bermanfaat, ibarat seperti dahan yang akan lurus apabila diluruskan serta tidak akan bengkok meski sudah menjadi sebatang kayu Mursy (2001: 140).

Berdasarkan penejelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang telah mempunyai kebiasaan yang sudah ditanamkan sejak mereka masih kecil, maka kebiasaan tersebut akan sangat sulit untuk dihilangkan. Kebiasaan ini anak dilakukan dengan senang hati dan tanpa bersusah payah. Bahkan untuk mengubahnya dibutuhkan terapi serta pengendalian diri.

## 2) Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan bertujuan membentuk kebiasaan baru atau dapat juga memperbaiki kebiasaan yang salah. Pembiasaan dapat dilakukan dengan berupa perintah, contoh, pengalaman juga dengan hukuman dan hadiah. Fungsi diadakannya hal tersebut adalah agar anak mendapat sikap serta kebiasaan baru

yang lebih baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, baik bersifat religious, tradisional serta kultural Syah (2000: 123).

Pembiasaan yang sudah direncanakan untuk mempengaruhi seseorang secara berulang-ulang dapat menjadi suatu kebiasaan seseorang sehingga akan mendarah daging dan melakukannya tanpa arahan lagi Marwiyati ( 2020: 154). Pembiasaan yang sudah direncanakan ini akan sangat berhubungan erat dengan karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini bertujuan agar seseorang dapat berperilaku atau bertindak sesuai apa yang sudah direncanakan.

#### c. Syarat- Syarat Metode Pembiasaan

Menurut Arief (2002: 114-115) Terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam melakukan pembiasaan terhadap anak, diantaranya:

- 1) Pembiasaan dimulai sebelum terlambat. Sebelum anak memiliki kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal yang akan dibiasakan pembiasaan harus dimulai terlebih dahulu.
- 2) Pembiasaan harus dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang. Pembiasaan ini haruslah dijalankan dengan teratur. Pembiasaan yang dijalankan dengan teratur ini maka akan menjadi suatu kebiasaan yang otomatis ada dalam diri anak.

- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, yaitu dengan bersikap tegas dan teguh pada pendiriannya yang telah diambil. Pendidikan jangan memberi kesempatan pada anak untuk melanggar pembiasaan yang sudah dilaksanakan.
- 4) Pembiasaan yang awalnya mekanistik harus menjadi pembiasaan yang disertai hati oleh anak.

d. Faktor Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan. Anak akan meniru dan mengulang-ulang apa yang dilihatnya sehingga hal tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan merupakan faktor penting dalam mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus Arief (2002: 115 ).

Menurut Purwanto (2002: 178) berikut ini merupakan syarat tertentu agar pembiasaan dapat tercapai serta baik hasilnya:

- 1) Pembiasaan dimulai sedari awal sebelum anak memiliki kebiasaan buruk.
- 2) Pembiasaan baiknya dilakukans secara terus menerus dan berulang ulang yang akan menjadi kebiasaan otomatis, hal ini diperlukan pengawasan.
- 3) Pembiasaan baiknya bersifat konsekuen yaitu berpegang teguh pada pendirian.

- 4) Pembiasaan yang awalnya mekanistik harus menjadi pembiasaan dengan hati oleh anak.

Pengulangan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembentukan sebuah kebiasaan. Sebagai contoh adalah ketika anak terbiasa berbicara dengan baik jika hal tersebut sering dilakukan maka akan menjadi suatu kebiasaan.

Pembiasaan adalah suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun pendidik. Pembiasaan ini bertujuan agar anak dapat membiasakan untuk selalu berbuat baik, baik menurut norma maupun hukum. Kebiasaan merupakan reaksi yang otomatis atas tingkah laku seseorang dari situasi yang didapat secara teratur sebagai bagian dari hasil pengulangan tingkah laku.

Penanaman pembiasaan perlu adanya pengawasan, namun pengawasan ini tetap harus dengan memberi kebebasan kepada peserta didik. Pengawasan dapat dilakukan guna untuk memberi keseimbangan antara kebebasan serta pengawasan. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa pembiasaan baiknya diusahakan agar menjadi suatu kebiasaan yang didasarkan pada kesadaran dari peserta didik itu sendiri.

#### e. Bentuk Metode Pembiasaan

Menurut Ramayulis (1994: 185) pembiasaan dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk, diantaranya:

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, yaitu pembiasaan dalam tingkah laku yang baik, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat seperti: berbicara sopan santun, memakai pakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan lainnya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, yaitu pembiasaan berupa shalat berjamaah di masjid sekolah, mengucapkan salam ketika memasuki kelas, membaca doa sebelum dan sesudah belajar.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan, pembiasaan yang dilakukan agar anak memiliki keimanan seperti membawa anak untuk melihat alam disekitarnya, memikirkan serta merenungkan ciptaan Allah langit dan bumi.

Terdapat tiga bentuk pembiasaan yang dapat diselenggarakan di sekolah, yaitu:

- 1) Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan anak melakukan suatu kebaikan secara terjadwal ataupun terprogram, perbuatan secara sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dibiaskan oleh guru secara bertahap. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak belajar dengan mengikuti tahap perkembangan. Pembiasaan rutin ini menurut Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di TK misalnya pada saat penyambutan anak, beroda sebelum dan

sesudah belajar, bersikap sopan santun, berdoa sebelum dan sesudah makan, berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, berpamitan dan bersalaman dengan guru sebelum pulang, dan sebagainya.

## 2) Pembiasaan spontan

Pembiasaan spontan menurut Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di TK merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara spontan pada waktu itu juga. Kegiatan spontan ini biasanya dilakukan ketika guru mengetahui sikap atau guru memberikan sesuatu kepada orang lain untuk membiasakan anak melakukan kebaikan-kebaikan secara spontanitas, menyesuaikan dengan suatu kondisi dan situasi yang terdapat pada aktivitas sehari-hari anak.

Bentuk pembiasaan spontan yang dapat dilakukan guru adalah pemberian hadiah berperilaku baik biasanya dapat berupa materi maupun non materi. Hadiah non materi dapat diberikan pujian atas keberhasilan anak dalam berperilaku baik, sehingga dapat menjadikan anak senang dan semangat untuk melakukan sesuatu dengan baik, selanjutnya adalah pemberian hukuman dengan memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan pada anak yang berperilaku buruk. Hukuman yang diberikan kepada anak ini dapat berupa hukuman psikis misalnya saja anak tidak diberikan kesempatan untuk

melakukan hal-hal yang menyenangkan baginya, dipisahkan tempat duduk dari teman-temannya dan yang lainnya. Hukuman ini diberikan agar anak jera dan tidak mengulangi perilaku buruknya.

Pembiasaan spontan juga dapat dilakukan dengan pemberian nasihat yang dilakukan guru kepada anak untuk memberikan pesan-pesan positif, pengetahuan mengenai perilaku baik dan buruk pada anak sehingga anak ammpu untuk membedakannya dan anak mampu menjelaskan dampak dari perilaku tersebut. Pemberian nasihat ini dilakukan secara langsung ketika anak menampilkan perilaku baik dan perilaku buruk. Pemberian nasihat ini disampaikan oleh guru ketika dalam kegiatan pembelajaran melalui pemberian cerita ataupun kisah-kisah dengan memanfaatkan berbagai media edukatid seperti boneka tangan, wayang kertas dan yang lainnya Wiyani (2013: 5-6)

### 3) Pembiasaan keteladanan

Menurut Hidayat untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak akan lebih efektif jika dilengkapi dengan pembiasaan Hidayat (2008: 33). Guru dapat secara konsisten dapat melakukan pembiasaan seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sukses menyempurnakan akhlak umatnya dengan memberikan telada, bahkan Allah SWT

menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan suri teladan yang baik kepada anak, dalam hal ini guru sangat berperan sebagai teladan bagi anak di rumah maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan perilaku yang baik. Keteladanan ini akan melekat pada diri dan perasaan anak baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun spiritual Manan (2017: 53).

Jadi ketiga pembiasaan ini dapat dilakukan menjadi satu. Ketiga pembiasaan ini pada akhirnya semua sikap dan perilaku yang ditanamkan ini dapat benar-benar menjadi kebiasaan sehari-hari yang melekat pada diri anak. Kebiasaan yang melekat dalam diri anak ini akan terus-menerus dilakukan oleh anak dan akan sulit untuk dihilangkan.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan tidak dapat terlepas dari aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan serta kekurangan. Menurut Sagala (2003: 217) kelebihan dan kekurangan dari metode pembiasaan, yaitu:

1) Kelebihan

- a) Menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan pembentukan kebiasaan.
- b) Tidak memerlukan konsentrasi yang banyak dalam hal pelaksanaan.

c) Membuat gerakan yang rumit menjadi otomatis.

2) Kekurangan

a) Memboosankan karena hal-hal ini dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

b) Bertujuan untuk mendapatkan kecakapan memberi respons otomatis, tanpa menggunakan intelegensi sehingga menjadi kebiasaan yang kaku.

c) Menimbulkan verbalisme karena lebih banyak menghafal soal dan menjawab secara otomatis.

2. Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini

a. Pembentukan Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari Bahasa Inggris yaitu *character* yang mempunyai arti mengukir, melukis, memahatkan serta menggoreskan. Karakter dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak serta budi pekerti yang dapat memberi perbedaan antara satu orang dengan orang yang lainnya. Secara kebahasaan karakter memiliki arti huruf, angka, ruang serta simbol khusus yang dapat ditampilkan pada layar menggunakan papan ketik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa orang yang memiliki karakter adalah orang yang mempunyai perilaku, tabiat, serta berkepribadian tertentu yang dapat membedakan mereka dengan orang lain.

Secara terminologi karakter mempunyai makna cara berpikir serta berperilaku yang menjadi ciri suatu individu untuk bekerja sama dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari Hamdani & Ahmad (2013: 14). Karakter sangat berhubungan dengan bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan disekitarnya. Karakter merupakan salah satu cara penilaian orang terhadap orang lain.

Pusat Bahasa Depdiknas mengatakan bahwa karakter merupakan “bawaan, jiwa, hati, kepribadian, perilaku, perangai, alam, watak”. Karakter merupakan kepribadian, watak serta tingkah laku. Menurut Aristoteles dalam Lickona (2012: 81) karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.

Menurut Lickona (2012: 82) karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik. Hal baik ini dapat dilakukan dalam pembiasaan cara berpikir, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan dalam membentuk kedewasaan moral. Ketiga hal ini apabila sudah tertanam maka anak akan memiliki moral yang baik sesuai dengan yang sudah diharapkan.

Menurut Mustoip et al. (2018: 58) tindakan seseorang yang sesuai dengan moral disekitar tempat bermukim berkaitan erat

dengan kepribadiannya. Kepribadian ini terbentuk dengan kesadaran agar seseorang itu dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, selain itu juga harus sadar akan pentingnya menanamkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku serta tindakan sehari-hari. Perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma ini akan sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yaitu yang didalamnya menanamkan aspek pengetahuan, perasaan serta tindakan. Setiap jenjang sekolah dapat melaksanakan salah satu proses pendidikan karakter dengan melalui pembiasaan. Sikap sopan santun merupakan salah satu aspek karakter siswa yang harus dibentuk. Menurut Lickona (2012: 83) pendidikan karakter tidak akan efektif tanpa adanya ketiga aspek tersebut. Pendidikan karakter ini berkaitan dengan nilai dan juga norma, maka didalamnya harus mengikutsertakan aspek perasaan, tidak cukup hanya dengan pengetahuan.

Pendidikan karakter penting ditanamkan sejak anak usia dini, karena pada masa ini anak masuk pada tahap meniru. Pendidikan karakter sangat penting dilakukan di sekolah untuk mencetak anak yang siap baik secara akademis dan memiliki karakter yang baik Setiyatna (2010: 17). Karakter baik yang sudah dibentuk didalam sekolah ini nantinya akan berguna dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan karakter merupakan akhlak yang sangat erat kaitannya dengan akhlak seseorang yang harus dibentuk melalui pendidikan dengan pembiasaan. Karakter merupakan ciri seseorang yang berupa sikap, tindakan serta pikiran yang bermanfaat untuk kehidupan yang dalam penerapannya membutuhkan kesadaran dari orang tersebut.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan adalah suatu yang ingin dicapai dengan sebuah usaha. Usaha dapat berakhir apabila suatu tujuan yang diinginkan sudah tercapai. Sebagai sebuah usaha yang ingin dicapai, tujuan mengharapkan terdapat adanya suatu perubahan baik tingkah laku, kepribadian yang lebih baik, maupun sikap.

Pembentukan karakter mempunyai tujuan terdapat perubahan tingkah laku, kepribadian dan sikap. Tujuan pembentukan karakter ini sebagaimana dijelaskan dalam Surat Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِرُونَ

بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۖ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَ

أَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۙ ۱۱۰

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan

beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (Q.S. Ali Imran 3:110).

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pembentukan karakter telah diperintahkan oleh Allah secara tegas dan secara nyata agar dikalangan umat Islam diadakan umat yang khusus untuk menyerukan kebaikan dengan iman, menyuruh untuk berbuat yang ma'ruf dan melarang perbuatan yang munkar. Dijelaskan lagi hasil usaha yang nyata yaitu menjadi sebaik-baiknya umat yang dikeluarkan di antara manusia di muka bumi ini. Pencapaian derajat yang tinggi, menjadi sebaik-baik umat karena memenuhi 3 syarat, yaitu amar ma'ruf, nahi munkar, iman kepada Allah. Ketiga ini merupakan sebab menjadi sebaik-baiknya umat Hamka (2015: 41). Berdasarkan penjelasan tersebut pembentukan karakter memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan juga membentuk serta mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang, yang tidak hanya pandai berfikir tetapi juga respons terhadap lingkungan disekitar.

c. Proses Pembentukan Karakter

Perilaku, tindakan, dan sikap anak bukanlah suatu yang tiba-tiba muncul atau yang tiba-tiba terbentuk akibat dari pemberian Tuhan Yang Maha Kuasa. Sebuah proses yang panjang yang sudah

dilalui yang kemudian membuat sikap atau perilaku tersebut melekat pada diri anak. Sedikit atau banyak karakter anak bahkan sudah terbentuk pada saat masih janin didalam kandungan. Sejak lahir sampai anak berusia tiga tahun bahkan lima tahun kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan mau menerima informasi dan stimulasi yang dimasukkan ke dalam diri anak tanpa ada penyeleksi. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga bahkan lingkungan Masjid & Andayani (2012: 18).

Keluarga merupakan kunci dari pembentukan karakter dan pondasi dari pendidikan karakter. Keluarga ini adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluarga anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak pada kemudian hari. Keluarga inilah yang memberikan dasar dari pembentukan tingkah laku, watak serta moral anak. Orang tua mempunyai tugas sebagai pengasuh, pemelihara, pembimbing, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Kecenderungan saat ini pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga sebagian besar diambil alih oleh sekolah. Peran ibu sebagian juga sudah diambil oleh pendidikan pra sekolah. Narwanti (2011: 5).

#### d. Teori Sopan Santun

Secara etimologis sopan santun terdiri atas dua kata yaitu, sopan dan santun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sopan memiliki arti hormat dengan tak lazim, tertib menurut adab yang baik, dapat dikatakan cerminan pengetahuan (kognitif). Santun memiliki arti haus, baik (budi bahasa, tingkah laku): sopan, sabar dan tenang, dapat dikatakan cerminan psikomotorik atau penerapan pengetahuan sopan dalam suatu tindakan.

Sopan santun merupakan suatu dasar nilai dari karakter yang mestinya terdapat dalam diri seseorang. *Heritage Foundation* Indonesia dalam Masjid & Andayani (2012: 42-43) terdapat Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter di Indonesia, yaitu:

1. Beriman kepada Allah dan semesta beserta isinya
2. Mandiri, disiplin, dan tanggungjawab terhadap semua tugas
3. Jujur
4. Sopan dan santun
5. Kerjasama, peduli, dan rasa empati
6. Kerja keras, kreatif, percaya diri, dan tidak mudah putus asa
7. Kepemimpinan dan adil
8. Rendah hati
9. Damai, bertoleransi, dan persatuan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat karakter sopan santun diantara sembilan tujuan pendidikan karakter. Hal tersebut menunjukkan berarti perlu adanya pembentukan karakter sopan santun yang perlu untuk dibentuk dikalangan anak usai dini baik di sekolah ataupun di rumah. Sopan santun merupakan salah satu bentuk dari pendidikan karakter.

Sopan santun dalam Islam merupakan suatu bentuk tingkah laku yang baik serta harus diikuti sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika sedang berkomunikasi. Norma sopan santun merupakan peraturan hidup yang timbul akibat dari pergaulan oleh sekelompok orang. Norma kesopanan ini bersifat relatif. Relatif ini artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan ini dapat berbeda di berbagai tempat, lingkungan serta waktu. Menurut Wahyudi & Arsana (2014: 295) Berikut ini merupakan contoh dari norma kesopanan, diantaranya:

1. Menghormati orang yang lebih tua
2. Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan
3. Tidak berkata kotor, kasar, dan sombong
4. Tidak meludah disembarang tempat.

Menurut Zuriah (2007: 84) sopan santun merupakan norma yang tidak tertulis dimana didalamnya mengatur manusia untuk bersikap dan berperilaku. Dalam Bahasa Jawa sopan santun dapat diartikan seseorang yang menjunjung tinggi nilai unggah-ungguh.

Sopan santun juga dapat diartikan bahwa seseorang itu menganggap bahwa orang lain lebih baik daripada dirinya sendiri Sultani (2004: 146).

Sopan santun sama dengan akhlak, tapi hasil yang dinilai baik dikarenakan sopan santun hanya merujuk pada hal-hal baik yang sesuai dengan norma. Norma disini merupakan norma yang berlaku didalam masyarakat. Akhlak yang sudah dibentuk akan menghasilkan sopan santun. Sopan santun adalah sikap, ucapan, perbuatan serta tingkah yang dimunculkan dari seseorang Shihab (2004: 123-124).

Sopan santun sama dengan akhlak, tapi hasil yang dinilai baik dikarenakan sopan santun hanya merujuk pada hal-hal baik yang sesuai dengan norma. Norma disini merupakan norma yang berlaku didalam masyarakat. Akhlak yang sudah dibentuk akan menghasilkan sopan santun. Sopan santun adalah sikap, ucapan, perbuatan serta tingkah yang dimunculkan dari seseorang Shihab (2004: 123-124).

Imam Shadiq dalam riwayat mengatakan bahwa kesopanan merupakan keadaan dimana ia duduk pada suatu perkumpulan dan menyampaikan salam kepada siapapun disana yang ditemui serta menghindari perselisihan meski benar, tidak senang dipuji atas kesalehan maupun ketaqwaannya kepada Tuhan Sultani (2004: 146). Hal ini dapat dijumpai ketika anak mengucapkan salam, tidak

suka mengejek dengan sesama teman. Sopan santun merupakan salah satu cara dimana untuk menjalin hubungan yang baik.

Menurut Putri et al. (2021: 7) mengatakan bahwa sopan santun merupakan tata karma seseorang dalam menghargai, menghormati serta mempunyai budi pekerti yang baik. Sopan santun akan sangat mempengaruhi sikap anak baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolahnya. Anak yang memiliki tata karma yang baik ini tentunya akan disegani oleh masyarakat.

Sopan santun anak usia dini termasuk di dalam perkembangan moral. Perkembangan moral ini merupakan sebuah perkembangan yang sangat berkaitan dengan aturan-aturan mengenai apa yang harus dilakukan oleh manusia dalam berhubungan dengan orang lain Wiyani (2013: 5). Pengalaman manusia berinteraksi dengan orang lain ini sehingga akan membuat mereka tahu mengenai apa yang baik dan harus ditinggalkan oleh seseorang. Moralitas sendiri terdiri atas komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen perilaku.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan sikap atau karakter yang muncul dari akhlak yang baik sehingga seseorang memiliki perilaku yang baik yang nantinya akan berguna di dalam kehidupan masyarakat. Sopan santun ini dapat ditunjukkan dengan anak yang terbiasa mengucapkan salam, saling menghormati, saling menghargai orang

lain. Orang yang memiliki sopan santun ini akan menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain.

e. Bentuk Sopan Santun

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didalamnya terdapat indikator perkembangan yang harus diperhatikan. Sopan santun termasuk dalam perkembangan moral anak. Berikut ini merupakan table perkembangan moral anak yang dirumuskan berdasarkan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.

**Tabel 1 Kompetensi Inti**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	
KI-2 Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, Kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri,	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	
	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	
Peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, Jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga Guru dan/ atau pengasuh, dan teman	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	
	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik	
	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	
	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman

Menurut kurikulum 2013 sopan santun termasuk dalam KD 2.14 yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman. Sikap rendah hati dan santun ini tercermin dari perilaku anak yang tidak angkuh, ramah menyapa siapapun, bermuka riang saat berbicara dengan siapapun, tidak suka melebih-lebihkan diri sendiri, berbicara dengan santun dan suara lembut, sederhana, tenang, tidak pamer, memiliki sikap terbuka, tidak ingin menang sendiri, sopan dan hormat pada siapapun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya.

Bentuk upaya guru untuk membentuk sopan santun anak usia dini diantaranya:

- 1) membiasakan anak untuk selalu mengucapkan kata terimakasih, maaf, permisi, dan tolong dengan cara yang sopan.
- 2) Menegur apabila terdapat anak yang mengejek atau mencela teman.
- 3) Mencontohkan untuk selalu menghargai karya orang lain.
- 4) Mencontohkan perilaku yang menghargai bantuan orang orang lain dengan mengucapkan kata terimakasih.

- 5) Membiasakan anak untuk mendengarkan saat orang lain bicara, sabar menunggu giliran untuk berbicara atau mengemukakan pendapat.
- 6) Membiasakan anak untuk mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah.
- 7) Mengenalkan dan membiasakan berkata dan bersikap sopan pada teman, guru dan orang tua.
- 8) Mencontohkan selalu meminta maaf bila berbuat salah, berterimakasih apabila dibantu.
- 9) Menghargai semua teman dan tidak suka mengolok-olok atau mengganggu teman.

Menurut buku panduan kurikulum 2013 PAUD standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Sopan santun termasuk didalam aspek nilai agama dan moral. Berikut ini merupakan tabel STPPA aspek nilai agama dan moral. Sopan santun termasuk dalam kompetensi 4.2 yaitu menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.

Tabel 2 STPPA

PROGRAM PENGEMBANGAN	KOMPETENSI YANG DICAPAI	MATERI PEMBELAJARAN	
		4-<5 TAHUN	5-<6 TAHUN
Nilai Agama dan Moral	1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya	a. Kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan b. Ciptaan-ciptaan Tuhan c. Sifat Tuhan sebagai pencipta	a. Kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan Ciptaan-ciptaan Tuhan b. Sifat Tuhan sebsagai pencipta c. Agama yang dianutnya
	2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	a. Bersyukur terhadap dirinya b. Merawat tanaman dan binatang ciptaan Tuhan c. Bersyukur terhadap lingkungan (teman, orang tua, guru)	a. Bersyukur terhadap dirinya b. Merawat tanaman dan binatang ciptaan Tuhan c. Bersyukur terhadap lingkungan (teman, orang tua, guru) d. Saling menghargai (toleransi)
	3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	a. Perilaku jujur dalam perkataan b. Perilaku jujur dalam perbuatan	a. Perilaku jujur dalam perkataan b. Perilaku jujur dalam perbuatan
	4. Mengenal kegiatan beribadah	a. Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar,	a. Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar,
	5. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	a. Doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua) sesuai agama yang dianutnya. b. Tata cara ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya c. Tempat ibadah, dan lainnya sesuai dengan agama yang dianut	a. Doa sebelum dan Sesudah makanm dos sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua), sesuai agama yang dianutnya. b. Tata cara ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. c. Tempat ibadah, dan lainnya sesuai dengan
	6. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 7. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	a. Tata cara memberi salam b. Tata cara makan dan minum c. Cara menyampaikan terimakasih setelah mendapat bantuan d. meminta bantuan e. Tata cara	a. Tata cara memberi salam b. Tata cara makan dan minum c. Cara menyampaikan terimakasih setelah mendapat bantuan d. Cara meminta bantuan

PROGRAM PENGEMBANGAN	KOMPETENSI YANG DICAPAI	MATERI PEMBELAJARAN	
		4-<5 TAHUN	5-<6 TAHUN
		Berbicara santun f. Tata cara berjalan melewati orang tua	e. Tata cara berbicara santun f. Tata cara berjalan melewati orang tua g. Tata cara berpakaian h. Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat

### 3. Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun

Thomas Licokona mengatakan bahwa karakter yang baik itu apabila dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan dapat melaksanakan apa yang baik yang merupakan kebiasaan dalam suatu cara berpikir, kebiasaan yang terdapat didalam hati, serta kebiasaan yang muncul diperbuatan. Pelaksanaan bearsal dari kata laksana yang dapat diartikan menjalankan ataupun melakukan sebuah kegiatan Syukur (1987: 40). Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan juga terperinci.

Metode pembiasaan adalah metode yang sangat efisien untuk membentuk suatu karakter anak Aqib & Murtadlo (2016: 303). Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang. Pelaksanaan metode pembiasaan ini berarti melakukan sebuah kegiatan yang sudah diatur, terperinci, dan juga

disusun dengan matang untuk melakukan sesuatu yang akan dibentuk. Pelaksanaan pembiasaan disini mempunyai tujuan untuk membentuk karakter anak.

J.J Rouseau merupakan seorang pakar psikologi mengatakan bahwa sebenarnya anak memiliki bawaan sifat yang baik. Karakter yang baik dapat dibentuk melalui pembiasaan dan latihan secara berulang-ulang baik dari keluarga maupun dari lingkungan disekitar anak. Lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah ini perlu membentuk kerjasama agar tercipta karakter dengan maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan yang didapat anak secara bertahap dan berulang-ulang serta sudah disusun dengan matang dalam pelaksanaannya dapat mempengaruhi karakter anak. Karakter yang dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya akan terus-menerus melekat dalam diri anak. Pembentukan karakter anak ini harus juga dijelaskan sikap mana yang baik yang harus dikerjakan dan mana yang buruk, yang harus ditinggalkan.

Sesuatu yang biasa dikerjakan maka akan menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan. Kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara terus-menerus serta berulang-ulang dengan waktu yang lama yang dimana tindakan tersebut dilakukan secara konsisten dengan waktu yang lama, sehingga tindakan tersebut dapat diketahui dan pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk

ditinggalkan, atau dapat juga dikatakan kebiasaan tersebut merupakan tindakan yang berjalan dengan baik dan seperti berjalan dengan sendirinya. Tindakan ini berawal melalui pikiran dengan pertimbangan serta perencanaan sehingga akan menyebabkan tindakan yang apabila diulang-ulang menjadi suatu kebiasaan.

Pembiasaan yang peneliti maksud disini merupakan pembiasaan mengenai bagaimana menjalankan sopan santun, sehingga nilai yang terdapat dalam pembiasaan yang dilaksanakan dapat dimiliki serta tertanam dengan baik yang nantinya nilai tersebut dapat terinternalisasi dengan baik. Pembiasaan yang baik ini diharapkan tidak hanya terdapat dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam lingkungan masyarakat.

Karakter dapat terbentuk dari lingkungan luar disekitar anak, lingkungan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi karakter dari anak. Karakter terbentuk melalui asimilasi yaitu hubungan antara manusia dengan benda yang terdapat disekitarnya. Karakter juga terbentuk dari sosialisasi yaitu hubungan mengenai antar sesama manusia Jalaludin (1997: 167).

Pembentukan karakter sopan santun sebagai karakter untuk anak usia dini dibutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga karakter sopan santun ini dapat diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik, yang nantinya karakter sopan santun ini akan terbentuk dalam diri anak. Usia 3-6 tahun merupakan masa dimana periode awal dalam kehidupan anak, pada masa ini anak akan sangat kritis dan

merupakan periode yang sangat penting sehingga kepribadian anak sangat penting untuk dibentuk pada saat usia ini. Masa pra sekolah merupakan masa pertumbuhan bagi anak. Masa pra sekolah dapat menjadi masa yang sangat bahagia dan sangat memuaskan pada kehidupan anak, untuk itu kita perlu menjaga masa itu.

Masa pra sekolah masa dimana dapat menemukan seperti apa anak kita, teknik yang sesuai untuk menghadapi anak. Berbagai macam teknik dapat digunakan untuk melihat bagaimana karakter anak, bagaimana minat anak dan masih banyak lagi. Masa prasekolah merupakan masa yang sangat penting. Masa prasekolah merupakan masa dimana anak belajar dengan *time to play* sehingga anak akan menikmatinya, tidak dengan pensil dan kertas yang membosankan Hawadi & Akbar (2001: 94).

Rasulullah SAW memberi perintah untuk para pendidik agar membiasakan serta mengajarkan anak mengenai prinsip kebaikan dengan harapan prinsip tersebut dapat menjadi pelajaran untuk anak. Perintah Rasulullah ini merupakan perintah untuk mengerjakan perintah Allah serta untuk menajuhi larangan Allah SWT. Apabila seorang pendidik menemukan anak didiknya berbicara kotor, berbicara dengan tidak sopan maka harus mengingatkan bahwa perbuatan itu tidak baik. Apabila pendidikan menemui anak berbicara dengan baik, menghargai orang lain maka pendidik harus memberikan pengertian bahwa

perbuatan itu baik dan harus dilakukan sehingga akan membentuk karakter anak dan akan menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut merupakan sedikit gambaran mengenai bagaimana mengajar serta membiasakan kepada anak mengenai pembentukan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini merupakan suatu yang dapat dilakukan untuk membentuk suatu karakter anak. Karakter apabila sudah ditanamkan sejak anak usia dini akan sangat sulit untuk dihilangkan.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu berfungsi untuk mengetahui bahwa dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu. Peneliti disini fokus pada penelitian pengembangan karakter sopan santun melalui metode pembiasaan di TK Aiyiyah Banaran. Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain.

Jurnal Allinda Hamidah yang berjudul Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar melalui Budaya Jaga Regol. Penelitian ini dilakukan untuk membentuk karakter sopan santun anak di MI Thoriqotul Hidayah Gelap. Pembentukan karakter sopan santun disini dilakukan dengan budaya Jaga Regol. Budaya Jaga Regol adalah budaya asli daerah setempat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, dalam penelitian ini dalam pembentukan karakter sopan santun

menggunakan budaya Jaga Regol, yaitu budaya salam, senyum dan sapa. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode pembiasaan yaitu dengan melihat semua pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Perbedaan yang kedua adalah dalam penelitian ini dengan melihat pembiasaan yang tidak terstruktur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan melihat pembiasaan baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur.

Jurnal Halimah yang berjudul Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok RA Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat. Penelitian ini fokus pada pengembangan moral dan keagamaan anak usia dini melalui metode pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan disini seperti membiasakan untuk berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan, beribadah serta masih banyak lagi. Penelitian ini juga menjelaskan apa saja faktor pendukung serta penghambat dari pengembangan moral dan keagamaan pada anak usia dini. Faktor pendukungnya adalah guru menjadi tokoh idola dan teladan untuk anak sehingga mudah dalam melakukan pembiasaan, sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua yang hanya fokus pada akademik anak saja, sehingga moral kurang diperhatikan. Secara keseluruhan perkembangan moral di RA An Najwan ini terbilang sudah cukup baik.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada pengembangan moral dan keagamaan anak

usia dini yaitu mengenai berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, terbiasa melakukan ibadah sehari-hari, berbagi dengan teman sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada karakter sopan santun anak usia dini seperti terbiasa mengucap dan menjawab salam, mengucapkan kata maaf, tolong, terimakasih, dan menghargai orang lain.

Jurnal Nurul Ihsani yang berjudul Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini. Penelitian ini meneliti mengenai bagaimana hubungan antara metode pembiasaan dengan pembentukan sikap disiplin anak. Penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara metode pembiasaan dengan pembentukan sikap disiplin anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara metode pembiasaan dengan pembentukan sikap disiplin anak. Metode pembiasaan ini cukup baik dalam membentuk sikap disiplin anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini fokus pada hubungan antara metode pembiasaan dengan pembentukan sikap disiplin anak serta hasil dari penerapan metode pembiasaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada bagaimana proses pembiasaan itu dilakukan.

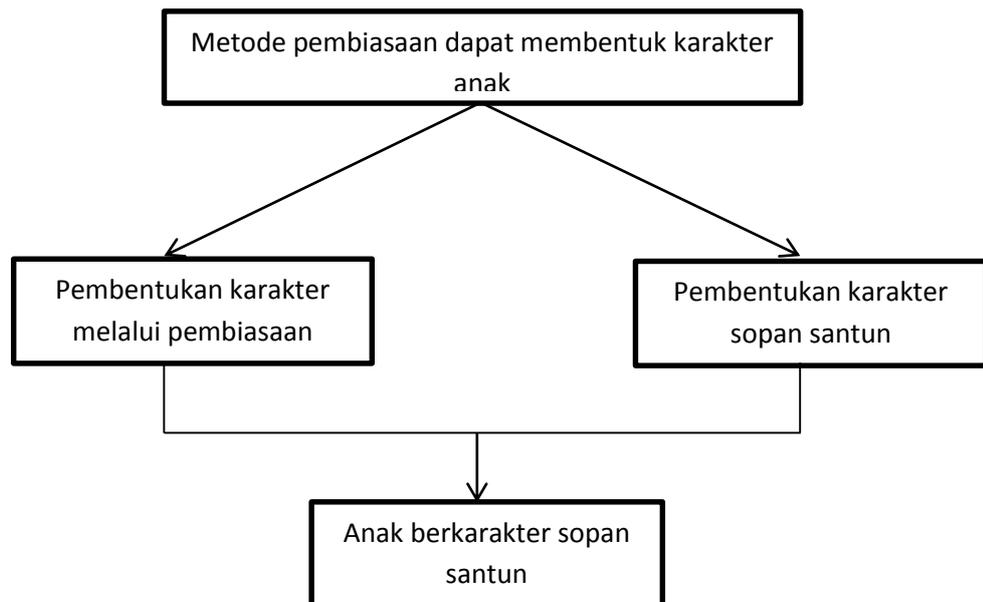
### **C. Kerangka Berpikir**

Karakter tidak dapat terbentuk dengan sendirinya. Karakter dapat dibentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan seseorang dalam

kehidupan sehari-harinya. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari ini akan membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Seseorang yang berperilaku baik akan dinilai baik, sedangkan seseorang yang berperilaku tidak baik juga akan terlihat buruk dimata masyarakat.

Pembentukan karakter sopan santun dapat berjalan dengan maksimal apabila dalam pelaksanaannya dimulai sejak anak usia dini. Karakter sopan santun ini dapat mulai dilaksanakan sejak awal anak mulai memasuki jenjang pendidikan taman kanak-kanak. Karakter sopan santun dalam pelaksanaannya memiliki tujuan agar anak terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, mengucapkan kata maaf, tolong, terimakasih, menghargai orang lain dan yang lainnya. Manfaat yang dapat diambil dari karakter sopan santun adalah dapat menjaga tali persaudaraan, dan menghormati serta menghargai orang lain. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun guru dapat membiasakan anak agar selalu berkarakter sopan santun agar anak tumbuh dengan karakter yang baik juga.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dirumuskan dengan bagan sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji serta mendeskripsikan mengenai pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Banaran. Kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa data yang berbentuk kata-kata, baik data tertulis maupun data lisan, sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif baik dalam bentuk kata-kata yang tertulis maupun lisan yang didapat dari seseorang maupun dari perilaku seseorang yang terdapat dibalikinya, jadi penelitian ini tidak semata-mata mendeskripsikan, penelitian kualitatif menetapkan pada hubungan yang intens antara peneliti dengan subyek penelitian Ratna (2010: 94).

#### **B. Setting Penelitian**

Waktu dan tempat dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Waktu**

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli, Agustus, dan September 2022. Adapun uraian waktu penelitian dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2022											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Pengajuan Judul	✓											
2.	Bab I-III		✓	✓	✓	✓	✓						
3.	Seminar Proposal							✓					
4.	Pencarian data							✓	✓	✓			
5.	Analisis Data								✓	✓			
6.	Bab IV-V								✓	✓	✓	✓	
7.	Munagoosyah												✓

## 2. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiyah Banaran, yang beralamat di Desa Banaran, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Banaran dengan alasan metode pembiasaan sudah diterapkan pada kegiatan sehari-hari baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, selain itu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) setiap harinya terdapat penilaian sikap yang ditonjolkan yaitu berbicara dengan menggunakan kata yang sopan.

## C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek dan informan penelitian ini adalah:

### 1. Subyek

Subyek dari penelitian ini adalah peserta guru TK B.

Penelitian ini mengambil subjek guru TK B karena peserta didik

merupakan sumber informasi utama untuk memperoleh data mengenai bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di TK Aisyiyah Banaran.

## 2. Informan

Informan penelitian ini adalah Kepala TK Aisyiyah Banaran dan peserta didik kelas TK B. Informan ini untuk memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan pada saat penelitian. Informan ini adalah seseorang yang mengetahui mengenai subyek penelitian.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang didapat dalam penelitian ini berbentuk kata serta dokumen yang terdapat didalam penelitian deskriptf kualitatif ini, yaitu:

### 1. Observasi (Pengamatan)

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 145) menjelaskan bahwa observasi merupakan proses pengamatan serta ingatan. Observasi digunakan apabila penelitian ini berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur disini dilakukan dengan telah merancang apa yang akan diamati, serta kapan dan dimana tempatnya. Observasi ini akan dilakukan dengan mengamati bagaimana proses pelaksanaan metode pembiasaan oleh guru, mengenai

bagaimana pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran dalam membentuk karakter sopan santun.

Sugiyono (2007: 204) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berpartisipansi (*participant observation*) dan nonpartisipansi. Berdasarkan instrumennya observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipansi dalam pelaksanaan pengumpulan data. Peneliti tidak terlibat dengan aktifitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat saja. Penelitian ini dalam segi instrument menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang sudah dirancang dengan sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan serta dimana tempatnya.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang didapat dari responden yang lebih sedikit Sugiyono (2013: 137). Wawancara dilakukan agar memperoleh data yang lebih mendalam. Esterberg dalam Sugiyono (2005: 73-74) mengemukakan wawancara terbagi menjadi tiga macam yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur karena dalam wawancara termasuk kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara. Wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara terbuka serta peneliti juga bisa menambah pertanyaan diluar dari pedoman wawancara yang telah dibuat.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang mengumpulkan data berbentuk catatan, karya, foto dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh catatan penting mengenai bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan untuk pembentukan karakter sopan santun anak di TK Aisyiyah Banaran. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian harian hasil pengamatan.

#### E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif untuk pemeriksaan keabsahan data dikembangkan menjadi 4 indikator, yaitu: (1) Kredibilitas, (2) keteralihan atau *transferability*, (3) kebergantungan atau *dependability*, serta uji kepastian atau *conformability*. Penelitian ini akan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data

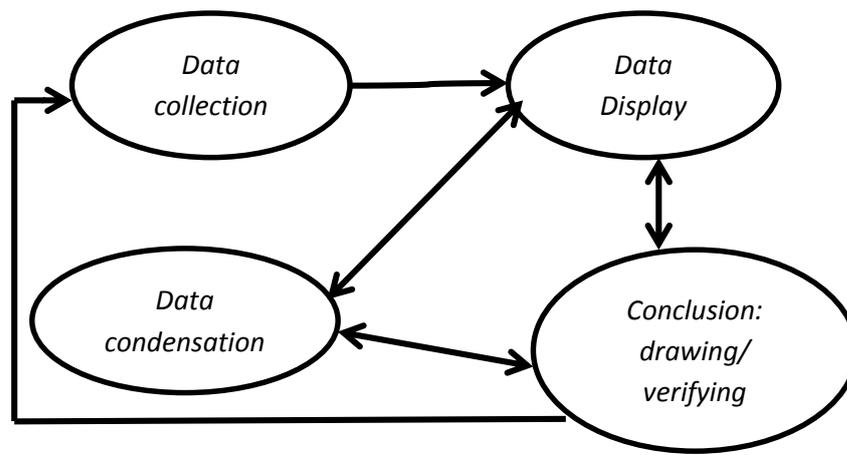
yang memanfaatkan sesuatu yang lain yang terdapat di luar data untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data itu Moloeng (2007: 330).. Triangulasi terbagi menjadi 4 macam, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi metode ini dapat dilakukan dengan cara apabila telah mendapat data melalui wawancara kemudian data ini dapat dicek kebenarannya dengan observasi ataupun dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru TK B dan Kepala TK untuk mencari kebenaran informasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang sudah didapat melalui wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi Sugiyono (2013: 244). Data yang sudah diperoleh dengan berbagai cara ini kemudian dijabarkan, dipilih mana yang penting dan kemudian dibuat kesimpulan yang mudah dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan

model interaktif Miles dan Huberman dalam analisis data yang dilakukan selama penelitian. Analisis data secara kualitatif ini dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai, sehingga data yang didapat sudah jenuh. Berikut ini merupakan model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.

Sumber: Saldana., Miles & Huberman (2014: 12-13)

Penjelasan komponen analisis data model interaktif sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang strateis pada penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian merupakan mendapat data Sugiyono (2006: 62). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data penelitian tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Proses kondensasi data diperoleh setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang terdapat daricatatatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Proses kondensasi data diperoleh setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang etrdapat di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara akan dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

## 3. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian disajikan. Penyajian data disini adalah dengan cara teks naratif. Penyajian data disini bertujuan agar mempermudah memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya .Penyajian data disini dipilih mengenai permasalahan pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini.

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan bukti yang valid dan konsisten pada saat dilakukan penelitian. Kesimpulan disini berbentuk deskripsi atau gambaran obyek yang semula masih belum jelas. Penarikan kesimpulan dan verifikasi disini merupakan hasil akhir berdasarkan data yang sudah diperoleh dan merupakan jawaban berdasarkan permasalahan yang sedang diteliti. Data disini diambil sesuai dengan keadaan aslinya. Penarikan kesimpulan dan verifikasi disini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibuat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran**

Sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran, Sambungmacan, Sragen ini diawali atas prakarsa dari pengurus Muhammadiyah yaitu Almarhum Thihirin, Almarhum Talkhah, Almarhum Masjid, Almarhum Sukri, dan Almarhum Thoha. Berdasarkan prakarsa ini kemudian oleh Almarhum Wiryo Sentono beliau mewakafkan tanah untuk dijadikan sekolah. Berdasarkan prakarsa dari beliau-beliau kemudian pada tanggal 1 Juni 1972 berdirilah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran, Sambungmacan, Sragen ini dibawah Yayasan Muhammadiyah (Wawancara, 24 Agustus 2022).

###### **b. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran**

- 1) Nama TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran
- 2) NPSN : 203510775
- 3) NPWP : 75.281.501.9-528.000
- 4) Status TK : Swasta
- 5) Alamat TK : Banaran
- Kelurahan : Banaran
- Kecamatan : Sambungmacan

- Kabupaten : Sragen
- Provinsi : Jawa Tengah
- 6) Kode Pos : 57253
- 7) Tahun Berdiri :1972
- 8) SK. Ijin Berdiri : 225/IO3.346/OT/1999
- 9) SK. Ijin Operasioanal : 421.9/324/13/2017
- 10) Kepala TK : Suyatmi, S.Pd.AUD

**c. Lokasi dan Letak Geografis TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran, Sambungmacan, Sragen**

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran berlokasi di Dukuh Banaran RT. 24, Desa Banaran, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Adapun peta lokasi TK Aisyiyah Banaran, Sambungmacan, Sragen terlampir pada lampiran.

**d. Visi, Misi, dan Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran, Sambungmacan, Sragen**

1) Visi

Menjadikan TK sebagai lembaga yang mampu membentuk anak cerdas, kreatif, disiplin, mandiri, berakhlak mulia.

2) Misi

- a) Meningkatkan sumber daya manusia.
- b) Mengembangkan daya kreativitas anak melalui berbagai media edukatif.
- c) Mengembangkan moral dan nilai-nilai agama.

d) Menanamkan pada anak untuk memiliki karakter yang kuat.

3) Tujuan

- a) Membantu meletakkan pribadi muslim seutuhnya.
- b) Mengembangkan kemampuan moral dan nilai-nilai agama, sosem, kognitif, bahasa serta fisik motoric.
- c) Mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan anak sesuai dengan perkembangannya.

**e. Keadaan Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran, Sambungmacan, Sragen**

1) Keadaan Guru

Guru merupakan seseorang yang memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran, karena guru merupakan peran utama yang mengajar, mendidik dan membimbing anak ketika di sekolah. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran, Sambungmacan, Sragen memiliki beberapa guru sebagai berikut (Dokumentasi lembaga 25 Juli 2022).

**Tabel 4 Keadaan Guru**

No	Nama Pendidik	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Pendidikan	IMT	Jabatan
1.	Suyatmi, S.Pd.AUD	Sragen, 05-07-1963	Banaran	S1	14-08-1981	KS
2.	Nanik Dwi, S.Pd.AUD	Sragen, 10-11-1964	Banaran	S1	08-07-1985	Guru
3.	Ruliani, S.Pd	Kediri, 14-02-1988	Banaran	S1	07-06-2009	Guru
4.	Desy A.A, S.Pd	Sragen, 27-12-1988	Banaran	S1	01-07-2009	Guru

## 2) Keadaan Siswa

Siswa merupakan suatu komponen penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran, apabila tidak terdapat siswa maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung. Jumlah siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran, Sambungmacan, Sragen tahun pelajaran 2022/2023 kelas TK B sebanyak 28 anak. Berikut ini merupakan data siswa kelas TK B tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 5 Peserta Didik TK B**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1.	Al Farezil	L
2.	El Fahrie	L
3.	Muhammad Alyuka Putra Ergi	L
4.	Laila Askadina Shafana	P
5.	Ali Mustofa	L
6.	Alvaro Adhyasta Galif Adelio	L
7.	Hamizam Naufal Pratama	L
8.	Askana Putri Biyantika	P
9.	Maulida Cyntia Maharani Putri	P
10.	Faeshy Ardyaz Putri Valinesia	P
11.	Nazeefah Callista Almahera	P
12.	Cahaya Rizky Destyawan	P
13.	Muhammad revano Alfaeza	L
14.	Elga Vernanda	L

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
15.	Rintan Ananda	L
16.	Akula Grleithiya Louis	P
17.	Shafa Zerlina	P
18.	Elvanny Ashalina	P
19.	Kenzo Attaya Alkhalifi	L
20.	Ana Taqiyya	P
21.	Laila Nur Febriani	P
22.	Zhafira Safeea Khairunnisa	P
23.	Khabib Septafatul Huda	L
24.	Nawaya Hafidza Zanky	P
25.	Virgyandra Ergyna Ramadhani	P
26.	Faresky Ramadhan Ardiansyah	L
27.	Faisal Zafron Alfarizi	L
28.	Muhammad Davi	L

### 3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen penting yang terdapat dalam pembelajaran, sarana dan prasarana adalah komponen penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran sebagai berikut:

- (a) Ruang kelas : 2
- (b) Kamar mandi : 2
- (c) Meja guru : 3 buah
- (d) Kursi guru : 3 buah
- (e) Kursi tamu : 1 set
- (f) Meja tamu : 1 buah
- (g) Almari : 4 buah
- (h) Rak : 2 buah
- (i) Meja anak : 50 buah
- (j) Kursi anak : 65 buah
- (k) Permainan balok
- (l) Ayunan
- (m) Papan peluncur
- (n) Jungkitan
- (o) Terobosan ban bekas
- (p) Kapal-kapalan
- (q) Tangga panjatan

- (r) Meniti
- (s) Bola dunia
- (t) Lingkaran berputar
- (u) Kuda-kudaan

#### **f. Standar Operasional Sekolah**

Standar Operasional Sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran terbagi menjadi tujuh, yaitu SOP Penyambutan anak, SOP Pembukaan, SOP *Toilet Training*, SOP Penataan Alat Main, SOP Makan, Istirahat, *Recalling*, SOP Penutup, dan SOP Kepulangan. Adapun peneliti hanya akan mengambil 4 SOP yaitu, SOP penyambutan anak, SOP Pembukaan, SOP Makan, Istirahat, *Recalling*, SOP Penutup dan SOP Kepulangan. Data keempat SOP tersebut terlampir.

## **2. Deskripsi tentang Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran**

Deskripsi data merupakan suatu upaya yang digunakan untuk menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan dengan baik, sehingga mudah diterima oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang sudah diperoleh mengenai pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan rutin mengucapkan dan menjawab salam, berjabat tangan ketika datang dan pulang sekolah, berbicara dengan kata yang sopan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap awal ini guru harus mampu menciptakan bagaimana hubungan yang baik dan akrab dengan anak sehingga anak akan merasa aman dan tidak takut kepada guru. Hubungan yang baik ini tentunya akan memudahkan guru untuk melaksanakan pembiasaan-pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak pada saat disekolah. Ketika guru sudah membangun kedekatan dengan anak tahap selanjutnya adalah guru harus mengajarkan pembiasaan rutin di sekolah. Pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam ini juga terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) setiap harinya. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin ini dapat membentuk karakter sopan santun anak usia dini, sehingga karakter ini akan dimiliki anak sejak usia dini (Observasi, 11 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Yatmi selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran untuk melaksanakan pembiasaan rutin ini hal yang paling penting yang harus diperhatikan terlebih dahulu oleh guru adalah mengenai bagaimana guru harus mampu untuk menciptakan hubungan baik dan juga akrab dengan anak sehingga anak tidak akan merasa takut

dan anak akan merasa nyaman ketika dekat dengan guru. Pada tahap ini guru harus melakukan pembiasaan rutin dengan cara penuh kasih sayang dan kelembutan (Wawancara, 24 Agustus 2022).

1) Pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan guru melaksanakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap harinya. Pembiasaan rutin yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah pembiasaan untuk mengucapkan dan menjawab salam. Pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam ini dapat dijumpai ketika anak datang ke sekolah kemudian masuk kelas dibiasakan untuk mengucapkan salam.

Pembiasaan salam dilakukan ketika akan memulai kegiatan pembelajaran yaitu dengan guru memberi salam setelah berdoa kemudian anak menjawabnya. Selain itu pembiasaan mengucapkan salam juga dapat dijumpai ketika anak selesai pembelajaran dan sesudah melakukan doa pulang guru juga mengucapkan salam lagi. Pembiasaan mengucapkan salam juga ada ketika anak akan pulang berjabat tangan dengan guru guru sembari mengucapkan salam, apabila terdapat anak yang lupa tidak mengucapkan salam guru tidak lupa untuk mengingatkan. Apabila terdapat anak yang tidak mengucapkan atau menjawab salam, guru juga mengingatkan dan menasihati

anak untuk melakukannya. Guru juga mengingatkan kepada anak untuk tidak hanya melakukan mengucapkan salam ini hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Guru menjelaskan jika memberi salam sama saja kita mendoakan orang tersebut, oleh karena itu jangan lupa untuk memberi salam.

Pembentukan karakter sopan santun ini terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema “Lingkunganku” dengan sub tema “Rumah”. Tema ini guru menjelaskan bagaimana cara memasuki rumah dengan baik dan sopan, yaitu dengan cara mengucapkan salam terlebih dahulu seperti pada saat akan memasuki kelas juga mengucapkan salam.

Pembelajaran dengan Sub Tema rumah ini, selain menjelaskan adab masuk rumah pada tema ini guru juga menjelaskan untuk bersikap sopan pada orang tua dan bagaimana cara lewat ketika di depan orang tua. Guru juga memberi contoh bagaimana cara berbicara yang sopan dan juga memberi contoh bagaimana ketika lewat di depan orang tua.

Kegiatan pembuka dimulai guru berdiskusi dengan anak mengenai tema lingkunganku, disini guru juga bertanya mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang rumah, guru juga menanyakan bagian-bagian rumah. Sesi Tanya jawab ini

menimbulkan sikap antusias dari anak sehingga terdapat anak yang berbicara dengan berteriak-teriak kemudian guru mengingatkan untuk berbicara dengan sopan.

Pembelajaran Sub Tema Rumah ini pada inti anak diminta untuk menempel bentuk-bentuk geometri yang sudah disediakan membentuk rumah. Pada kegiatan *recalling* guru menanyakan apa saja yang sudah dipelajari hari ini termasuk bagaimana cara memasuki rumah dengan baik dan sopan. Kegiatan penutup guru menyampaikan pesan-pesan dan menanyakan bagaimana perasaan anak. Adapun rencana penilaian sikap anak didalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yaitu menjaga dan merawat rumah sebagai rasa syukur kepada Tuhan, menggunakan kata sopan pada saat bertanya

Pembiasaan rutin ini selaras wawancara dengan Bu Ruli selaku guru TK B beliau mengatakan bahwa pembiasaan salam ini dimulai ketika anak datang ke sekolah kemudian sebelum masuk ruangan anak mengucapkan salam. Biasanya pada saat pagi anak berangkat sekolah ini diantar oleh orang tua, orang tua pun juga membiasakan anak untuk mengucapkan salam dengan cara memberi contoh. Pembiasaan mengucapkan salam juga terdapat pada saat akan memulai pembelajaran guru mengucapkan salam, terdapat juga pada saat selesai

pembelajaran guru kembali menutup dengan salam dan pembiasaan yang terakhir adalah ketika berjabat tangan anak dibiasakan untuk juga mengucapkan salam (Wawancara, 24 Agustus 2022).

2) Pembiasaan berjabat tangan ketika datang dan pulang sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pembiasaan rutin yang juga dilakukan setiap harinya di sekolah yaitu pembiasaan berjabat tangan. Pembiasaan berjabat tangan ini dilakukan pada awal anak datang ke sekolah kemudian masuk ruang kelas dan berjabat tangan dengan guru sembari guru meminta untuk mengumpulkan buku tabungan anak. Ketika terdapat anak yang tidak berjabat tangan guru kemudian mengingatkan anak untuk berjabat tangan terlebih dahulu.

Berjabat tangan juga merupakan satu hal yang penting. Pembiasaan berjabat tangan ini dijumpai pada saat selesai kegiatan pembelajaran, yaitu ketika anak pulang guru membiasakan anak untuk berjabat tangan terlebih dahulu. Pembiasaan berjabat tangan ini juga disertai pembiasaan untuk mengucapkan salam.

Penjelasan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan guru TK B Bu Ruli. Bu Ruli menjelaskan pembiasaan rutin yang juga dilaksanakan untuk membentuk karakter sopan

santun anak adalah dengan cara berjabat tangan. Menurut Bu Ruli jabat tangan adalah salah satu budaya yang harus dilestarikan. Berjabat tangan adalah salah satu bentuk bagaimana menghormati orang lain, salah satunya adalah guru. Selain itu jabat tangan adalah salah satu bentuk dari perilaku sopan santun. Berjabat tangan adalah hal yang sangat umum dan selalu ada disetiap sekolah. (Wawancara, 24 Agustus 2022).

Pembiasaan berjabat tangan merupakan salah satu proses pembentukan karakter sopan santun dimana apabila ada mau berjabat tangan dengan orang lain merupakan bukti bahwa anak itu menghargai, hormat dan perhatian kepada orang tersebut. Sikap menghargai, menghormati dan perhatian ini merupakan salah satu bentuk dari karakter sopan santun.

### 3) Pembiasaan berbicara menggunakan kata yang sopan

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang sudah dilakukan pembiasaan rutin yang juga dilakukan adalah berbicara dengan menggunakan kata yang sopan. Pembiasaan berkata dengan sopan ini bisa dijumpai pada kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran yaitu berdoa. Sebelum berdoa guru tidak lupa mengingatkan untuk berdoa dengan cara yang baik, tidak berteriak-teriak. Guru menjelaskan berdoa itu bahwa kita sedang meminta

kepintaran, meminta diberikan kemudahan belajar kepada Allah sehingga kita harus berdoa dengan sungguh-sungguh dan berdoa dengan baik.

Pembiasaan berbicara dengan kata yang sopan ini juga dapat ditemui ketika sedang berdiskusi mengenai tema ataupun kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan guru apabila terdapat anak yang bertanya dengan nada keras atau bertanya menggunakan bahasa yang tidak sopan maka guru memberikan contoh bagaimana bertanya atau berbicara dengan sopan. anak biasanya bertanya menggunakan bahasa Jawa yang kasar kemudian Bu Ruli membenarkan pertanyaan anak dengan cara menggantinya menggunakan bahasa Indonesia.

Penjelasan tersebut selaras dengan hasil wawancara guru TK B Bu Ruli beliau menjelaskan bahwa pembiasaan berkata dengan sopan juga merupakan salah satu aspek penilaian sikap yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penilaian sikap ini adalah dimana anak dapat bertanya dengan menggunakan kata sopan, namun pada pelaksanaannya tidak hanya pada saat bertanya saja tetapi juga pada setiap anak berbicara dengan siapapun (Wawancara, 24 Agustus 2022). Pembiasaan berkata dengan sopan ini merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah,

karena sekolah tidak hanya ingin membuat anak pintar secara akademis juga tetapi juga bagaimana anak harus memiliki karakter yang juga baik untuk kehidupan bermasyarakat. Berbicara dengan menggunakan kata yang sopan juga merupakan bukti bahwa anak menghargai, menghormati dan perhatian terhadap orang lain yang merupakan salah satu bentuk dari karakter sopan santun.

- b. Pembiasaan spontan pembiasaan mengucapkan kata maaf, tolong, terima kasih, pembiasaan untuk duduk dengan sopan, pembiasaan untuk memberimenerima dan makan dengan tangan kanan.

Pembiasaan spontan merupakan pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal, dalam pelaksanaannya guru menasihati ataupun mengingatkan anak untuk melakukan pembiasaan. Pembiasaan spontan ini dapat dilakukan dimana saja, tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga pada kegiatan diluar pembelajaran.

- 1) Pembiasaan mengucapkan kata maaf, tolong, terima kasih

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran pembiasaan mengucapkan kata maaf, tolong dan terima kasih adalah pembiasaan yang juga dilakukan. Pembiasaan ini dapat dijumpai dimulai dari ketika anak datang sampai anak pulang sekolah. Pembiasaan ini bersifat spontan yang artinya pembiasaan dilakukan dengan tidak terjadwal, artinya pembiasaan ini dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Pembiasaan ini dapat dijumpai ketika terdapat anak yang meminjam pensil kepada guru lalu setelah diberi apabila anak tidak mengucapkan terima kasih guru tidak lupa untuk mengingatkan untuk mengucapkan terima kasih. Pembiasaan ini juga dapat dijumpai ketika anak makan dan anak tidak bisa membuka bungkus maka anak meminta bantuan guru dengan mengucapkan kata tolong, setelah dibukakan tidak lupa juga membiasakan anak mengucapkan terima kasih apabila sudah dibantu.

Pembiasaan lainnya yaitu pembiasaan mengucapkan kata maaf juga dapat dijumpai ketika terdapat anak yang sedang bertengkar ataupun mengejek kemudian anak tersebut bilang kepada guru maka guru mempertemukan anak tadi untuk meminta maaf. Guru menjelaskan bahwa perbuatan itu tidaklah baik, dapat menyakiti hati orang. Pembiasaan kata maaf ini juga dapat dijumpai ketika guru mengingatkan anak duduk dengan sopan, guru tidak lupa mengucapkan kata maaf terlebih dahulu baru memberi tahu untuk duduk dengan sopan, setelah anak melakukan duduk dengan sopan guru juga tidak lupa mengucapkan kata terimakasih.

Pembiasaan mengucapkan kata terimakasih ini juga merupakan salah satu pembiasaan yang ingin dibentuk. Pembiasaan ini dapat dijumpai ketika makan *snack* ketika

terdapat anak yang membagikan *snack* untuk temannya guru juga tidak lupa mengingatkan untuk mengucapkan kata terimakasih karena sudah dikasih.

Pembiasaan mengucapkan kata terima kasih ini terdapat dalam RPPH tema “Kebutuhanku” sub tema “Keamanan”. Pada materi ini terdapat bagaimana cara mengucapkan terima kasih. Guru menjelaskan pada saat apersepsi tema bahwa kita tidak boleh lupa mengucapkan terima kasih apabila telah dibantu. Selain ketika sudah dibantu guru juga menjelaskan untuk mengucapkan terima kasih apabila telah diberi makanan atau apapun oleh orang lain. Setelah apersepsi masuk pada kegiatan inti yaitu mengelompokkan benda tajam, membedakan benar dan salah, dan memberi tanda pada benda yang berbahaya.

Setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan pada kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini dimulai anak makan. Setelah makan dilanjutkan dengan *recalling* guru menanyakan apa yang sudah dipelajari pada hari itu. Guru mengingatkan kembali kapan harus mengucapkan terima kasih. Setelah itu dilanjut dengan berdoa dan pulang.

Penjelasan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Bu Ruli guru kelas TK B dimana pembiasaan mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih adalah

pembiasaan yang bersifat spontan, pembiasaan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Pembiasaan ini dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Pembiasaan mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih adalah pembiasaan yang harus sering diulang-ulang, karena masih terdapat banyak anak yang lupa untuk mengucapkan kata itu (Wawancara, 24 Agustus 2022).

## 2) Pembiasaan duduk dengan sopan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Banaran pembiasaan duduk dengan sopan ini dapat dijumpai ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dimulai ketika berdoa anak diminta duduk dibawah dan membentuk huruf U, kemudian dengan duduk bersila ataupun duduk dengan sopan.

Gambar 2 Pembiasaan Duduk dengan Sopan



Gambar diatas merupakan dokumentasi pembiasaan duduk dengan sopan. gambar ini diambil ketika pagi sebelum berdoa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Apabila dijumpai anak yang duduk dengan tidak sopan maka guru mengingatkan untuk duduk dengan sopan, biasanya pada saat berdoa guru meminta anak untuk duduk dengan melipat kakinya tidak dengan meluruskan kakinya. Pembiasaan ini juga dapat dijumpai ketika anak duduk dikursi apabila terdapat anak yang duduk dengan mengangkat kaki satu ataupun duduk dengan kaki diletakkan dimeja maka guru menasihati dan mengingatkan untuk duduk dengan sopan tidak lupa guru mengucapkan kata maaf terlebih dahulu untuk meminta anak duduk dengan sopan.

Penjelasan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Bu Ruli guru kelas TK B dimana pembiasaan duduk dengan sopan adalah pembiasaan yang bersifat spontan. Pembiasaan ini dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Pembiasaan duduk dengan sopan ini kebanyakan dilakukan oleh anak laki-laki, namun hanya satu dua orang anak (Wawancara, 24 Agustus 2022).

- 3) Pembiasaan untuk memberi, menerima dan makan dengan tangan kanan

Pembiasaan untuk memberi, menerima dan makan dengan tangan kanan ini dapat dijumpai ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pembiasaan ini dapat ditemui ketika anak memberikan *snack* untuk meminta tolong dibukakan dengan tangan kiri, guru tidak mau menerimanya. Guru mengingatkan untuk memberi dengan tangan kanan, setelah anak memberi dengan tangan kanan guru baru mau untuk membukakannya. Pembiasaan ini juga dijumpai ketika setelah bermain anak makan *snack* terdapat anak yang dijumpai makan dengan tangan kiri, kemudian guru mengingatkan untuk makan dengan tangan kanan.

Pembiasaan makan ini terdapat dalam RPPH tema “Kebutuhanku” sub tema “makanan”. Dalam materi ini terdapat bagaimana aturan-aturan makan. Guru menjelaskan saat makan dengan menggunakan tangan kanan, makan sambil duduk, sebelum makan berdoa. Guru menjelaskan pada saat apersepsi tema. Setelah apersepsi tema selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu bermain puzzle dengan berkelompok, menghias gambar teko, memasang gambar sesuai pasangan dan mengisi botol.

Setelah kegiatan inti selesai kemudian pada kegiatan penutup anak makan. Pada saat makan guru tidak lupa mengingatkan untuk duduk. Kegiatan *recalling* guru

menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan kemudian beroda lalu pulang.

Selain pada sub tema “makanan” sopan santun juga terdapat pada sub tema “minuman”. Pada sub tema minuman juga terdapat aturan minum, yaitu guru menjelaskan untuk minum sambil duduk, dan minum dengan tangan kanan. Disini guru juga menjelaskan bahwa tata tertib minum sama dengan ketika makan. Setelah kegiatan inti selesai kemudian pada kegiatan penutup anak makan, guru tidak lupa mengingatkan untuk duduk. Pada kegiatan *recalling* guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan kemudian beroda lalu pulang.

Penjelasan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Bu Ruli guru kelas TK B dimana pembiasaan untuk memberi, menerima dan makan dengan tangan kanan adalah pembiasaan yang bersifat spontan. Pembiasaan ini dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. (Wawancara, 24 Agustus 2022).

Gambar 3 Wawancara dengan Guru TK B



- c. Pembiasaan keteladanan, pembiasaan guru memberi contoh berbicara dengan baik dan sopan, pembiasaan keteladanan ketika melewati orang yang lebih tua.

Keteladanan merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan pada perilaku sehari-hari. Guru merupakan contoh dari teladan anak di lingkungan sekolah setiap harinya. Pembiasaan dan keteladanan merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter anak, karena anak setiap hari menirukan guru.

Pembiasaan keteladanan yang dilakukan guru salah satunya adalah dengan memberi contoh berbicara dengan baik dan sopan. Berbicara dengan baik dan sopan ini dapat dilakukan guru setiap harinya. Selain memberikan contoh guru juga harus memberikan arahan kepada anak-anak apabila terdapat anak yang berkata tidak baik dengan temannya. Hal ini dapat dijumpai ketika observasi terdapat anak yang saling mengejek kemudian guru

memngingatkan untuk berbicara yang baik agar tidak menyakiti hati orang lain. Selain memberi contoh dan mengingatkan untuk berkata baik guru juga melaksanakan pembiasaan mengucapkan kata maaf, tolong, dan terimakasih.

Pembiasaan keteladanan yang selanjutnya yaitu pembiasaan ketika melewati orang tua, ketika bu Ruli lewat didepan orang tua beliau membungkukkan badanya untuk menghormati orang yang lebih tua. Tindakan ini dapat menjadi contoh anak bahwa ketika lewat didepan orang yang lebih tua kita harus membungkukkan badan atau kita lewat dibelakangnya. Selain memberi contoh bu Ruli juga menegur atau menasihati anak apabila lewat didepan orang yang lebih tua dengan tidak sopan.

Penjelasan tersebut sesuai dengan wawancara Bu Ruli guru TK B bahwa dalam proses pelaksanaan pembiasaan, pembiasaan juga harus dimulai dari diri sendiri. Segala bentuk tingkah laku guru disekolah itu pasti akan dijadikan contoh oleh anak, maka guru juga harus memberikan teladan yang baik. Apabila guru terbiasa melakukan pembiasaan yang baik anak lama-lama juga akan terpnegaruh untuk melakukan pembiaaan tersebut, jadi pembiasaan harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu (Wawancara, 24 Agustus 2022).

## **B. Interpretasi Data**

Pada uraian ini akan disajikan pembahasan yang sesuai dengan temuan yang telah didapat. Pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada dan memodifikasi dengan teori yang ada. Berdasarkan proses dari penelitian pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran sudah diperoleh beberapa data. Data ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk membentuk sebuah karakter anak. Metode merupakan salah satu jalan yang harus dilewati untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang Nata (1997: 91). Tujuan yang ingin dicapai pada sebuah pembelajaran bergantung pada metode yang dipilih oleh seorang pendidik. Metode ini dapat membentuk karakter sopan santun anak usia dini yang disesuaikan dengan bagaimana proses pembelajaran anak ketika di sekolah, baik saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Melalui metode pembiasaan ini guru dapat membimbing, menasihati serta mengingatkan anak untuk berkarakter yang baik.

Pendidikan karakter sangat penting dilakukan di sekolah untuk mencetak anak yang siap secara akademis dan memiliki karakter yang baik. Setiyatna (2010: 10) Karakter baik yang sudah dibentuk di sekolah ini nantinya akan berguna pada kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal ini

dapat diketahui bahwa karakter perlu ditanamkan di sekolah oleh guru, karena guru merupakan tokoh utama disekolah.

Anak usia dini merupakan usia emas dimana potensi dapat berkembang secara optimal sehingga dibutuhkan stimulasi yang optimal. Karakter sopan santun termasuk didalam perkembangan nilai agama dan moral anak dengan indikator anak usia 5-6 tahun yaitu tata cara memberi salam, tata cara makan dan minum, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapat bantuan, cara meminta bantuan, tata cara berbicara secara santun, tata cara berjalan melewati orang tua, tata cara berpakaian, perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat. Berdasarkan indikator tersebut karakter sopan santun anak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Pembiasaan yang sudah direncanakan untuk mempengaruhi seseorang secara berulang-ulang dapat menjadi suatu kebiasaan seseorang sehingga akan mendarah daging dan melakukannya tanpa arahan lagi Marwiyati (2020: 154).

1. Pembiasaan rutin mengucap dan menjawab salam, berjabat tangan ketika datang dan pulang sekolah, berbicara dengan kata yang sopan.

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan anak melakukan suatu kebaikan secara terjadwal ataupun terprogram Wiyani (2013: 5). Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran pembiasaan rutin yang dilaksanakan diantaranya adalah mengucap dan menjawab salam, berjabat tangan

ketika datang dan pulang sekolah, serta berbicara dengan sopan. pembiasaan rutin ini dilaksanakan setiap harinya disekolah. Pembiasaan rutin ini juga menggunakan indikator capaian perkembangan pada peraturan pemerintah No 137 tahun 2013. Pelaksanaan pembiasaan rutin ini guru sudah terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) untuk menunjang serta mempermudah proses pelaksanaan metode pembiasaan ini.

Proses pembentukan karakter sopan santun ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan sudah terencana ini dimaksudkan untuk mempengaruhi anak secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan dan akan mendarah daging sehingga melakukannya tanpa arahan lagi Marwiyati (2002: 115).

Pembiasaan rutin yang dilakukan guru selaku guru TK B mengawali dengan pembiasaan mengucap dan menjawab salam serta berjabat tangan pada saat anak datang ke sekolah. Kedua hal ini merupakan hal yang harus dilaksanakan dalam pembentukan karakter sopan santun anak pada saat mereka datang ke sekolah. Pada saat pembelajarn guru juga mengajarkan mengenai bagaimana cara bertanya dengan sopan. setiap hari ketika berdiskusi tentang tema pasti terdapat anak yang akan bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, pada saat inilah guru mengingatkan anak untuk berbicara dengan sopan.

Pembentukan karakter sopan santun anak di TK Aisyiyah menggunakan kurikulum 2013 yaitu pada pengembangan nilai agama dan moral.

2. Pembiasaan spontan pembiasaan mengucapkan kata maaf, tolong, terimakasih, pembiasaan untuk duduk dengan sopan, pembiasaan untuk memberi, menerima dan makan dengan tangan kanan.

Pembiasaan spontan atau dapat disebut juga pembiasaan tidak terjadwal ini dilakukan oleh guru TK B baik didalam kelas maupun diluar kelas setiap harinya. Pengawasan yang dilakukan oleh guru baik didalam maupun diluar kelas ini diharapkan dapat membentuk karakter anak secara maksimal. Pengawasan sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembiasaan. Pengawasan ini dimaksudkan agar pembiasaan dapat dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang yang akan menjadi kebiasaan otomatis dalam diri anak Purwanto (2002: 178).

Pembiasaan spontan yaitu mengucapkan kata maaf, tolong, terima kasih merupakan pembiasaan yang dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas. Guru mengingatkan dan menasihati anak apabila lupa mengucapkan ketiga kata tersebut dan guru juga memberi contoh mengucapkan kata itu. Pemberian nasihat ini dapat disampaikan dalam kegiatan pembelajaran melalui pemberian cerita Wiyani (2013: 6). Pemberian nasihat ini dilakukan ketika misalnya saja dapat dijumpai ketika guru meminta tolong anak untuk membuang sampah tidak lupa

beliau mengucapkan terima kasih. Contoh lainnya adalah ketika terdapat anak yang bertengkar kemudian diingatkan untuk meminta maaf, kemudian guru menceritakan apa bahaya dari bertengkar.

Pembiasaan duduk dengan sopan ini biasa terjadi pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung biasanya ketika duduk dibawah ketika akan memulai kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pada saat ini biasanya dijumpai anak tidak melipat kaki, kemudian guru mengingatkan anak untuk melipat kaki. Selain pada saat berdoa pada saat duduk dikursi juga dijumpai anak yang duduk dengan kaki dinaikkan ke kursi. Ketika melihat ini guru mengingatkan anak agar duduk dengan sopan, kaki diturunkan.

Pembiasaan untuk menerima atau memberi dan makan dengan tangan kanan juga sudah dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal ini. guru juga mencontohkan bagaimana memberi dengan tangan kanan, hal ini dijumpai ketika membagikan buku beliau menggunakan tangan kanan untuk memberi, selain itu dijumpai pada saat pembagian hadiah lomba guru juga memberikan dengan tangan kanan dan anak juga harus menerima dengan tangan kanan. Selain memberi contoh guru juga mengingatkan apabila terdapat anak yang menerima atau memberi dengan tangan kiri beliau menolaknya dan mengingatkan anak untuk menggunakan tangan kanan.

Pembiasaan menggunakan tangan kanan ini juga dijumpai pada saat makan setelah pembelajaran apabila terdapat anak yang makan dengan tangan kiri guru tidak lupa mengingatkan untuk makan dengan tangan kanan. Pembiasaan makan dengan menggunakan tangan kanan juga dijumpai anak saat makan dengan menggunakan tangan kiri. Untuk mengingatkan anak sebisa mungkin guru juga terlebih dahulu untuk mengucapkan kata maaf.

3. Pembiasaan keteladanan, pembiasaan guru memberi contoh berbicara dengan baik dan sopan, pembiasaan keteladanan ketika melewati orang yang lebih tua.

Guru merupakan suri tauladan bagi anak ketika di sekolah, sehingga perilaku guru ini akan dicontoh oleh anak. keteladanan merupakan contoh yang harus diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik. Pembentukan karakter melalui pembiasaan keteladanan ini dalam proses pembelajaran anak akan meniru tingkah laku guru sehingga pembiasaan keteladanan juga merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter anak. Segala bentuk tingkah laku guru akan menjadi contoh untuk anak. Hal inilah yang diberikan oleh guru-guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran dalam membentuk karakter sopan santun anak.

Pembiasaan keteladanan merupakan hal yang dilakukan oleh Bu Ruli yaitu dengan memberikan teladan bagaimana berbicara dengan baik kepada sesama guru, berbicara dengan baik kepada anak, berbicara

baik kepada orang tua. Memberikan keteladanan berbicara baik ini dilakukan seperti berbicara dengan suara lembut tidak berteriak, berbicara dengan penuh sopan santun, dan tidak berbicara kotor. Guru juga memberikan keteladanan mengenai bagaimana cara meminta bantuan dengan sopan bicaranya, dan juga cara bertanya dengan sopan.

Pembiasaan keteladanan yang selanjutnya adalah pembiasaan berjalan ketika melewati orang yang lebih tua. Pembiasaan ini juga dicontohkan oleh guru. Guru mencontohkan bagaimana lewat didepan ibu kepala sekolah, bagaimana lewat didepan bu Nanik guru kelas B yang lebih tua dari beliau, bagaimana lewat didepan orang tua anak. guru juga mencontohkan untuk bilang permisi ketika lewat didekat orang.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan dalam pemberian keteladanan ini merupakan salah satu metode yang efektif untuk membentuk karakter anak. Seorang pendidik merupakan contoh yang ideal dalam pandangan seorang anak yang selalu bentuk tingkah lakunya akan ditiru. Bahkan keteladanan ini akan melekat pada diri dan perasaan anak baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun spiritual Manan (2017: 53).

Menurut Ramayulis (1994:185) pembiasaan dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan dalam ibadah, dan pembiasaan dalam keimanan. Berdasarkan hasil

penelitian pembiasaan yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran dikelompokkan menjadi:

1. Pembiasaan dalam akhlak, yaitu pembiasaan dalam tingkah laku. Bentuk pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun pembiasaan akhlak ini diantaranya adalah pembiasaan berjabat tangan ketika datang dan pulang sekolah, pembiasaan berbicara dengan sopan, pembiasaan duduk dengan sopan, pembiasaan mengucapkan kata maaf, tong, terimakasih, pembiasaan memberi, menerima, makan dengan tangan kanan, pembiasaan berjalan ketika melewati orang tua.
2. Pembiasaan dalam ibadah, yaitu pembiasaan mengucap salam ketika datang dan pulang sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data yang terdapat pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran adalah: (1) Pembiasaan rutin merupakan pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal. Pembiasaan ini diantaranya pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, pembiasaan berjabat tangan ketika datang dan pulang sekolah, pembiasaan berbicara dengan menggunakan kata yang baik dan sopan, (2) Pembiasaan spontan merupakan pembiasaan yang dilakukan secara tidak terjadwal. Pembiasaan ini diantaranya pembiasaan menghargai ketika orang lain sedang berbicara, pembiasaan mengucapkan kata maaf, tolong, terima kasih, pembiasaan duduk dengan sopan, pembiasaan memberi atau menerima dan makan dengan tangan kanan, (3) Pembiasaan keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Pembiasaan keteladanan ini dilakukan dengan pemberian contoh cara guru ketika berbicara dengan orang lain, cara guru ketika melewati orang yang lebih tua.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas didapat pemahaman bahwa dalam pelaksanaan metode pembiasaan guru melaksanakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari di sekolah dengan cara pembiasaan rutin, spontan dan keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan guru ini dalam pelaksanaannya

diberikan secara terus-menerus dan berulang-ulang pada anak untuk membentuk karakter sopan santun anak. Karakter sopan santun yang dibentuk ini disesuaikan dengan indikator pencapaian dan disesuaikan dengan usia anak, serta mengacu pada peraturan pemerintah dan nilai melalui kegiatan sehari-hari anak pada proses pembelajaran di sekolah. Proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak guru dengan cara memberikan teladan, melakukan pembiasaan-pembiasaan terkait karakter sopan santun dan juga mengarahkan, membimbing dan memberi contoh kepada anak sehingga karakter anak akan terbentuk. Guru dalam pelaksanaannya juga mengingatkan dan memberi masukan untuk anak sehingga anak akan terbiasa untuk berkarakter sopan santun.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik
  - a. Guru sebaiknya lebih perhatian lagi terhadap semua anak, sehingga karakter sopan santun anak dapat terbentuk dengan maksimal.
  - b. Diharapkan guru dapat menggunakan metode lain dalam pembentukan karakter sopan santun anak, sehingga karakter sopan santun terbentuk dengan baik.
2. Bagi kepala TK

Diharapkan untuk memperbaiki praktik kemampuan mengajar pendidik agar meningkat, khususnya dalam pembentukan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, H. N. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Amri, S. U. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Rajawali Pers.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. PT. Sarana Tutorial Nurani sejahtera.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Azzizy, A. Q. (2002). *Pendidikan Membangun Etika Sosial*. Aneka Ilmu.
- Febrida, M. (2020, September). 5 Penyebab Anak Zaman Now Dinilai Lebih Kasar dan Tidak Sopan. *HaiBunda.com*.  
<https://www.haibunda.com/parenting/20200920111208-62-163639/5-penyebab-anak-zaman-now-dinilai-lebih-kasar-dan-tidak-sopan>
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamdani, H., & Ahmad, B. S. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Pustaka Setia.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar jilid 2*. Gemi Insani.
- Hawadi, & Akbar, R. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Gramedia Widia Sarana.
- Hidayat, S. O. (2008). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Terbuka.
- Inayah, S. F. N., & Wiyani, N. A. (2022). Pembentukan Karakter Ramah melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Asghar*, 2(1).
- Iqbal, A. M. (2013). *Konsep Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*. Jaya Star Nine.
- Jalaludin. (1997). *Psikologi Agama*. PT. Raja Grafindo.
- Jaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter, terjemahan Juma Abdu Wamaungo*. Bumi Aksara.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan pembiasaan.

*Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1).

- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan. *IAIN Salatiga, Salatiga, Indonesia*, 9(2).
- Masjid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya.
- Mursy, M. said. (2001). *Seni Mendidik Anak*. Arroyan.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensia*. Bumi Aksara.
- Mustoip, S., Japar, M., & Zulela, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. CV. Jakad Publishing.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Familia.
- Nata, A. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Purwanto, M. N. (2002). *ILmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Ramayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Sagala, S. (2003). *konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Salahudin, A., & Alkrienchie, I. (2013). *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Pustaka Setia.
- Setiyatna, H. (2010). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Pelopop Pendidikan*, 1(1).
- Shihab, M. Q. (2004). *Yang Hilang dari Kita akhlak*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.

- Sulis, H. (2016). Kasus Bullying di Lampung, Anak TK Rebut Bekal Temannya Lalu Diinjak-injak. *TribunLampung.co.ic*.  
<https://lampung.tribunnews.com/2016/01/24/kasus-bullying-di-lampung-anak-tk-rebut-bekal-temannya-lalu-diinjak-injak>
- Sultani, G. R. (2004). *Hati yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*. Pustaka zahra.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. PT. Elex Medi Komputindo.
- Syukur, A. (1987). *Study Implementasi Latarbelakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam pembangunan*. Bumi Aksara.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, A. N. (1992). *Tarbiyatul 5 Aulad 5 Fil Islam, terjemahan Khalilulloh Ahmad Maskur Hakim*. Rosdakarya.
- Wahyudi, D., & Arsana, I. M. (2014). Peran Keluarga dala Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 290–304.
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruz Media.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. PT. Bumi Aksara.



**Lampiran 1 Pedoman Observasi**

**LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK**

**Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Sopan**

**Santun Anak Usia Dini di TK Aiyiyah Bustanul Athfal Banaran**

URAIAN	INDIKATOR	PENILAIAN PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK				KET
		BB	MB	BSH	BSB	
Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini	1. Anak mampu mengucap dan menjawab salam 2. Anak dapat makan dengan tangan kanan 3. Anak mampu mengucapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih 4. Anak mampu berbicara dengan sopan 5. Anak dapat berjalan dengan sopan saat melewati orang yang lebih tua					

URAIAN	INDIKATOR	PENILAIAN PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK				KET
		BB	MB	BSH	BSB	
	<p>6. Anak mampu memberi atau menerima dengan tangan kanan</p> <p>7. Anak mampu berjabat tangan saat datang dan pulang sekolah</p> <p>8. Anak mampu duduk dengan sopan</p>					

## Lampiran 2. a Pedoman Wawancara

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### PEDOMAN WAWANCARA GURU

#### TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BANARAN

NO	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Perencanaan metode pembiasaan di sekolah dalam pembentukan karakter sopan santun anak	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana perencanaan metode pembiasaan di sekolah dalam pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?</li><li>2. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?</li><li>3. Apa saja aspek yang diterapkan di TK ABA Banaran?</li></ol>	
2.	Evaluasi metode pembiasaan dalam	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana penilaian yang dilakukan pada metode pembiasaan dalam pembentukan</li></ol>	

NO	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	JAWABAN
	pembentukan karakter sopan santun anak	<p>karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?</p> <p>2. Apakah terdapat tindak lanjut jika anak belum mencapai kompetensi yang dituju? Jika ada apa tindak lanjutnya?</p>	
3.	Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak	<p>1. Pembiasaan apa saja yang ada di TK ABA Banaran untuk membentuk karakter sopan santun?</p> <p>2. Adakah kendala dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?</p>	

## Lampiran 2. B Pedoman Wawancara

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPALA TKS

NO	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Manajeral metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sejarah TK ABA Banaran?</li><li>2. Bagaimana konsep metode pembiasaan di TK ABA Banaran?</li><li>3. Apa saja yang menjadi latar belakang pemilihan metode pembiasaan untuk dilaksanakan di TK ABA Banaran?</li><li>4. Apa saja dampaknya terhadap sekolah dengan metode pembiasaan?</li><li>5. Metode pembiasaan apa saja yang ada di TK ABA Banaran?</li></ol>	
2.	Perencanaan metode pembiasaan di sekolah dalam	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana perencanaan metode pembiasaan di sekolah dalam pembentukan karakter</li></ol>	

NO	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	JAWABAN
	pembentukan karakter sopan santun anak	<p>sopan santun anak di TK ABA Banaran?</p> <p>2. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?</p> <p>Apa saja aspek yang dibentuk di TK ABA Banaran?</p>	
3.	Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak	<p>1. Apa saja aspek yang dibentuk melalui metode pembiasaan?</p> <p>2. Adakah kendala dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?</p>	
4.	Evaluasi metode pembiasaan dalam	1. Bagaimana penilaian yang dilakukan pada metode pembiasaan dalam	

NO	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	JAWABAN
	pembentukan karakter sopan santun anak	<p>pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?</p> <p>2. Apakah terdapat tindak lanjut jika anak belum mencapai kompetensi yang dituju? Jika ada apa tindak lanjutnya?</p>	

### **Lampiran 3 Sumber Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan agar memperoleh dokumentasi valid yang berkenaan dengan proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di TK Aiyiyah Bustanul Athfal Banaran. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi yang ada dalam proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran. Adapun yang dijadikan dokumentasi antara lain:

1. Arsip-arsip sekolah
2. RPPH

## Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi

### CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 1

Hari, tanggal : Senin, 11 Juli 2022

Pukul : 07.30-08.00

Tempat : TK Aisyiyah Banaran

Kegiatan : Penelitian

#### Hasil

WAKTU	KETERANGAN
07.30-08.00	<p>Pada hari ini peneliti datang ke TK Aisyiyah Banaran bermaksud untuk meminta ijin kepada ibu kepala sekolah untuk melakukan penelitian di TK Aisyiyah Banaran.</p> <p>Setelah menyampaikan maksud dan tujuan kemudian ibu kepala memanggil guru TK B ibu Ruli untuk dimintai ijin juga apakah diperbolehkan untuk melakukan penelitian.</p> <p>Setelah peneliti menyampaikan mengenai apa yang akan diteliti kemudian beliau memperbolehkan untuk melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran.</p>

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 2

Hari, tanggal : Kamis, 14 Juli 2022

Pukul : 07.00-10.00

Tempat : TK Aisyiyah Banaran

Kegiatan : Penelitian

### Hasil

WAKTU	KETERANGAN
07.00-07.30	<p>Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua dan ada juga anak yang berangkat sekolah sendiri. Setibanya anak di sekolah anak-anak langsung memasuki kelas sambil mengucapkan salam kemudian menaruh tas dikursi tempat duduknya lalu mengambil buku tabungan didalam tas kemudian dikasih kepada guru sambil berjabat tangan. Waktu itu terdapat anak bernama Fea memberikan tabungan kepada Bu Ruli tetapi tidak berjabat tangan kemudian Bu Ruli mengingatkan “mbak Fea salim dulu sini” kemudian mbak Fea berjabat tangan dengan Bu Ruli. Kemudian anak-anak mulai berdatangan terdapat anak bernama Dafi yang berangkat sendiri. Sewaktu memasuki kelas Dafi tidak salam pada saat mengumpulkan buku tabungan kemudian bu Ruli berkata “Mas Dafi tadi waktu masuk kelas belum salam, gimana salamnya?” kemudian Dafi salam “Assalamualaikum” dan bu</p>

WAKTU	KETERANGAN
	Ruli menjawabnya “Walaikumu salam. Jangan lupa kalau masuk kelas salam ya mas Dafi. Terimakasih”
07.30-07.45	Pukul 07.30 anak kemudian diminta untuk berbaris di halaman sekolah untuk kegiatan motorik sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan bernyanyi sebentar kemudian bernyanyi sambil melakukan kegiatan motorik secara sederhana, kemudian anak diminta untuk berhitung dan masuk ke dalam kelas.
07.45-09.30	Setelah memasuki kelas anak diminta untuk duduk dibawah melingkar. Setelah semua duduk dibawah kemudian bu Ruli bertanya “sudah siap untuk berdoa anak-anak?” kemudian anak menjawabnya “sudah bu”. Bu Ruli berkata lagi “sebelum berdoa duduknya yang bagus kaki dilipat, duduk yang sopan ya, kita mau berdoa itu meminta sama Allah agar diberi kepintaran, kemudahan dalam belajar jadi kita harus berdoa dengan sungguh-sungguh, berdoa yang baik tidak dengan berteriak”. Saat itu dijumpai Naufal asyik sendiri, tidak memperhatikan dan duduknya dengan kaki yang diluruskan kemudian Bu Ruli mengingatkan “mas Naufal maaf duduknya yang sopan. ayo kakinya dilipat, duduk bersila” kemudian Naufal mengikuti perintah Bu Ruli. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa membaca surat Al-Fatihah, syahadat, hafalan

WAKTU	KETERANGAN
	<p>surat Al-Ikhlas sampai Al-Kafirun, Rukun Islam dan Pancasila. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi sebentar. Setelah kegiatan berdoa kemudian Bu Ruli menyampaikan apersepsi tema, Bu Ruli menanyakan tema hari ini. Kemudian bertanya mengenai usia, Bu Ruli menanyakan usia anak. Saat itu Dyas menjawab “Bu Ruli umurku jare mama empat.” Aku bar ulang tahun ndek kae ditukokne kue ulang tahun” kemudian Bu Ruli menjawab “mbak Dyas usianya empat tahun, kemarin habis ulang tahun dibeliin mama kue ulang tahun?” “iya bu” “bilangny pakai bahasa Indonesia ya mbak Dyas jawab Bu Ruli. Setelah berdiskusi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Saat itu ada Alvaro yang tidak punya pensil kemudian bilang kepada Bu Ruli “bu aku enggak punya pensil” Bu Ruli menjawab “iya sebentar ya mas Alvaro Bu Ruli pinjemi” lalu diambulkan Bu Ruli dan dikasihkan. Saat memberi Alvaro menerima dengan tangan kiri kemudian Bu Ruli mengingatkan “maaf mas pakai tangan kanan” kemudian Alvaro mengambilnya. Ketika sudah selesai menggunakan pensil kemudian Alvaro mengembalikannya “bu ini pensilnya” sambil memberikan kemudian Bu Ruli mengingatkan “bilang apa mas Al?” Alvaro menjawab “terimakasih” Setelah anak melakukan kegiatan inti</p>

WAKTU	KETERANGAN
	dikumpulkan didepan dan kemudian anak antri untuk membaca dan setelah itu boleh istirahat.
09.30-10.00	<p>Setelah istirahat anak kemudian diminta untuk masuk kelas. Kegiatannya adalah makan bersama. Sebelum makan berdoa bersama-sama terlebih dahulu. Setelah berdoa anak boleh makan. Saat itu banyak anak yang meminta tolong untuk dibukakan snacknya, Ali berkata “Bu Guru tolong bukain” Bu Ruli menjawab “iya sebentar, antri ya”. Saat itu Shafa juga meminta tolong untuk dibukakan, setelah dibukakan Shafa berkata “terimakasih bu Ruli”. Setelah itu anak makan ditempat duduknya masing-masing. Kemudian dijumpai anak yang makan dengan tangan kiri dan diingatkan “mas Khabib maaf makannya pakai tangan kanan ya” kemudian dipindah dan menggunakan tangan kanan. Saat itu dijumpai lagi Al makan dengan tangan kiri “mas Al maaf makannya pakai tangan kanan ya” tetapi Al tidak mau dan tidak memindah makanannya ditangan kanan, kemudian Bu Ruli menghampiri dan makanan dipindah di tangan kanan sambil berkata “mas kalau makan pakai tangan yang ini ya”. Setelah selesai makan kemudian berdoa setelah makan. Bu Ruli menjelaskan bahwa berdoa merupakan salah satu bentuk syukur kita bisa makan. Setelah berdoa sesudah makan Bu Ruli melakukan kegiatan</p>

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	<p>recalling dan menanyakan perasaan anak selama hari ini. Kemudian berdoa sesudah belajar, membaca surat Al-Asr dan doa kafaratul majlis ditutup dengan salam. Setelah itu Bu Ruli melakukan tebak-tebakan bahasa inggrisnya warna ketika anak bisa menjawab boleh pulang. Ketika anak bisa menjawab kemudian diminta berjabat tangan terlebih dahulu sambil mengucap salam, kemudian menaikkan kursi ke atas meja dan anak boleh pulang.</p>

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 3

Hari, tanggal : Jum'at, 22 Juli 2022

Pukul : 07.00-10.00

Tempat : TK Aisyiyah Banaran

Kegiatan : Penelitian

### Hasil

WAKTU	KETERANGAN
07.00-07.30	<p>Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua dan ada juga anak yang berangkat sekolah sendiri. Setibanya anak di sekolah anak-anak langsung memasuki kelas sambil mengucapkan salam kemudian menaruh tas dikursi tempat duduknya lalu mengambil buku tabungan didalam tas kemudian dikasih kepada guru sambil berjabat tangan. Waktu itu terdapat mbak Laila berangkat dengan diantar ibunya sampai depan kelas lalu mengucap salam "Asslamualaikum" tetapi saat itu Bu Ruli tidak menjawab karena sedang berbicara dengan mbak Aya. Saat memberikan tabungan dan berjabat tangan dengan Bu Ruli mbak Laila bertanya "Bu Guru aku tadi salam kok gak dijawab?" kemudian Bu Ruli menjawab "aduh maaf mbak Laila tadi Bu Ruli tidak dengar waktu mbak Laila salam, karena tadi Bu Ruli masih ditanya mas Yuka. Bu Ruli jawab ya waalaikumussalam. Maaf ya mbak Laila, dimaafkan</p>

WAKTU	KETERANGAN
	tidak?” mbak Laila menjawab “iya” kemudian Bu Ruli menjawab “iya terimakasih anak pintar”.
07.30-07.45	Pukul 07.30 anak kemudian diminta untuk berbaris di halaman sekolah untuk kegiatan motorik sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan bernyanyi sebentar kemudian bernyanyi sambil melakukan kegiatan motorik secara sederhana, kemudian anak diminta untuk berhitung dan masuk ke dalam kelas.
07.45-09.30	Setelah memasuki kelas anak diminta untuk duduk dibawah melingkar. Saat itu Naufal belum duduk dibawah dia masih berdiri dibelakang kemudian Bu Ruli meminta Naufal untuk segera duduk “mas Naufal ayo duduk dulu, kita berdoa sebelum belajar” kemudian Naufal duduk. Setelah itu Bu Ruli mengingatkan untuk duduk dengan baik dan sopan “ayo temen-temen duduknya yang bagus kakinya dilipat, kita berdoa dulu”. Ketika akan dimulai kemudian ada anak yang datang yaitu Shafa dan Kenzo, mereka mengucapkan salam dan Bu Ruli menjawabnya. Setelah itu Bu Ruli meminta mereka untuk mengumpulkan buku tabungan dan berjabat tangan terlebih dahulu. Setelah semua anak siap kemudian dilanjutkan dengan berdoa membaca Al-fatihah, syahadat, doa sebelum belajar, hafalan surat pendek dari An-Naas sampai

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
07.45-09.30	<p>Al-Kafirun, dilanjutkan dengan Rukun Islam, dan pancasila. Setelah itu Bu Ruli memberi salam dan anak menjawab kemudian bertanya “anak-anak kalau kita memberi salam harus dijawab tidak ya salamy?” anak-anak menjawab “iya bu” kemudian Bu Ruli berkata lai “ada temen kita yang belum menjawab lo, nati kalau tidak menjawab salam itu dosa. Bu Ruli ulangi lagi ya semua harus menjawab. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” kemudian anak-anak menjawab “walaikumuussalam warahmatullahi wabarakatuh”. Bu Ruli kemali bertanya “adakah teman yang belum datang” kemudian anak-anak menjawab “mas Al El” kemudian Bu Ruli menjawab “mas Al dan El ijin karena sakit”. Setelah itu Bu Ruli bertanya tanggal, hari, bulan, dan tahun “anak-anak sekarang hari apa ya?” anak-anak menjawab “jum’at” “sekarang tanggal berapa ya anak-anak” mbak Zeezee menjawab “22 bu” “iya pinter” kemudian tepuk kalender. Setelah itu Bu Ruli bertanya mengenai tema. Saat itu Bu Ruli juga bertanya “anak-anak apa perbedaan laki-laki dan perempuan” mbak Ana menjawab “perempuan rambutnya panjang, laki-laki pendek” “iya betul sekali mbak Ana, pinter. Yang lain?” anak-anak pun menjawab dan Bu Ruli menambahkan jika ada yang kurang. Setelah itu dilanjutkan</p>

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	<p>dengan kegiatan inti yaitu mewarnai gambar laki-laki dan perempuan serta memberi angka 1 untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan, kemudian menulis dibuku tulis. Saat itu Yuka berkata “Bu Guru aku gak punya pensil warna” Bu Ruli menjawab “itu ya mas Yuka dirak ada pensil warna, tolong diambil” kemudian Yuka mengambilnya. Setelah itu anak mulai mengerjakan tugas. Kemudian Khabib bilang “bu guru tolong rautkan ini” sambil memberikan pensil “iya sebentar ya Bu Ruli carikan rautannya dulu” setelah itu dikasihkan ke Khabib dan Bu Ruli mengingatkan “bilang apa mas Khabib?” “terimakasih”. Setelah anak selesai mengerjakan dikumpulkan dimeja dan anak antri untuk membaca.</p>
09.30-10.00	<p>Setelah istirahat anak kemudian diminta untuk masuk kelas. Kegiatannya adalah makan bersama. Sebelum makan berdoa bersama-sama terlebih dahulu. Setelah berdoa anak boleh makan. Bu Ruli mengingatkan “jangan lupa makannya pakai tangan kanan” Saat itu banyak anak yang meminta tolong untuk dibukakan snacknya, saat itu anak-anak antri dengan tertib dan sudah menggunakan kata tolong. Saat makan berlangsung terdapat revan yang makan dengan berdiri kemudian diingatkan “mas Revan maaf kalau makan sambil duduk ya” kemudian Revan duduk. Setelah selesai makan</p>

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	<p>kemudian berdoa setelah makan. Bu Ruli menjelaskan bahwa berdoa merupakan salah satu bentuk syukur kita bisa makan. Setelah berdoa sesudah makan Bu Ruli melakukan kegiatan recalling dan menanyakan perasaan anak selama hari ini. Kemudian berdoa sesudah belajar, membaca surat Al-Asr dan doa kafaratul majlis ditutup dengan salam. Setelah itu Bu Ruli melakukan tebak-tebakan bahasa inggrisnya angka ketika anak bisa menjawab boleh pulang. Ketika anak bisa menjawab kemudian diminta berjabat tangan terlebih dahulu sambil mengucapkan salam, kemudian menaikkan kursi ke atas meja dan anak boleh pulang.</p>

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 4

Hari, tanggal : Jum'at, 22 Juli 2022

Pukul : 07.00-10.00

Tempat : TK Aisyiyah Banaran

Kegiatan : Penelitian

### Hasil

WAKTU	KETERANGAN
07.00-07.30	<p>Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua dan ada juga anak yang berangkat sekolah sendiri. Setibanya anak di sekolah anak-anak langsung memasuki kelas sambil mengucapkan salam kemudian menaruh tas dikursi tempat duduknya lalu mengambil buku tabungan didalam tas kemudian dikasih kepada guru sambil berjabat tangan. Saat itu terdapat Elga yang dinatar ibunya, namun pada saat itu terlihat Elga sedang tidak baik. Saat masuk kelas yang mengucapkan salam adalah ibunya, Elga memegang tangan ibunya tidak mau lepas. Kemudian ketika diminta memberikan buku tabungan kepada Bu Ruli tetap meminta diantar oleh ibunya, kemudian Bu Ruli bertanya “mas Elga kenapa, biasanya sendiri?” ibunya menjawab “bangun kesiangan bu, tidak mau sekolah”. “sini salim dulu sama Bu Ruli” Elga menolaknya</p>

WAKTU	KETERANGAN
	kemudian dipaksa ibunya baru mau berjabat tangan dengan Bu Ruli.
07.30-07.45	Pukul 07.30 anak kemudian diminta untuk berbaris di halaman sekolah untuk kegiatan motorik sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan bernyanyi sebentar kemudian bernyanyi sambil melakukan kegiatan motorik secara sederhana, kemudian anak diminta untuk berhitung dan masuk ke dalam kelas.
07.45-09.30	Setelah memasuki kelas anak diminta untuk duduk dibawah melingkar. Saat itu Bu Ruli mengingatkan untuk duduk dnegan kaki ditekuk. Bu Ruli berkata “sudah siap anak-anak kita berdoa sebelum belajar”. Ketika akan dimulai berdoa kemudian ada anak yang datang yaitu Nawa dengan diantar ibunya kemudian menucap salam dan Bu Ruli menjawabnya. Setelah itu Bu Ruli meminta untuk mengumpulkan buku tabungan dan berjabat tangan terlebih dahulu. Setelah semua anak siap kemudian dilanjutkan dengan berdoa membaca Al-fatihah, syahadat, doa sebelum belajar, hafalan surat pendek dari An-Naas sampai Al-Kafirun, dilanjutkan dengan Rukun Islam, dan pancasila. Setelah itu Bu Ruli memberi salam dan anak menjawab kemudian bertanya “adakah teman yang belum datang” kemudian anak-anak menjawab “mbak

WAKTU	KETERANGAN
07.45-09.30	<p>Askana” kemudian Bu Ruli menjawab “selain mbak Askana ada lagi?” anak-anak menjawab “tidak”. Setelah itu Bu Ruli bertanya tanggal, hari, bulan, dan tahun “anak-anak sekarang hari apa ya?” anak-anak menjawab ada yang hari kamis ada yang menjawab hari jum’at da nada yang menajwab hari sabtu. “iya sekarang hari Sabtu, pinter mas Rintan. Sekarang tanggal berapa ya anak-anak” mbak Virgin menjawab “30” “iya pinter” kemudian tepuk kalender. Setelah itu Bu Ruli bertanya mengenai tema. Saat itu Bu Ruli juga bertanya mengenai panca indra. Bu Ruli juga bertanya “mas Faresky hidung itu untuk apa?” kemudian Faresky menjawab “dingo ngambu bu” “iya pinter hidung itu untuk mencium bau ya mas Faresky”. Kemudian dilanjutkan dengan cerita-cerita sedikit. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu mewarnai gambar anak yang sedang menggosok gigi, memberi angka pada gambar, dan memasang gambar. Saat itu ada mas Ali yang berkata “bu guru aku gak iso” kemudian bu Ruli menjawab “mana yang tidak bisa mas Ali?” “iki bu” “bilanganya gimana mas Ali? Bu guru tolong apa?” “bu guru tolong ini aku gak bisa” “nah pinter begitu ya mas Ali kalau minta tolong”. Setelah itu anak mulai mengerjakan tugas.</p>

	Kemudian mbak Akula bilang “bu guru tolong rautka memberikan pensil “iya
<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	sebentar ya mbak” setelah itu dikasihkan ke Akula dan Bu Ruli mengingatkan “bilang apa mbak?” “terimakasih”. Setelah anak selesai mengerjakan dikumpulkan dimeja dan anak antri untuk membaca.
09.30-10.00	Setelah istirahat anak kemudian diminta untuk masuk kelas. Sebelum dimulai kegiatan makan bersama Bu Ruli mengingatkan untuk memebreskan mainan terlebih dahulu “ayo siapa tadoi yang main dikelas? Tolong dibereskan dulu. Ayo beres-beres bersama” kemudian anak-anak membereskan mainan. Kegiatannya adalah makan bersama. Sebelum makan berdoa bersama-sama terlebih dahulu. Setelah berdoa anak boleh makan. Bu Ruli mengingatkan “jangan lupa makannya pakai tangan kanan” Saat itu banyak anak yang meminta tolong untuk dibukakan snacknya, saat itu anak-anak antri dengan tertib dan sudah menggunakan kata tolong. Saat makan berlangsung terdapat Khabib yang makan dengan tangan kiri kemudian diingatkan “mas Khabib maaf makannya pakai tangan kanan ya” kemudian Khabib makan dengan tangan kanan. Setelah selesai makan kemudian berdoa setelah makan. Bu Ruli menjelaskan bahwa berdoa merupakan salah satu bentuk syukur

	kita bisa makan. Setelah berdoa sesudah makan Bu Ruli mel kegiatan recalling dan menanyakan
<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	perasaan anak selama hari ini. Kemudian berdoa sesudah belajar, membaca surat Al-Asr dan doa kafaratul majlis ditutup dengan salam. Setelah itu Bu Ruli melakukan tebak-tebakan bahasa inggrisnya angka ketika anak bisa menjawab boleh pulang. Ketika anak bisa menjawab kemudian diminta berjabat tangan terlebih dahulu sambil mengucap salam, kemudian menaikkan kursi ke atas meja dan anak boleh pulang.

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 5  
Hari, tanggal : Kamis, 4 Agustus 2022  
Pukul : 07.00-10.00  
Tempat : TK Aisyiyah Banaran  
Kegiatan : Penelitian

### Hasil

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
07.00-07.30	Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua dan ada juga anak yang berangkat sekolah sendiri. Setibanya anak di sekolah anak-anak langsung memasuki kelas sambil mengucapkan salam kemudian menaruh tas dikursi tempat duduknya lalu mengambil buku tabungan didalam tas kemudian dikasih kepada guru sambil berjabat tangan. Saat itu Nawa berangkat dan masuk ke dalam kelas, tetapi tidak salam. Saat berjabat tangan Bu Ruli berkata “salamnya mana mbak Nawa?” “assalamualaikum” Bu Ruli menjawab “walaikumussalam. Nah pinter kalau masuk kelas salam dulu ya mbak Nawa”.
07.30-07.45	Pukul 07.30 anak kemudian diminta untuk berbaris di halaman sekolah untuk kegiatan motorik sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan bernyanyi sebentar kemudian bernyanyi sambil melakukan kegiatan motorik secara

WAKTU	KETERANGAN
	sederhana, kemudian anak diminta untuk berhitung dan masuk ke dalam kelas.
07.45-09.30	<p>Setelah memasuki kelas anak diminta untuk duduk dibawah melingkar. Saat itu Bu Ruli mengingatkan untuk duduk dnegan kaki ditekuk. Bu Ruli berkata “sudah siap anak-anak kita berdoa sebelum belajar”. Ketika akan dimulai berdoa kemudian ada anak yang datang yaitu Askana dengan diantar ibunya kemudian menucap salam dan Bu Ruli menjawabnya. Setelah itu Bu Ruli meminta untuk mengumpulkan buku tabungan dan berjabat tangan terlebih dahulu. Setelah semua anak siap kemudian dilanjutkan dengan berdoa membaca Al-fatihah, syahadat, doa sebelum belajar, hafalan surat pendek dari An-Naas sampai Al-Kafirun, dilanjutkan dengan Rukun Islam, dan pancasila. Setelah itu Bu Ruli memberi salam dan anak menjawab kemudian bertanya “adakah teman yang belum datang” kemudian anak-anak menjawab “tidak”. Setelah itu Bu Ruli bertanya tanggal, hari, bulan, dan tahun. Anak-anak menjawab kemudian tepuk kalender. Setelah itu Bu Ruli bertanya mengenai tema. Saat itu Bu Ruli juga bertanya “siapa yang puny adik dirumah?”. Maulida menjawab “aku punya adik dirumah bu. Adikku nakal banget naknu nganuni aku.” Kemudian Bu Ruli menjelaskan sama</p>

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
07.45-09.30	<p>adik harus akur tidak boleh bertengkar. Kemudian dilanjutkan dengan cerita-cerita sedikit mengenai adik. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu mewarnai gambar dot adik, memberi angka pada gambar dot adik, dan menggunting dot adik. Saat menggunting Vanny berkata “bu guru dot ku kegunting sitik bu” “gapapa mbak Vanny pelan-pelan ya”. Setelah itu anak mulai mengerjakan tugas. Setelah anak selesai mengerjakan dikumpulkan dimeja dan anak antri untuk membaca. Setelah membaca anak-anak boleh bermain. Saat sedang bermain lari-larian Naufal jatuh dan menangis karena didorong oleh Khabib, kemudian mbak Laila bilang kepada Bu Ruli “Bu Naufal nangis tadi jatuh.” Kemudian Bu Ruli meminta dipanggilkan Naufal “tolong panggilkan mas Naufal ya mbak” kemudian Naufal datang dan ditanya kenapa menangis, lalu menjawab bahwa didorong oleh Khabib. Khabib kemudian juga dipanggil ditanya apakah mendorong ‘mas Khabib tadi dorong mas Naufal enggak?” “gak sengaja bu” “yaudah sekarang minta maaf dulu sama mas Naufal” Khabib memebrikan tangan sambil mengucap maaf “maaf ya” kemudian Bu Ruli berkata “dimaaaafkan ya mas Naufalmas Khabib tidak sengaja” dan Naufal menganggukkan kepala.</p>

WAKTU	KETERANGAN
09.30-10.00	<p>Setelah istirahat anak kemudian diminta untuk masuk kelas. Sebelum dimulai kegiatan makan bersama Bu Ruli mengingatkan untuk memebreskan mainan terlebih dahulu “ayo siapa tadi yang main dikelas? Tolong dibereskan dulu. Ayo beres-beres bersama” kemudian anak-anak membereskan mainan. Keempatannya adalah makan bersama. Sebelum makan berdoa bersama-sama terlebih dahulu. Setelah berdoa anak boleh makan. Bu Ruli mengingatkan “jangan lupa makannya pakai tangan kanan” Saat itu banyak anak yang meminta tolong untuk dibukakan snacknya, anak sudah terbiasa menggunakan kata tolong, saat itu anak-anak antri dengan tertib. Saat makan berlangsung terdapat Khabib yang makan dengan tangan kiri lagi kemudian diingatkan “mas Khabib maaf makannya pakai tangan kanan ya” kemudian Khabib makan dengan tangan kanan. Setelah selesai makan kemudian berdoa setelah makan. Bu Ruli menjelaskan bahwa berdoa merupakan salah satu bentuk syukur kita bisa makan. Setelah berdoa sesudah makan Bu Ruli melakukan kegiatan recalling dan menanyakan perasaan anak selama hari ini. Kemudian berdoa sesudah belajar, membaca surat Al-Asr dan doa kafaratul majlis ditutup dengan salam. Setelah itu Bu Ruli</p> <p>meminta untuk yang paling anteng boleh pulang. Ketika itu</p>

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	anak putri yang lebih anteng jadi anak putri yang pulang
	terlebih dahulu, kemudian diminta berjabat tangan terlebih dahulu sambil mengucap salam, kemudian menaikkan kursi ke atas meja dan anak boleh pulang.

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 6  
Hari, tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2022  
Pukul : 07.00-10.00  
Tempat : TK Aisyiyah Banaran  
Kegiatan : Penelitian

### Hasil

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
07.00-07.30	Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua dan ada juga anak yang berangkat sekolah sendiri. Setibanya anak di sekolah anak-anak langsung memasuki kelas sambil mengucapkan salam kemudian menaruh tas dikursi tempat duduknya lalu mengambil buku tabungan didalam tas kemudian dikasih kepada guru sambil berjabat tangan. Seperti biasanya ketika terdapat anak yang lupa tidak mengucap salam dan berjabat tangan Bu Ruli selalu mengingatkan. Saat itu terdapat mbak Fea yang berangkat sendiri dan tidak mengucap salam. Saat berjabat tangan Bu Ruli bertanya “mbak Fea salamnya mana?” kemudian Fea salam “Assalamualaikum” dan Bu Ruli menjawabnya.
07.30-07.45	Pukul 07.30 anak kemudian diminta untuk berbaris dihalaman sekolah untuk kegiatan motorik sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan bernyanyi sebentar kemudian

WAKTU	KETERANGAN
	<p>bernyanyi sambil melakukan kegiatan motorik secara sederhana, kemudian anak diminta untuk berhitung dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memasuki kelas anak-anak diminta melepas sepatu dan menaruh dirak dengan tertib.</p>
07.45-09.30	<p>Setelah memasuki kelas anak diminta untuk duduk dibawah melingkar. Setelah semua duduk dibawah kemudian bu Ruli bertanya “sudah siap untuk berdoa anak-anak?” kemudian anak menjawabnya “sudah bu”. Bu Ruli berkata lagi “sebelum berdoa ayo kita duduk yang sopan, kakinya dilipat tidak ada kaki yang lurus. Mbak Fea, mas Yuka, mbak Dyas, mbak Laila, mas Khabib, mas Naufal tolong kakinya dilipat”. Setelah itu dilanjutkan dengan beroda membaca surat Al-Fatihah, syahadat, hafalan surat Al-Ikhlas sampai Al-Kafirun, Rukun Islam dan Pancasila. Pada saat beroda terdapat anak yang berdoa sambil berteriak-teriak kemudian Bu Ruli mengingatkan untuk berdoa dengan cara yang baik. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi sebentar. Setelah bernyanyi bu Ruli bertanya yang belum hadir dikelas. Setelah itu bertanya hari, tanggal dan tahun kemudian tepuk kalender. Setelah itu kemudian Bu Ruli menyampaikan apersepsi tema, tema hari itu adalah lingkunagnku saat itu bu Ruli juga menjelaskan bagaimana cra memasuki rumah yang baik</p>

WAKTU	KETERANGAN
07.45-09.30	<p>menjelaskan bagaimana cara memasuki rumah yang baik “anak-anak bagaimana cara memasuki rumah yang baik itu?” kemudian mbak Ana menjawab “salam dulu” bu Ruli menjawab lagi “iya benar sekali pintar” “kalau kita mau masuk rumah kita harus salam dulu, sama kayak kita disekolah kalau masuk kelas kita salam dulu.” Kemudian Bu Ruli bertanya lagi “anak-anak kalau dirumah itu ada siapa saja?” kemudian anak-anak menjawab ada ibu, ayah, kakak, dan adik. Kemudian Bu Ruli kembali bertanya “kalau dirumah boleh tidak kita boleh enggak berani sama orang tua, boleh enggak kita berbicara tidak sopan kepada orang tua?” anak-anak menjawab “tidak bu” kemudian bu Ruli menjelaskan harus hormat pada orang tua, harus berbicara sopan dengan orang tua menggunakan bahasa yang halus boleh bahasa Indonesia boleh bahasa Jawa yang halus Bu Ruli juga menjelaskan cara melewati orang tua. Setelah itu masuk pada kegiatan inti yaitu membuat rumah dari bangun geometri kertas origami. Saat itu Shafa berkata “bu guru aku gak iso gawe omah” kemudian bu Ruli menjawab “shafa gak bisa gambar rumah? Nanti dibantu ya sama Bu Ruli” bu Ruli membiasakan untuk berbicara dengan bahasa Indonesia. Setelah menggambar rumah kegiatan anak adalah mewarnai</p>

WAKTU	KETERANGAN
	<p>dan menghubungkan. Setelah anak melakukan kegiatan inti dikumpulkan didepan dan kemudian anak antri untuk membaca, saat sedang antri membaca terdapat Naufal dan Khabib berebut membaca kemudian Bu Ruli meminta untuk yang membaca adalah yang sudah antri terlebih dahulu. Setelah membaca anak boleh istirahat.</p>
09.30-10.00	<p>Setelah istirahat anak kemudian diminta untuk masuk kelas, dan membereskan mainan yang digunakan. Kegiatan selanjutnya adalah makan bersama. Sebelum makan berdoa bersama-sama terlebih dahulu. Setelah berdoa anak boleh makan. Saat itu banyak anak yang meminta tolong untuk dibukakan snacknya “Bu Guru tolong bukain” Bu Ruli menjawab “iya sebentar, antri ya”. Saat makan sedang berlangsung Bu Ruli melihat Khabib duduk dimeja kemudian Bu Ruli mengingatkan “maaf mas khabib duduk yang sopan, duduknya dikursi ya” kemudian Khabib pindah duduk dikursi. Setelah selesai makan kemudian berdoa setelah makan. Bu Ruli menjelaskan bahwa berdoa merupakan salah satu bentuk syukur kita bisa makan. Setelah berdoa sesudah makan Bu Ruli melakukan kegiatan recalling dan menanyakan perasaan anak selama hari ini. Kemudian berdoa sesudah belajar, membaca surat Al-Asr dan doa kafaratul majlis ditutup dengan</p>

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	salam. Setelah itu Bu Ruli melakukan tebak-tebakan bahasa inggrisnya warna ketika anak bisa menjawab boleh pulang. Ketika anak bisa menjawab kemudian diminta berjabat tangan terlebih dahulu sambil mengucap salam, kemudian menaikkan kursi ke atas meja dan anak boleh pulang.

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 7  
Hari, tanggal : Jum'at, 18 Agustus 2022  
Pukul : 07.00-10.00  
Tempat : TK Aisyiyah Banaran  
Kegiatan : Penelitian

### Hasil

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
07.00-07.30	Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua dan ada juga anak yang berangkat sekolah sendiri. Setibanya anak di sekolah anak-anak langsung memasuki kelas sambil mengucapkan salam kemudian menaruh tas dikursi tempat duduknya lalu mengambil buku tabungan didalam tas kemudian dikasih kepada guru sambil berjabat tangan. Seperti biasanya guru membiasakan anak ketika tidak mengucap salam dan tidak berjabat tangan.
07.30-07.45	Pukul 07.30 anak kemudian diminta untuk berbaris dihalaman sekolah untuk kegiatan motorik sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan bernyanyi sebentar kemudian bernyanyi sambil melakukan kegiatan motorik secara sederhana, kemudian anak diminta untuk berhitung dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memasuki kelas anak-anak diminta melepas sepatu dan menaruh dirak dengan tertib.

WAKTU	KETERANGAN
07.45-09.30	<p>Setelah memasuki kelas anak diminta untuk duduk dibawah melingkar. Setelah semua duduk dibawah kemudian bu Ruli bertanya “sudah siap untuk berdoa anak-anak?” kemudian anak menjawabnya “sudah bu”. Bu Ruli berkata lagi “sebelum berdoa ayo kita duduk yang sopan, kakinya dilipat tidak ada kaki yang lurus.” Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa membaca surat Al-Fatihah, syahadat, hafalan surat Al-Ikhlas sampai Al-Kafirun, Rukun Islam dan Pancasila. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi sebentar. Setelah bernyanyi bu Ruli bertanya yang belum hadir dikelas. Setelah itu bertanya hari, tanggal dan tahun kemudian tepuk kalender. Setelah itu kemudian Bu Ruli menyampaikan apersepsi tema, setelah itu masuk pada kegiatan inti yaitu menggambar rumah. Kegiatan inti adalah meronce, anak-anak sangat antusias ketika meronce dan asyik sendiri. Setelah meronce mengerjakan tugas di LKA anak. Saat mengerjakan LKA saat itu Vrgyn meminjam pensil kepada Bu Ruli “ bu guru pinjam pensil” dan bu Ruli memberikan. Setelah selesai LKA dikumpulkan. Setelah itu anak bermain balok, ada juga anak yang antri untuk membaca. Setelah membaca nak boleh bersitirahat. Saat istirahat sedang berlangsung terdapat Yuka yang menangis bertengkar dengan Khabib, kemudian Bu Ruli meminta untuk</p>

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	saling meminta maaf. Saat itu peneliti sedang berbincang dengan Bu Ruli tiba-tiba Laila lewat didepan sambil berlari, dan Bu Ruli mengingatkan untuk tidak lewat didepan orang tua sambil berlari.
09.30-10.00	Setelah istirahat anak kemudian diminta untuk masuk kelas, dan membereskan mainan yang digunakan. Kegiatan selanjutnya adalah makan bersama. Sebelum makan berdoa bersama-sama terlebih dahulu. Setelah berdoa anak boleh makan. Saat itu banyak anak yang meminta tolong untuk dibukakan snacknya “Bu Guru tolong bukain” Bu Ruli melakukan pembiasaan untuk mengucapkan kata tolong. Setelah selesai makan kemudian berdoa setelah makan. Bu Ruli menjelaskan bahwa berdoa merupakan salah satu bentuk syukur kita bisa makan. Setelah berdoa sesudah makan Bu Ruli melakukan kegiatan recalling dan menanyakan perasaan anak selama hari ini. Kemudian berdoa sesudah belajar, membaca surat Al-Asr dan doa kafaratus majlis ditutup dengan salam. Setelah itu Bu Ruli melakukan tebak-tebakan bahasa inggrisnya warna ketika anak bisa menjawab boleh pulang. Ketika anak bisa menjawab kemudian diminta berjabat tangan terlebih dahulu sambil mengucap salam, kemudian menaikkan kursi ke atas meja dan anak boleh pulang.

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 8  
Hari, tanggal : Senin, 22 Agustus 2022  
Pukul : 07.00-10.00  
Tempat : TK Aisyiyah Banaran  
Kegiatan : Penelitian

### Hasil

WAKTU	KETERANGAN
07.00-07.30	Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua dan ada juga anak yang berangkat sekolah sendiri. Setibanya anak di sekolah anak-anak langsung memasuki kelas sambil mengucapkan salam kemudian menaruh tas dikursi tempat duduknya lalu mengambil buku tabungan didalam tas kemudian dikasih kepada guru sambil berjabat tangan. Seperti biasanya guru membiasakan anak ketika tidak mengucap salam dan tidak berjabat tangan. Anak-anak sudah mulai terbiasa untuk mengucap salam dan berjabat tangan ketika datang.
07.30-07.45	Pukul 07.30 anak kemudian diminta untuk berbaris di halaman sekolah untuk kegiatan motorik sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan bernyanyi sebentar kemudian bernyanyi sambil melakukan kegiatan motorik secara sederhana, kemudian anak diminta untuk berhitung dan masuk

WAKTU	KETERANGAN
	ke dalam kelas. Sebelum memasuki kelas anak-anak diminta melepas sepatu dan menaruh dirak dengan tertib.
07.45-09.30	<p>Setelah memasuki kelas anak diminta untuk duduk dibawah melingkar. Setelah semua duduk dibawah kemudian bu Ruli bertanya “sudah siap untuk berdoa anak-anak?” kemudian anak menjawabnya “sudah bu”. Bu Ruli berkata lagi “sebelum berdoa ayo kita duduk yang sopan, kakinya dilipat tidak ada kaki yang lurus.” Bu Ruli mengingatkan kepada anak yang kakinya msih lurus untuk ditekuk atau duudk dengan bersila. Setelah itu dilanjutkan dengan beroda membaca surat Al-Fatihah, syahadat, hafalan surat Al-Ikhlas sampai Al-Kafirun, Rukun Islam dan Pancasila. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi sebentar. Setelah bernyanyi bu Ruli bertanya yang belum hadir dikelas. Setelah itu bertanya hari, tanggal dan tahun kemudian tepuk kalender. Setelah itu kemudian Bu Ruli menyampaikan tema, tema hari ini adalah kebutuhanku mengenai makanan. Saat menjelaskan Bu Ruli juga bertanya mengenai adab makan atau aturan-aturan saat makan “anak-anak kalau kita makan kita tidak boleh apa?” Laila menjawab t”gak boleh bicara bu” “iya benar kalau makan tidak boleh sambil berbicara ya, nanti kalau tersedak. Selanjutnya apa lagi?” Dyas menjawab “gak oleh maem akeh-</p>

WAKTU	KETERANGAN
	<p>akeh bu” “iya benar tidak boleh makan terlalu banyak makan secukupnya, karena kalau makan terlalu banyak bisa buat perut sakit. Lalu apa lagi anak-anak?” Bu Ruli Tanya kembali “boleh tidak makan sambil berdiri?” anak-anak menjawab “tidak” “boleh tidak makan pakai tangan kiri?” anak-anak menjawab “tidak” “iya kalau makan pakai tangan kanan dan sambil duduk ya. Sebelum makan kita harus apa dulu?” anak-anak menjawab ada yang berdoa da nada yang cuci tangan, setelah itu Bu Ruli menjelaskan sebelum dan sesudah makan harus berdoa. Setelah itu masuk pada kegiatan inti yaitu mencocok bakul nasi, menulis, mengelompokkan makanan. Setelah semua kegiatan selesai dikumpulkan dan anak antri untuk membaca. Setelah membaca nak boleh bersitirahat. Saat istirahat sedang berlangsung terdapat Yuka yang mengejek Laila kecil dan hitam. Bu Ruli yang mendengar kemudian memanggil Yuka dan diminta untuk meminta maaf.</p>
09.30-10.00	<p>Setelah istirahat anak kemudian diminta untuk masuk kelas, dan membereskan mainan yang digunakan. Kegiatan selanjutnya adalah makan bersama. Sebelum makan berdoa bersama-sama terlebih dahulu. Setelah berdoa anak boleh makan. Saat itu banyak anak yang meminta tolong untuk dibukakan snacknya “Bu Guru tolong bukain” Bu Ruli</p>

WAKTU	KETERANGAN
	<p>melakukan pembiasaan untuk mengucapkan kata tolong. Anak-anak sudah mulai terbiasa mengucapkan kata tolong. Saat itu anak-anak saling membagi makanan. Setelah selesai makan kemudian berdoa setelah makan. Bu Ruli menjelaskan bahwa berdoa merupakan salah satu bentuk syukur kita bisa makan. Setelah berdoa sesudah makan Bu Ruli melakukan kegiatan recalling dan menanyakan perasaan anak selama hari ini. Kemudian berdoa sesudah belajar, membaca surat Al-Asr dan doa kafaratul majlis ditutup dengan salam. Setelah itu Bu Ruli melakukan tebak-tebakan yang bisa menjawab boleh pulang. Ketika anak bisa menjawab kemudian diminta berjabat tangan terlebih dahulu sambil mengucapkan salam, kemudian menaikkan kursi ke atas meja dan anak boleh pulang.</p>

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 9  
Hari, tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022  
Pukul : 07.00-10.00  
Tempat : TK Aisyiyah Banaran  
Kegiatan : Penelitian

### Hasil

WAKTU	KETERANGAN
07.00-07.30	Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua dan ada juga anak yang berangkat sekolah sendiri. Setibanya anak di sekolah anak-anak langsung memasuki kelas sambil mengucapkan salam kemudian menaruh tas dikursi tempat duduknya lalu mengambil buku tabungan didalam tas kemudian dikasih kepada guru sambil berjabat tangan. Seperti biasanya guru membiasakan anak ketika tidak mengucap salam dan tidak berjabat tangan.
07.30-07.45	Pukul 07.30 anak kemudian diminta untuk berbaris di halaman sekolah untuk kegiatan motorik sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan bernyanyi sebentar kemudian bernyanyi sambil melakukan kegiatan motorik secara sederhana, kemudian anak diminta untuk berhitung dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memasuki kelas anak-anak diminta

WAKTU	KETERANGAN
	melepas sepatu dan menaruh dirak dengan tertib.
07.45-10.00	<p>Setelah memasuki kelas anak diminta untuk duduk dibawah melingkar , pada hari ini kelas A dan B digabung. Kegiatan hari ini adalah lomba anak untuk memeriahkan HUT RI. Setelah semua duduk dibawah kemudian bu Ruli bertanya “sudah siap untuk berdoa anak-anak?” kemudian anak menjawabnya “sudah bu”. Bu Ruli berkata lagi “sebelum berdoa ayo kita duduk yang sopan, kakinya dilipat tidak ada kaki yang lurus.” Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa membaca surat Al-Fatihah, syahadat, hafalan surat Al-Ikhlas sampai Al-Kafirun, Rukun Islam dan Pancasila. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi sebentar. Setelah itu anak diminta untuk keluar dan menuju halaman untuk dilakukan lomba-lomba. Lomba pada hari ini adalah lomba menancapkan bendera, lomba balap kelereng dan lomba makan kerupuk. Pada saat kegiatan ini guru tetap melakukan pembiasaan untuk menerima dengan tangan kanan. Setelah semua lomba selesai anak diminta untuk kembali kedalam kelas dan dilanjutkan dengan berdoa sesudah belajar. Pada hari ini tidak ada kegiatan makan. Sebelum berdoa seperti biasa guru membiasakan anak untuk duduk dengan sopan. setelah itu Bu Ruli menanyakan kegiatan hari ini dan</p>

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	menanyakan perasaan anak, kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Berdoa sesudah belajar, membaca surat Al-Asr dan doa kafaratus majlis ditutup dengan salam. Anak boleh pulang tidak lupa berjabat tangan dan mengucapkan salam.

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 10  
Hari, tanggal : Jum'at, 26 Agustus 2022  
Pukul : 07.00-10.00  
Tempat : TK Aisyiyah Banaran  
Kegiatan : Penelitian

### Hasil

WAKTU	KETERANGAN
07.00-07.30	Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua dan ada juga anak yang berangkat sekolah sendiri. Setibanya anak di sekolah anak-anak langsung memasuki kelas sambil mengucapkan salam kemudian menaruh tas dikursi tempat duduknya lalu mengambil buku tabungan didalam tas kemudian dikasih kepada guru sambil berjabat tangan. Seperti biasanya guru membiasakan anak ketika tidak mengucap salam dan tidak berjabat tangan.
07.30-07.45	Pukul 07.30 anak kemudian diminta untuk berbaris di halaman sekolah untuk kegiatan motorik sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan bernyanyi sebentar kemudian bernyanyi sambil melakukan kegiatan motorik secara sederhana, kemudian anak diminta untuk berhitung dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memasuki kelas anak-anak diminta

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	melepas sepatu dan menaruh dirak dengan tertib.
07.45-10.00	<p>Setelah memasuki kelas anak diminta untuk duduk dibawah melingkar , pada hari ini kelas A dan B digabung. Kegiatan hari ini adalah lomba anak untuk memeriahkan HUT RI. Setelah semua duduk dibawah berdoa sebelum kegiatan dipimpin oleh Bu Nanik, guru TK A bertanya “sudah siap untuk berdoa anak-anak?” kemudian anak menjawabnya “sudah bu”. Bu Ruli berkata lagi “sebelum berdoa ayo kita duduk yang sopan, kakinya dilipat tidak ada kaki yang lurus.” Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa membaca surat Al-Fatihah, syahadat, hafalan surat Al-Ikhlash sampai Al-Kafirun, Rukun Islam dan Pancasila. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi sebentar. Setelah itu anak diminta untuk keluar dan menuju halaman untuk dilakukan lomba-lomba. Lomba pada hari ini adalah lomba ibu dan anak, lombanya adalah lomba bakiak, l dan lomba balap balon. Setelah lomba ibu dan anak dilanjutkan dnegan lomba ibu-ibu kemudian dilanjutkan pembagian hadiah. Saat pembagian hadiah pembiasaan untuk menerima dengan tangan kanan dilakukan, dan pembiasaan mengucapkan kata terimakasih. Setelah semua lomba selesai anak diminta untuk kembali kedalam kelas dan dilanjutkan dengan berdoa sesudah belajar. Pada hari ini tidak</p>

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	<p>ada kegiatan makan. Sebelum berdoa seperti biasa guru membiasakan anak untuk duduk dengan sopan. setelah itu Bu Nanik menanyakan kegiatan hari ini dan menanyakan perasaan anak, kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Berdoa sesudah belajar, membaca surat Al-Asr dan doa kafaratul majlis ditutup dengan salam. Anak boleh pulang tidak lupa berjabat tangan dan mengucapkan salam.</p>

### CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 11  
Hari, tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2022  
Pukul : 07.00-selesai  
Tempat : TK Aisyiyah Banaran, Desa Plosorejo  
Kegiatan : Penelitian

#### Hasil

WAKTU	KETERANGAN
07.30- selesai	<p>Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua karena pada hari ini adalah kegiatan karnaval puncak dari perayaan HUT RI. Anak diminta untuk memakai beberapa kostum, boleh kostum anak maupun profesi. Seperti biasa dilakukan pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan. Kegiatan diawali dengan berjalan kaki mengelilingi sekitar TK dengan didampingi orang tua. Setelah berjalan kemudian menaiki kereta kelinci, pada saat pembagian snack untuk anak, anak juga dibiasakan untuk menerima tangan kanan. Setelah pembagian snack selesai dilanjutkan dengan berkeliling naik kereta kelinci sampai Desa Plosorejo untuk melihat Reog. Setelah berkeliling kemudian kembali ke sekolah dan anak-anak boleh pulang.</p>

### CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 12  
Hari, tanggal : Senin, 22 Agustus 2022  
Pukul : 07.00-10.00  
Tempat : TK Aisyiyah Banaran  
Kegiatan : Penelitian

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
07.00-07.30	Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua dan ada juga anak yang berangkat sekolah sendiri. Setibanya anak di sekolah anak-anak langsung memasuki kelas sambil mengucapkan salam kemudian menaruh tas dikursi tempat duduknya lalu mengambil buku tabungan didalam tas kemudian dikasih kepada guru sambil berjabat tangan. Seperti biasanya guru membiasakan anak ketika tidak mengucap salam dan tidak berjabat tangan. Anak-anak sudah mulai terbiasa untuk mengucap salam dan berjabat tangan ketika datang.
07.30-07.45	Pukul 07.30 anak kemudian diminta untuk berbaris dihalaman sekolah untuk kegiatan motorik sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan bernyanyi sebentar kemudian bernyanyi sambil melakukan kegiatan motorik secara sederhana, kemudian anak diminta untuk berhitung dan masuk

WAKTU	KETERANGAN
	ke dalam kelas. Sebelum memasuki kelas anak-anak diminta melepas sepatu dan menaruh dirak dengan tertib.
07.45-09.30	Setelah memasuki kelas anak diminta untuk duduk dibawah melingkar. Setelah semua duduk dibawah kemudian bu Ruli bertanya “sudah siap untuk berdoa anak-anak?” kemudian anak menjawabnya “sudah bu”. Bu Ruli berkata lagi “sebelum berdoa ayo kita duduk yang sopan, kakinya dilipat tidak ada kaki yang lurus.” Bu Ruli mengingatkan kepada anak yang kakinya msih lurus untuk ditekuk atau duudk dengan bersila. Setelah itu dilanjutkan dengan beroda membaca surat Al-Fatihah, syahadat, hafalan surat Al-Ikhlash sampai Al-Kafirun, Rukun Islam dan Pancasila. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi sebentar. Setelah bernyanyi bu Ruli bertanya yang belum hadir dikelas. Setelah itu bertanya hari, tanggal dan tahun kemudian tepuk kalender. Setelah itu kemudian Bu Ruli menyampaikan tema. Saat menjelaskan Bu Ruli juga bertanya mengenai minum memakai tangan kanan atau kiri dan anak menjawab memakai tangan kanan. Setelah itu masuk pada kegiatan inti yaitu bermain puzzle, menghias gambar teko, memasang benda. Saat itu anak perempuan dibagi emnjadi 2 kelompok dan anak laki-laki menjadi 2 kelompok untuk menyusun puzzle. Setelah menyusun puzzle

WAKTU	KETERANGAN
	dilanjutkan dengan menghias teko dan memasang gambar di LKA. Setelah semua kegiatan selesai dikumpulkan dan anak antri untuk membaca. Setelah membaca anak boleh bersitirahat.
09.30-10.00	Setelah istirahat anak kemudian diminta untuk masuk kelas, dan membereskan mainan yang digunakan. Kegiatan selanjutnya adalah makan bersama. Sebelum makan berdoa bersama-sama terlebih dahulu. Setelah berdoa anak boleh makan. Saat itu banyak anak yang meminta tolong untuk dibukakan snacknya “Bu Guru tolong bukain” Bu Ruli melakukan pembiasaan untuk mengucapkan kata tolong. Anak-anak sudah mulai terbiasa mengucapkan kata tolong. Saat itu anak-anak saling membagi makanan. Pada saat makan Yuka tiba-tiba usil menendang botol minum Azril, kemudian Azril marah. Saat itu Bu Ruli meminta Yuka untuk meminta maaf. Setelah selesai makan kemudian berdoa setelah makan. Bu Ruli menjelaskan bahwa berdoa merupakan salah satu bentuk syukur kita bisa makan. Setelah berdoa sesudah makan Bu Ruli melakukan kegiatan recalling dan menanyakan perasaan anak selama hari ini. Kemudian berdoa sesudah belajar, membaca surat Al-Asr dan doa kafaratul majlis ditutup dengan salam. Setelah itu Bu Ruli melakukan tebak-

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	tebakan yang bisa menjawab boleh pulang. Ketika anak bisa menjawab kemudian diminta berjabat tangan terlebih dahulu sambil mengucap salam, kemudian menaikkan kursi ke atas meja dan anak boleh pulang.

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 13  
Hari, tanggal : Jum'at, 9 September 2022  
Pukul : 07.00-10.00  
Tempat : TK Aisyiyah Banaran  
Kegiatan : Penelitian

### Hasil

WAKTU	KETERANGAN
07.00-07.30	Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua dan ada juga anak yang berangkat sekolah sendiri. Setibanya anak di sekolah anak-anak langsung memasuki kelas sambil mengucapkan salam kemudian menaruh tas dikursi tempat duduknya lalu mengambil buku tabungan didalam tas kemudian dikasih kepada guru sambil berjabat tangan. Seperti biasanya guru membiasakan anak ketika tidak mengucap salam dan tidak berjabat tangan. Anak-anak sudah mulai terbiasa untuk mengucap salam dan berjabat tangan ketika datang.
07.30-07.45	Pukul 07.30 anak kemudian diminta untuk berbaris di halaman sekolah untuk kegiatan motorik sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan bernyanyi sebentar kemudian bernyanyi sambil melakukan kegiatan motorik secara sederhana, kemudian anak diminta untuk berhitung dan masuk

WAKTU	KETERANGAN
	ke dalam kelas. Sebelum memasuki kelas anak-anak diminta melepas sepatu dan menaruh dirak dengan tertib.
07.45-09.30	<p>Setelah memasuki kelas anak diminta untuk duduk dibawah melingkar. Setelah semua duduk dibawah kemudian bu Ruli bertanya “sudah siap untuk berdoa anak-anak?” kemudian anak menjawabnya “sudah bu”. Bu Ruli berkata lagi “sebelum berdoa ayo kita duduk yang sopan, kakinya dilipat tidak ada kaki yang lurus.” Bu Ruli mengingatkan kepada anak yang kakinya msih lurus untuk ditekuk atau duudk dengan bersila. Setelah itu dilanjutkan dengan beroda membaca surat Al-Fatihah, syahadat, hafalan surat Al-Ikhlash sampai Al-Kafirun, Rukun Islam dan Pancasila. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi sebentar. Setelah bernyanyi bu Ruli bertanya yang belum hadir dikelas. Setelah itu bertanya hari, tanggal dan tahun kemudian tepuk kalender. Setelah itu kemudian Bu Ruli menyampaikan tema.setelah penjelasam tema selesai dan dengan berbagai pertanyaan serta diskusi dengan anak masuk pada kegiatan inti. Kegiatan inti yaitu melipat baju. Sebelumnya anak sudah diberi tau untuk membawa baju atau kain dari rumah. Setelah melipat baju kemudian menggunting, dan menghitung. Saat menghitung terdapat Vanny yang tidak membawa pensil kemudian</p>

WAKTU	KETERANGAN
	meminjam Bu Ruli. Saat mengembalikan Vanny mengucapkan terimakasih. Setelah semua kegiatan selesai dikumpulkan dan anak antri untuk membaca. Setelah membaca nak boleh bersitirahat.
09.30-10.00	Setelah istirahat anak kemudian diminta untuk masuk kelas, dan membereskan mainan yang digunakan. Kegiatan selanjutnya adalah makan bersama. Sebelum makan berdoa bersama-sama terlebih dahulu. Setelah berdoa anak boleh makan. Saat itu banyak anak yang meminta tolong untuk dibukakan snacknya “Bu Guru tolong bukain” Bu Ruli melakukan pembiasaan untuk mengucapkan kata tolong. Anak-anak sudah mulai terbiasa mnegucap kata tolong. Saat itu anak-anak saling membagi makanan. Saat makan terlihat Al memakai tangan kiri, kemudian Bu Ruli kembali mengingatkan untuk memakai tangan kanan. Setelah selesai makan kemudian berdoa setelah makan. Bu Ruli menjelaskan bahwa berdoa merupakan salah satu bentuk syukur kita bisa makan. Setelah berdoa sesudah makan Bu Ruli melakukan kegiatan recalling dan menanyakan perasaan anak selama hari ini. Kemudian berdoa sesudah belajar, membaca surat Al-Asr dan doa kafaratul majlis ditutup dengan salam. Setelah itu Bu Ruli melakukan tebak-tebakan yang bisa menjawab boleh

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	pulang. Ketika anak bisa menjawab kemudian diminta berjabat tangan terlebih dahulu sambil mengucap salam, kemudian menaikkan kursi ke atas meja dan anak boleh pulang.

### CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode data : CLO. 14  
Hari, tanggal : Jum'at, 16 September 2022  
Pukul : 07.00-10.00  
Tempat : TK Aisyiyah Banaran  
Kegiatan : Penelitian

#### Hasil

WAKTU	KETERANGAN
07.00-07.30	Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua dan ada juga anak yang berangkat sekolah sendiri. Setibanya anak di sekolah anak-anak langsung memasuki kelas sambil mengucapkan salam kemudian menaruh tas dikursi tempat duduknya lalu mengambil buku tabungan didalam tas kemudian dikasih kepada guru sambil berjabat tangan. Seperti biasanya guru membiasakan anak ketika tidak mengucap salam dan tidak berjabat tangan. Anak-anak sudah mulai terbiasa untuk mengucap salam dan berjabat tangan ketika datang.
07.30-07.45	Pukul 07.30 anak kemudian diminta untuk berbaris dihalaman sekolah untuk kegiatan motorik sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan bernyanyi sebentar kemudian bernyanyi sambil melakukan kegiatan motorik secara

WAKTU	KETERANGAN
	sederhana, kemudian anak diminta untuk berhitung dan masuk ke dalam kelas. Sebelum memasuki kelas anak-anak diminta melepas sepatu dan menaruh dirak dengan tertib.
07.45-09.30	Setelah memasuki kelas anak diminta untuk duduk dibawah melingkar. Setelah semua duduk dibawah kemudian bu Ruli bertanya “sudah siap untuk berdoa anak-anak?” kemudian anak menjawabnya “sudah bu”. Bu Ruli berkata lagi “sebelum berdoa ayo kita duduk yang sopan, kakinya dilipat tidak ada kaki yang lurus.” Bu Ruli mengingatkan kepada anak yang kakinya msih lurus untuk ditekuk atau duudk dengan bersila. Setelah itu dilanjutkan dengan beroda membaca surat Al-Fatihah, syahadat, hafalan surat Al-Ikhlash sampai Al-Kafirun, Rukun Islam dan Pancasila. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi sebentar. Setelah bernyanyi bu Ruli bertanya yang belum hadir dikelas. Setelah itu bertanya hari, tanggal dan tahun kemudian tepuk kalender. Setelah itu kemudian Bu Ruli menyampaikan tema. Saat itu Bu Ruli juga menjelaskan mengenai konsep benar salah “anak-anak kalau misalkan kita pinjam pensil saat mengembalikan dengan melempar itu benar atau tidak?” anak-anak menjawab “tidak” kemudian Bu Ruli bertanya kembali “terus yang benar gimana?” anak-anak menjawab “jangan dilempar” “terus kita

WAKTU	KETERANGAN
	<p>bilang apa?” “terimakasih” “iya pinter kalau kita sudah dipinjami, sudah dibantu kita harus bilang etrimaksih. Setelah penjelasam tema selesai dan dengan berbagai pertanyaan serta diskusi mengenai pengalaman anak, kemudian masuk pada kegiatan inti. Kegiatan inti yaitu mengerjakan LKA. Setelah semua kegiatan selesai dikumpulkan dan anak antri untuk membaca. Setelah membaca nak boleh bersitirahat.</p>
09.30-10.00	<p>Setelah istirahat anak kemudian diminta untuk masuk kelas, dan membereskan mainan yang digunakan. Kegiatan selanjutnya adalah makan bersama. Sebelum makan berdoa bersama-sama terlebih dahulu. Setelah berdoa anak boleh makan. Saat itu banyak anak yang meminta tolong untuk dibukakan snacknya “Bu Guru tolong bukain” Bu Ruli melakukan pembiasaan untuk mengucapkan kata tolong. Anak-anak sudah mulai terbiasa mengucap kata tolong. Saat itu Ali mempunyai makanan tetapi diberikan kepada teman, lalu saat tidak punya makanan dia merebut makanan Nawa. Nawa hanya diam kemudian Laila berkata “bu guru makanan e mbak Nawa diambil Ali” kemudian Bu Ruli meminta Ali untuk mengembalikan, dan bilang kalau ingin minta. Kemudian Ali mengembalikan Nawa mau memberi dan Ali diingatkan untuk bilang etrimaksih. Setelah selesai makan</p>

<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
	<p>kemudian berdoa setelah makan. Bu Ruli menjelaskan bahwa berdoa merupakan salah satu bentuk syukur kita bisa makan. Setelah berdoa sesudah makan Bu Ruli melakukan kegiatan recalling dan menanyakan perasaan anak selama hari ini. Kemudian berdoa sesudah belajar, membaca surat Al-Asr dan doa kafaratul majlis ditutup dengan salam. Setelah itu Bu Ruli melakukan anteng-antengan yang paling anteng boleh pulang, saat itu perempuan yang lebih dahulu pulang. Anak diminta berjabat tangan terlebih dahulu sambil mengucapkan salam, kemudian menaikkan kursi ke atas meja dan anak boleh pulang.</p>

## Lampiran 5 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

### CATATAN WAWANCARA HASIL WAWANCARA GURU TK B

Kode Data : CLW. 1  
Nama Guru : Ruliani, S.Pd.  
Hari/ Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022  
Lokasi Wawancara : Kantor Guru  
Pukul : 09.00- selesai

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perencanaan metode pembiasaan di sekolah dalam pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?	Kalau untuk perencanaannya tentunya kita sudah membuat RPPH ya mbak tapi untuk karakter sopan santun kan lebih banyak yang tidak terencana ya, (emm) maksudnya kan misal ada anak yang bicaranya berteriak lalu kita kan mengingatkan atau menegur itu kan spontan tidak terencana. spontan ini dilakukan baik pada proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Untuk sopan santun yang dibentuk biasanya diawali

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	<p>Bertanya kembali:</p> <p>Untuk pembiasaan dalam pembelajaran bagaimana bu?</p>	<p>dari awal ketika anak datang, saya kan sudah didalam kelas lalu anak datang diantar orang tua sambil mengucapkan salam kemudian salim ke guru, itu pembiasaannya. Salam juga tidak hanya pada saat masuk kelas tetapi juga setelah berdoa dan mau pulang. Alhamdulillah mbak kalau disini anaknya sudah mau salim semua dengan guru, saat pulang kita juga membiasakan untuk salim mbak. Salim kan sudah kayak budaya ya mbak, disetiap sekolah pasti ada. Jadi kita harus melestarikan itu. Pembiasaan ketika pembelajaran (emm) kita biasanya dimulai pada saat apersepsi tema mbak kan biasanya kita guru memancing anak untuk bertanya sesuai tema, nah 152ana da anak yang biasanya menggunakan bahasa jawa yang kayak temen itu mbak kemudian kita mencontohkan untuk berbicara dengan bahasa Indonesia kalau tidak bisa berbahasa jawa halus. Kemudian juga</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		biasanya ada anak yang meminjam pensil
		atau meminta tolong merautkan pensil kalau ngasihnya pakai tangan kiri kita juga mengingatkan, kemudian missal ada anak yang duduk dengan kaki diangkat satu ke kursi kita ingatkan juga untuk duduk dengan sopan. Intinya kalau kita tau anak itu tidak sopan harus selalu mengingatkan mbak, kalau kita seperti itu anak kan lama-lama akan terbiasa.
2.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?	Peran guru ya kita setiap harinya harus melakukan pembiasaan-pembiasaan untuk anak mbak. Untuk melaksanakan tentu kita harus terlebih dahulu membangun hubungan yang baik dengan anak. Tidak hanya pada saat jam pembelajaran, tetapi juga diluar itu. Misalnya seperti pada saat anak datang tadi mengucap salam, lalu bersalaman, kemudian pada saat baris berbaris juga bisa dilakukan pembiasaan, pada saat jam pembelajaran sampai ketika pulang sekolah pembiasaan itu harus terus

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>dilakukan. Kemudian tidak hanya melakukan ya mbak, kita sebagai guru kan juga menjadi teladan untuk anak maka dari situ kita juga harus memberikan teladan bagaimana berkarakter sopan santun itu, misalnya ketika berbicara dengan ibu kepala kita harus sopan, lalu ketika lewat didepan orang yang lebih tua membungkukkan badan seperti misalnya lewat didepan bu kepala kemudian bu nanik itu kan lebih tua ya mbak jadi kita memberi teladan. Jika sopan santun itu sudah ada dalam diri kita insyaAllah untuk menanamkan ke anak itu akan lebih mudah, yang penting kita juga membangun hubungan yang baik ke anak. Peran guru itu kan (emm) apa itu membimbing, mengarahkan dan juga memberi contoh.</p>
3.	<p>Apa saja aspek yang diterapkan di TK ABA Banaran?</p>	<p>Untuk aspek yang diterapkan itu memang kita utamanya lebih ke karakter ya mbak, jawa kan terkenal sama sopan santunnya</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>jawa kan terkenal sama sopan santunnya kan mba hehe maka dari itu kita harus mempertahankan itu. Tapi kita juga tidak hanya membentuk sopan santun saja mbak, ada jujur, disiplin dan yang lainnya. Intinya kita membentuk karakter yang baik.</p>
4.	<p>Bagaimana penilaian yang dilakukan pada metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?</p>	<p>Untuk penilaian kita kan ada penilaian harian mbak, nah penilaian harian itu dilihat saat awal anak datang sampai pulang sekolah pada saat itu kita nilai pembiasaa-pembiasaan yang sudah kita laksanakan. Penilaiannya kita lihat semua kegiatan anak pada hari itu.</p>
5.	<p>Apakah terdapat tindak lanjut jika anak belum mencapai kompetensi yang dituju? Jika ada apa tindak lanjutnya?</p>	<p>(emmm) tindak lanjutnya apa yaa. Kayaknya Cuma mengingatkan anak ya mbak membiasakan setiap hari, kalau anak sudah terbiasan kan pasti dilakukan setiap hari, kita juga terkadang menasihati. Selain itu tindak lanjutnya ya mungkin mengingatkan anak ya mbak untuk melaksanakan pembiasaan itu dirumah</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		juga tidak hanya disekolah.
6.	Pembiasaan apa saja yang ada di TK ABA Banaran untuk membentuk karakter sopan santun?	pembiasaan rutusnya ya itu tadi ya mbak mengucapkan dan menjawab salam, salim ketika datang dan pulang sekolah, terus juga berbicara dengan kata yang sopan. sebenarnya berbicara dengan kata yang sopan ini masuk dalam penilaian sikap di RPPH mbak bertanya dengan kata yang sopan, tetapi kan pada pelaksanaannya kita tidak hanya pada saat anak bertanya kan mbak tetapi juga pada saat anak berbicara, ada pembiasaan-pembiasaan yang sifatnya tidak terduga itu mbak, mengingatkan anak, juga memberi contoh. Pembiasaan tidak terduga seperti anak ketika makan dengan tangan kiri kita ingatkan untuk menggunakan tangan kanan kan kita ada setiap selesai pembelajaran ada makan snack mbak, terus juga ketika anak memberi atau menerima sesuatu dari kita
		misalnya menerima pakai tangan kiri kita ingatkan untuk pakai tangan kanan,

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>kemudian juga yang paling penting pembiasaan untuk mengucapkan kata maaf, tolong, terima kasih. Untuk pembiasaan ini Alhamdulillah anak sudah mulai terbiasaa ya mbak, misalnya anak minta tolong untuk dibukakan jajanya dia bilang “bu guru tolong bukain” gitu kemudian juga mengucapkan terimakasih. kata maafnya kita gunakan juga untuk mengingatkan misalnya “maaf mas yuka makannya pakai tangan kanan” . Misalnya ada anak yang duduknya dengan kaki diangkat satu ke kursi itukan tidak sopan, kita mengingatkan “maaf mas duduknya yang sopan”.</p>
7.	<p>Adakah kendala dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?</p>	<p>Kendala mungkin kita kurang guru ya mbak, kan sebenarnya ini TK B ada 2 guru tapi guru yang satunya Bu Desy sedang cuti hamil jadi kita kurang maksimal gitu mbak untuk pelaksanaannya.</p>

**CATATAN WAWANCARA**  
**HASIL WAWANCARA KEPALA TK**

Kode Data : CLW. 2  
 Nama Guru : Suyatmi, S.Pd.AUD  
 Hari/ Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022  
 Lokasi Wawancara : Kantor Guru  
 Pukul : 09.00- selesai

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana sejarah TK ABA Banaran?	Sejarah TK Aisyiyah ini berdiri dibawah yayasan mbak. TK ini dibangun oleh pengurus Muhammadiyah seperti Pak Thohirin, Pak Talkah, Pak Masjid, Pak Sukri, dan Pak Toha. Beliau-beliau ini sudah almarhum semua. TK ini berdiri 1 Juni 1972 dibawah yayasan Muhammadiyah. Untuk tanahnya tanah wakaf dari mbah Wiryo Sentono.
2.	Bagaimana konsep metode pembiasaan di TK ABA Banaran?	Konsepnya ya dimulai dari pembiasaan-pembiasaan yang sederhana. Misalnya

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		seperti pembiasaan mengucapkan salam pembiasaan salim kepada guru itu kan sederhana mbak, sama pembiasaan menggunakan tangan kanan.
3.	Apa saja yang menjadi latar belakang pemilihan metode pembiasaan untuk dilaksanakan di TK ABA Banaran?	latar belakang pelaksanaan metode pembiasaan yang pertama itu karena mudah dilaksanakan, tanpa media sudah bisa diterapkan. Kemudian anak kan juga belajar dari sesuatu yang diulang-ulang kan mbak jadi ya pembiasaan itu bagus untuk anak, kalau anak dibiasakan untuk bersikap sopan santun lama-lama anak kan juga akan selalu bersikap sopan santun.
4.	Apa saja dampaknya terhadap sekolah dengan metode pembiasaan?	Dampaknya untuk sekolah ya bagus ya mbak, anak jadi memiliki karakter yang bagus karena dari pembiasaan-pembiasaan itu. Orang tua pun akan senang kalau anaknya punya karakter yang bagus.
5.	Metode pembiasaan apa saja yang ada di TK ABA Banaran?	Ada pembiasaan rutin, spontan, sama keteladanan. Rutin itu ya seperti

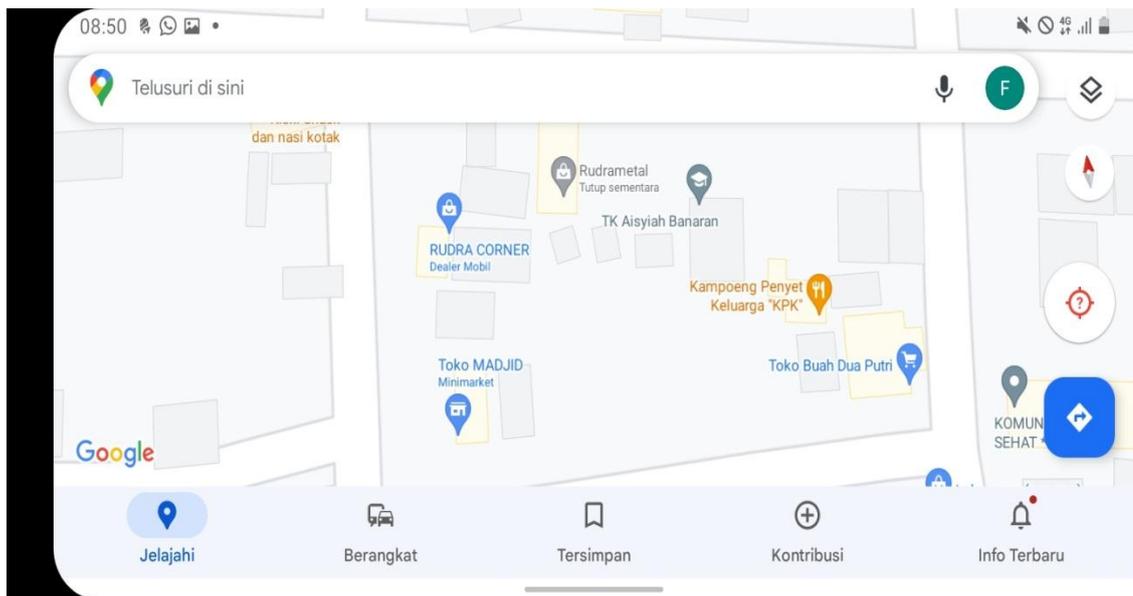
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>mengucap salam, salim seperti itu. Untuk spontan ada ketika anak memberi tangan kiri kita mnegingatkan, ketika anak duduk tidak sopan kita mengingatkan. Untuk keteladanan kita memberi contoh seperti bicara dengan sopan, ketika melewati orang tua harus memnunduk atau bilang permisi.</p>
6.	<p>Bagaimana perencanaan metode pembiasaan di sekolah dalam pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?</p>	<p>Perencanaannya tujuan kita memang salah satunya membentuk karakter anak, jadi tidak hanya membuat anak pintar. Kita melakukan pembiasaan-pembiasaan yang menyangkut tentang sopan santun, seperti berbicara, salim, mengucap salam itu kan salah satu bentuk sopan santun jadi kita biasakan. Misalnya ada anak yang tidak sopan ketika bicara kita mengingatkan. Berbicara atau bertanya dengan sopan kan juga salah satu penilaian sikap di RPPH.</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
7.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?	Peran guru Alhamdulillah guru disini menerapkan pembiasaan itu ya mbak. Guru juga membimbing, memberi contoh, mengarahkan seperti itu, peran guru kan juga yang utama kalau disekolah. Untuk pelaksanaannya tentunya peran guru itu harus terlebih dahulu menciptakan hubungan yang akrab dulu dengan anak mbak jadi anak itu tidak merasa takut. Dalam pelaksanaan pembiasaannya juga guru harus penuh kasih sayang dan juga dengan kelembutan krena insyaAllah dengan hal seperti itu akan mudah diterima anak.
8.	Apa saja aspek yang dibentuk di TK ABA Banaran?	Banyak ya mbak, aspek NAM sopan santun kan juga masuknya ke dalam NAM ya, aspek kognitif, sosem, dan yang lainnya itu mbak.
9.	Adakah kendala dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam	Kendalanya terbatasnya guru, karena memang gurunya terbatas. Guru TK B juga Bu Desy itu cuti karena hamil

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?	jadi ya kurang.
10.	Bagaimana penilaian yang dilakukan pada metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di TK ABA Banaran?	Penilaiannya guru kelas kan setiap hari menilai, jadi ya guru kelas punya catatannya mbak setiap harinya. Misalnya ada penilaian anak mampu bertanya dengan kata sopan bisa dinilai MB, BB, BSH, atau BSB seperti itu, disitu juga ada catatannya jadi biar bisa dilihat sampai mana perkembangan anak.
11.	Apakah terdapat tindak lanjut jika anak belum mencapai kompetensi yang dituju? Jika ada apa tindak lanjutnya?	Tindak lanjutnya mungkin kerja sama dengan orang tua mbak mengenai perkembangan anaknya. Biasanya kita disukusikan dengan orang tua terkait perkembangan yang belum dicapai anak, kita meminta bantuan orang tua.

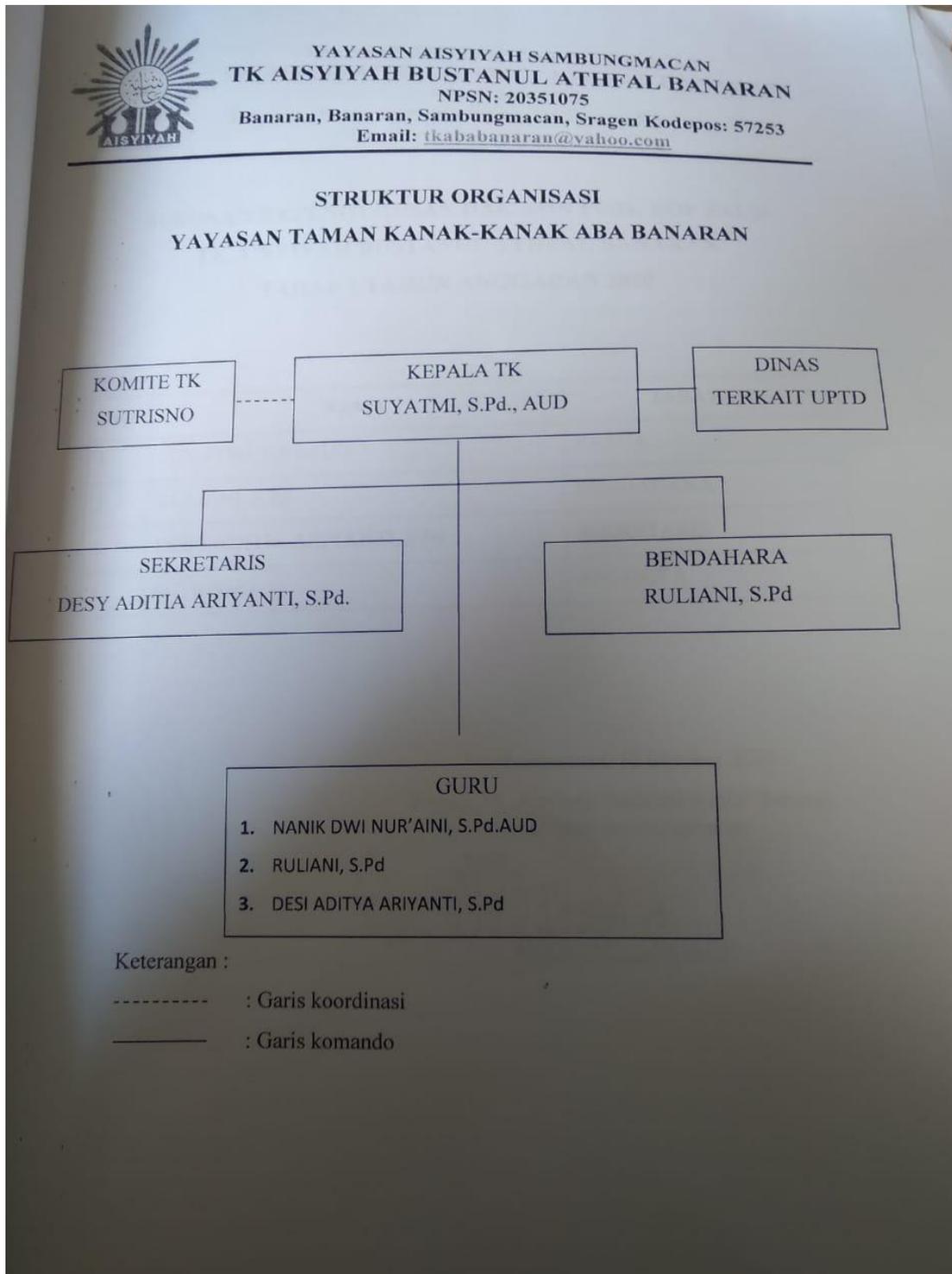
## Lampiran 6 Denah Lokasi TK Aisyiah Bustanul Athfal Banaran

Berikut ini merupakan denah lokasi TK Aisyiah Banaran yang beralamat di Dukuh Banaran RT. 24 , Desa Banaran, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen.



## Lampiran 7 Struktur Organisasi TK Aiiyah Banaran

Berikut adalah struktur organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran



## Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

### RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BA BANARAN

---

Semester/ Minggu ke/ Hari ke: I/ I/ 4

Hari/tgl : Kamis, 14 Juli 2022

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Diriku/ Identitas Diri (Usia)

KD : 1.1-1.2-2.5-3.3-4.3-3.11-4.11-3.12-14.12-3.14-4.14

Materi :

- Aku ciptaan Tuhan
- Menyayangi diri sendiri
- Berani tampil didepan umum
- Fungsi identitas diri
- Pengenalan ekspresi wajah
- Hobiku
- Menggerakkan jari-jari tangan

Alat dan Bahan : Plastisin, buku, pensil

Karakter : Toleransi

#### Proses Kegiatan

#### KEGIATAN BERMAIN BEBEAS (KBB) : (07.00-07.30)

##### A. PEMBUKAAN ( $\pm$ 30 menit, 07.30-08.00)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyayi lagu ulang tahun
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang identitas anak dengan lengkap (usia anak)
5. Berdiskusi memberi dan membalas salam
6. Berdiskusi tentang Hobiku
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI ( $\pm$  60 menit, 08.00-09.00)**

1. Membuat kue ulang tahun
2. Bercerita tentang kata ganti aku
3. Memasangkan gambar sesuai pasangannya
4. Menulis angka sesuai usia

**C. RECALLING ( $\pm$  30 menit, 09.00-09.30)**

1. Merapikan alat-alat yang sudah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila adaperilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP ( $\pm$  30 menit, 09.30-10.00)**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, mainan yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Berani tampil di depan temannya
  - b. Menyebutkan usia anak
  - c. Dapat memberi dan membalas salam
  - d. Dapat memasang gambar sesuai pasangannya
  - e. Dapat membuat kue ulang tahun

f. Dapat menulis angka sesuai usianya

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah BA Banaran

Banaran,.....2022

Guru Kelas B

**SUYATMI, S.Pd.AUD**

**RULIANI, S.Pd**

## RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BA BANARAN

---

Semester/ Minggu ke/ Hari ke: I/ 2/ 5

Hari/tgl : Jum'at, 22 Juli 2022

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Diriku/ Identitas Diri (Ciri-ciri tubuh)

KD : 1.1-2.1-3.2-4.2-3.6-4.6-3.10-14.10

Materi :

- Tubuhku ciptaan Tuhan
- Menjaga kebersihan tubuh
- Memberi dan membalas salam
- Perbedaan tubuh (laki-laki dan perempuan)
- Ciri-ciri tubuh

Alat dan Bahan : Gambar laki-laki dan perempuan, pensil warna

Karakter : Menghargai prestasi

#### Proses Kegiatan

#### KEGIATAN BERMAIN BEBEAS (KBB) : (07.00-07.30)

##### A. PEMBUKAAN ( $\pm$ 30 menit, 07.30-08.00)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan
3. Berdiskusi tentang ciri-ciri tubuh
4. Berjalan dengan satu kaki
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

##### B. INTI ( $\pm$ 60 menit, 08.00-09.00)

1. Membedakan ciri tubuh laki-laki dan perempuan
2. Memberi angka pada gambar laki-laki dan perempuan
3. Mewarnai gambar laki-laki dan perempuan
4. Menirukan 2-3 urutan kata

##### C. RECALLING ( $\pm$ 30 menit, 09.00-09.30)

1. Merapikan alat-alat yang sudah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila adaperilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP (± 30 menit, 09.30-10.00)**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, mainan yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Menyebutkan ciri tubuh laki-laki dan perempuan
  - b. Mewarnai gambar dengan lengkap
  - c. Dapat membedakan teman laki-laki dan perempuan
  - d. Dapat memberi nomor pada gambar laki-laki dan perempuan
  - e. Dapat berjalan dengan satu kaki
  - f. Menirukan 2-3 urutan kata dengan benar

Mengetahui,

Banaran,.....2022

Kepala TK Aisyiyah BA Banaran

Guru Kelas B

**SUYATMI, S.Pd.AUD**

**RULIANI, S.Pd.**

## RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BA BANARAN

---

Semester/ Minggu ke/ Hari ke: I/ 3/ 6

Hari/tgl : Sabtu, 30 Juli 2022

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Diriku/ Panca Indra

KD : 1.1-2.1-2.5-3.1-4.1-3.6-4.6-3.3-4.3-3.12-4.12-3.14

Materi :

- Panca indra Ciptaan Tuhan
- Menjaga kebersihan diri
- Menyanyi lagu panca indra
- Perabaan
- Macam-macam panca indra
- Menggerakkan jari-jari tangan
- Hobiku

Alat dan Bahan : Gambar anak menggosok gigi, buku, pensil, krayon

Karakter : Mandiri

#### Proses Kegiatan

#### **KEGIATAN BERMAIN BEBEAS (KBB) : (07.00-07.30)**

##### **A. PEMBUKAAN ( $\pm$ 30 menit, 07.30-08.00)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang panca indra
3. Berdiskusi tentang cara menjaga kebersihan diri
4. Menyanyi lagu panca indra
5. Permainan fisik
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

##### **B. INTI ( $\pm$ 60 menit, 08.00-09.00)**

1. Mewarnai gambar anak menggosok gigi
2. Bercerita tentang pengalaman

3. Membilang jumlah panca indra
4. Memasangkan gambar panca indra sesuai pasangannya

**C. RECALLING (± 30 menit, 09.00-09.30)**

1. Merapikan alat-alat yang sudah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila adaperilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP (± 30 menit, 09.30-10.00)**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, mainan yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
    - a. Mensyukuri bahwa panca indra sebagai ciptaan Tuhan
    - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
  2. Pengetahuan dan keterampilan
    - a. Dapat menyebutkan guna panca indra
    - b. Dapat membilang jumlah indranya
    - c. Dapat bercerita tentang pengalaman
    - d. Dapat mewarnai gambar dengan rapi
- Mengetahui,

Banaran,.....2022

Kepala TK Aisyiyah BA Banaran

Guru Kelas B

**SUYATMI, S.Pd.AUD**

**RULIANI, S.Pd.**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BA BANARAN**

---

Semester/ Minggu ke/ Hari ke: I/ 4/ 4

Hari/tgl : Kamis, 4 Agustus 2022

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Lingkunganku/ Keluarga

KD : 1.2-2.3-2.11-3.1-4.1-3.6-4.6-3.9-4.9-3.15-4.15

Materi :

- Kelestarian lingkungan
- Menyesuaikan diri dengan lingkungan
- Berkreasi dengan berbagai media
- Menyanyi lagu tentang dik
- Pengenalan konsep bilangan
- Pengenalan alat-alat dalam keluarga
- menari

Alat dan Bahan : Gambar dot adik, gunting, krayon, pensil

Karakter : tanggung jawab

**Proses Kegiatan**

**KEGIATAN BERMAIN BEBEAS (KBB) : (07.00-07.30)**

**A. PEMBUKAAN ( $\pm$  30 menit, 07.30-08.00)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tata tertib dalam keluarga
3. Berdiskusi tentang tugas ibu (menyusui adik)
4. Menari
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI ( $\pm$  60 menit, 08.00-09.00)**

1. Menggunting bentuk dot susu
2. Memberi angka pada dot susu
3. Mewarnai gambar adik sedang minum susu

4. Bercerita tentang punya adik baru

**C. RECALLING (± 30 menit, 09.00-09.30)**

1. Merapikan alat-alat yang sudah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila adaperilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP (± 30 menit, 09.30-10.00)**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, mainan yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

**A. Sikap**

- a. Menghargai kasih sayang orang tua
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

**B. Pengetahuan dan keterampilan**

- a. Dapat menyebutkan tugas ibu
- b. Dapat menari sesuai irama musik
- c. Dapat mewarnai gambar dengan rapi
- d. Dapat bercerita tentang punya adik baru
- e. Dapat menggunting dengan rapi
- f. Dapat memberi angka yang tepat

Mengetahui,

Banaran,.....2022

Kepala TK Aisyiyah BA Banaran

Guru Kelas B

**SUYATMI, S.Pd.AUD**

**RULIANI, S.Pd.**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BA BANARAN**

---

Semester/ Minggu ke/ Hari ke: I/ 5/ 5

Hari/tgl : Jum'at, 12 Agustus 2022

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Lingkunganku/ Rumahku (jenis-jenis rumah)

KD : 1.2-2.3-2.9-3.2-4.2-3.7-4.7-3.9-4.9

Materi :

- Kelestarian lingkungan rumah
- Berkreasi dengan berbagai media
- Gotong royong
- Bersikap sopan pada orang tua
- Rumah tempat ibadah
- Pengenalan perkakas dalam rumah

Alat dan Bahan : buku tulis, lem, gambar masjid, krayon, kertas origami

Karakter : Religius

**Proses Kegiatan**

**KEGIATAN BERMAIN BEBEAS (KBB) : (07.00-07.30)**

**A. PEMBUKAAN (± 30 menit, 07.30-08.00)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyayi lagu ulang tahun
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang identitas anak dengan lengkap (usia anak)
5. Berdiskusi memberi dan membalas salam
6. Berdiskusi tentang Hobiku
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI (± 60 menit, 08.00-09.00)**

1. Menghubungkan gambar rumah ibadah sesuai agama
2. Membuat gambar rumah dari kertas origami

3. Melengkapi kalimat
4. Mewarnai gambar masjid

**C. RECALLING (± 30 menit, 09.00-09.30)**

1. Merapikan alat-alat yang sudah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila adaperilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP (± 30 menit, 09.30-10.00)**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, mainan yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
    - a. Menjaga dan merawat rumah sebagai rasa syukur kepada Tuhan
    - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
  2. Pengetahuan dan keterampilan
    - a. Dapat menyebutkan rumah tempat ibadah
    - b. Dapat mewarnai gambar masjid dengan rapi
    - c. Dapat melengkapi kalimat dengan benar
    - d. Dapat membuat rumah dari kertas origami
    - e. Dapat menceritakan tempat ibadah terdekat
- Mengetahui,

Banaran,.....2022

Kepala TK Aisyiyah BA Banaran

Guru Kelas B

**SUYATMI, S.Pd.AUD**

**RULIANI, S.Pd.**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BA BANARAN**

---

Semester/ Minggu ke/ Hari ke: I/ 6/ 4

Hari/tgl : Jum'at, 18 Agustus 2022

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Lingkunganku/ Sekolahku (jenis-jenis rumah)

KD : 1.2-2.3-2.9-3.2-4.2-3.7-4.7-3.9-4.9

Materi :

- Kelestarian alat-alat sekolah
- Berkreasi dengan berbagai media
- Merapikan mainan bersama-sama
- Membuang sampah pada tempatnya
- Pengenalan konsep bilangan
- Pengenalan alat-alat sekolah

Alat dan Bahan : balok-balok, pensil, krayon, manik-manik

Karakter : Gemar membaca

**Proses Kegiatan**

**KEGIATAN BERMAIN BEBEAS (KBB) : (07.00-07.30)**

**A. PEMBUKAAN (± 30 menit, 07.30-08.00)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang alat-alat permainan didalam kelas
3. Berdiskusi tentang menjaga dan merawat mainan di sekolah
4. Merapikan mainan bersama-sama
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI (± 60 menit, 08.00-09.00)**

1. Meronce sesuai pola dengan manik-manik
2. Mengurutkan bilangan
3. Bermain balok-balok
4. Mengelompokkan kata-kata sejenis (alat-alat permainan didalam kelas)

**C. RECALLING (± 30 menit, 09.00-09.30)**

1. Merapikan alat-alat yang sudah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila adaperilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP (± 30 menit, 09.30-10.00)**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, mainan yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menjaga dan merawat mainan di dalam kelas
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat merapikan mainan
  - b. Dapat meronce sesuai pola
  - c. Dapat mengelompokkan alat-alat permainan di dalam kelas
  - d. Dapat bermain balo-balok
  - e. Dapat membuat urutan bilangan

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah BA Banaran

Banaran,.....2022

Guru Kelas B

**SUYATMI, S.Pd.AUD**

**RULIANI, S.Pd.**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BA BANARAN**

---

Semester/ Minggu ke/ Hari ke: I/ 7/ 1

Hari/tgl : Senin, 22 Agustus 2022

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Kebutuhanku/ Makanan (sumber/ asal makanan)

KD : 1.1-2.4-2.6-2.13-3.4-3.12-4.12

Materi :

- Bersyukur atas nikmat Tuhan (makanan pokok)
- Gerakan sederhana
- Mentaati tata tertib makan
- Tidak mengambil barang bukan miliknya
- Makanan yang bergizi
- Huruf awal sama nama makanan

Alat dan Bahan : beras, ketela, gambar bakul nasi, alat cocok, krayon

Karakter : Rasa ingin tahu

**Proses Kegiatan**

**KEGIATAN BERMAIN BEBEAS (KBB) : (07.00-07.30)**

**A. PEMBUKAAN ( $\pm$  30 menit, 07.30-08.00)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang guna makanan bagi tubuh
3. Berdiskusi tentang makanan pokok
4. Menirukan gerakan menumbuk padi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI ( $\pm$  60 menit, 08.00-09.00)**

1. Mencicipi nasi
2. Mengelompokkan makanan pokok
3. Meniru menulis nama-nama makanan pokok
4. Mencocok gambar bakul nasi

**C. RECALLING (± 30 menit, 09.00-09.30)**

1. Merapikan alat-alat yang sudah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila adaperilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP (± 30 menit, 09.30-10.00)**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, mainan yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat mensyukuri makanan sebagai anugerah Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat menyebutkan sumber-sumber makanan pokok
  - b. Dapat mengelompokkan jenis makanan pokok
  - c. Dapat mencocok gambar bakul nasi
  - d. Dapat meniru menulis nama-nama makanan pokok
  - e. Dapat menyebutkan guna makanan bagi tubuh

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah BA Banaran

Banaran,.....2022

Guru Kelas B

**SUYATMI, S.Pd.AUD**

**RULIANI, S.Pd.**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BA BANARAN**

---

Semester/ Minggu ke/ Hari ke: I/ 8/ 3

Hari/tgl : Rabu, 31 Agustus 2022

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Kebutuhanku/ Minuman (peralatan minuman)

KD : 1.1-2.4-2.7-2.13-3.4-4.4-4.3.6-4.6

Materi :

- Bersyukur atas nikmat Tuhan (makanan)
- Gerakan sederhana
- Mentaati tata tertib minum
- Tidak mengambil barang bukan miliknya
- Minum dengan tangan kanan
- Puzzel

Alat dan Bahan : botol, air, gambar teko, kertas, pensil

Karakter : Tanggung Jawab

**Proses Kegiatan**

**KEGIATAN BERMAIN BEBEAS (KBB) : (07.00-07.30)**

**A. PEMBUKAAN ( $\pm$  30 menit, 07.30-08.00)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang peralatan minum
3. Berdiskusi tentang cara menggunakan peralatan minum
4. Menirukan gerakan sederhana
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI ( $\pm$  60 menit, 08.00-09.00)**

1. Menyusun puzzle gambar botol minuman
2. Mengisi botol dengan air
3. Menghiasi gambar teko
4. Memasangkan benda sesuai pasangannya

**C. RECALLING (± 30 menit, 09.00-09.30)**

1. Merapikan alat-alat yang sudah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila adaperilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP (± 30 menit, 09.30-10.00)**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, mainan yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat menghargai milik orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat menyebutkan peralatan untuk minum
  - b. Dapat mengisi botol dengan air
  - c. Dapat memasang benda sesuai pasangannya
  - d. Dapat menghiasi gambar teko
  - e. Dapat menirukan gerakan sederhana

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah BA Banaran

Banaran,.....2022

Guru Kelas B

**SUYATMI, S.Pd.AUD**

**RULIANI, S.P**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BA BANARAN**

---

Semester/ Minggu ke/ Hari ke: I/ 9/ 5

Hari/tgl : Jum'at, 9 September 2022

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Kebutuhanku/ Pakaian (peralatan pakaian)

KD : 1.1-2.4-2.7-2.13-3.9-4.9-3.10.6-4.10-3.14-4.14

Materi :

- Bersyukur atas nikmat Tuhan (pakaian)
- Gerakan sederhana
- Tidak mengambil barang bukan miliknya
- Berpakaian rapi
- Pengenalan alat-alat perawatan pakaian
- Menghitung benda
- Pakaian kesukaan

Alat dan Bahan : baju, gambar setrika, gunting, kertas, pensil

Karakter : Disiplin

**Proses Kegiatan**

**KEGIATAN BERMAIN BEBEAS (KBB) : (07.00-07.30)**

**A. PEMBUKAAN ( $\pm$  30 menit, 07.30-08.00)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang cara merawat pakaian
3. Berdiskusi tentang berpakaian rapi
4. Menirukan gerakan mencuci baju
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI ( $\pm$  60 menit, 08.00-09.00)**

1. Melipat baju dengan rapi
2. Menceritakan cara mencuci baju
3. Menggunting gambar setrika
4. Menghitung benda

**C. RECALLING (± 30 menit, 09.00-09.30)**

1. Merapikan alat-alat yang sudah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila adaperilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP (± 30 menit, 09.30-10.00)**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, mainan yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat menghargai hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat menceritakan cara merawat pakaian
  - b. Dapat melipat baju dengan rapi
  - c. Dapat menghitung benda
  - d. Dapat menggunting gambar setrika
  - e. Dapat berpakaian rapi

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah BA Banaran

Banaran,.....2022

Guru Kelas B

**SUYATMI, S.Pd.AUD**

**RULIANI, S.Pd.**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BA BANARAN**

---

Semester/ Minggu ke/ Hari ke: I/ 10/ 5

Hari/tgl : Jum'at, 16 September 2022

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Kebutuhanku/ Keamanan

KD : 1.1-2.13-2.14-3.4-4.4-4.3-3.9.6-4.9

Materi :

- Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Tidak mengambil milik orang lain
- Kebiasaan mengucapkan terimakasih
- Tata cara menjaga keamanan diri
- Pengenalan benda-benda berbahaya

Alat dan Bahan : Bola, gambar benda-benda, kertas, pensil

Karakter : Tanggung Jawab

**Proses Kegiatan**

**KEGIATAN BERMAIN BEBEAS (KBB) : (07.00-07.30)**

**A. PEMBUKAAN (± 30 menit, 07.30-08.00)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang pentingnya keamanan diri
3. Berdiskusi tentang cara menjaga keamanan diri
4. Bermain bola
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI (± 60 menit, 08.00-09.00)**

1. Mengelompokkan benda yang membahayakan diri anak (benda tajam)
2. Membedakan perbuatan benar dan salah (kebiasaan mengucapkan terima kasih)
3. Memberi tanda benda yang berbahaya
4. Bercerita tentang pengalaman (misal sewaktu kena benda tajam)

**C. RECALLING (± 30 menit, 09.00-09.30)**

1. Merapikan alat-alat yang sudah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila adaperilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP ( $\pm$  30 menit, 09.30-10.00)**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, mainan yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat menghargai pentingnya keselamatan diri
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat menceritakan cara menghindari benda-benda berbahaya
  - b. Dapat melindungi diri dari tindak kekerasan
  - c. Dapat membedakan perbuatan benar dan salah
  - d. Dapat menceritakan pengalamannya
  - e. Dapat menajga keamanan diri dalam bermain

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah BA Banaran

Banaran,.....2022

Guru Kelas B

**SUYATMI, S.Pd.AUD**

**RULIANI, S.Pd.**

**Lampiran 9 Dokumentasi Foto Kegiatan**

**CATATAN LAPANGAN DOKUMENTASI  
DOKUMENTASI PEMBIASAAN**



Gambar 1. Pembiasaan mengucapkan salam



Gambar 2. Pembiasaan berjabat tangan ketika datang ke sekolah



Gambar 3. Pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika pulang sekolah



Gambar 4. Pembiasaan minta tolong dan mengucapkan terimakasih



Gambar 5. Pembiasaan memberi dengan tangan kanan



Gambar 6. Pembiasaan menerima dengan tangan kanan



Gambar 7. Pembiasaan makan dan minum dengan tangan kanan



Gambar 8. Pembiasaan makan dan minum dengan tangan kanan



Gambar 9. Pembiasaan berbicara dengan sopan

## CATATAN LAPANGAN DOKUMENTASI

### DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 10. Wawancara dengan guru TK B



Gambar 11. Wawancara dengan kepala sekolah

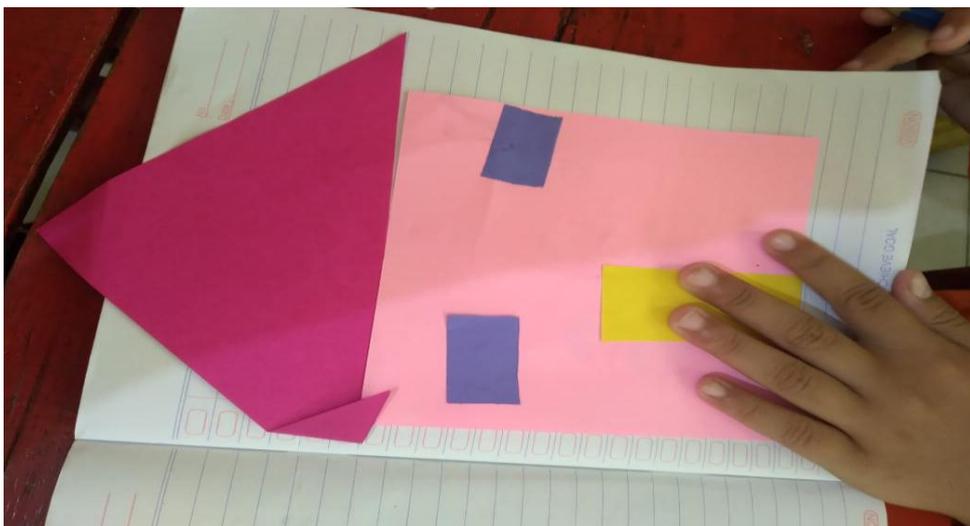
**CATATAN LAPANGAN DOKUMENTASI  
KEGIATAN PEMBELAJARAN**



Gambar 12. Kegiatan anak mewarnai



Gambar 13. Kegiatan anak menulis



Gambar 14. Kegiatan anak menempel



Gambar 15. Kegiatan baris sebelum masuk kelas



Gambar 16. Kegiatan motorik kasar



Gambar 17. Kegiatan sebelum pulang



Gambar 18. Kegiatan lomba menancapkan bendera



Gambar 19. Kegiatan lomba makan kerupuk



Gambar 20. Kegiatan lomba balap kelereng

## Lampiran 10 Yudisium Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Tlp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Website: [www.fit.uinsaid.ac.id](http://www.fit.uinsaid.ac.id) - E-mail: [fitsempropmunagqosyah.3@gmail.com](mailto:fitsempropmunagqosyah.3@gmail.com)

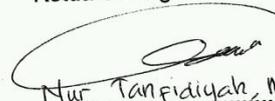
### YUDISIUM SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin Tanggal 4 Bulan Juli Tahun 2022 M, Telah dilaksanakan Ujian Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Fatima Lumaroh  
NIM : 183131133  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

dan mahasiswa tersebut dinyatakan **BERHAK / TIDAK BERHAK** untuk melakukan penelitian berdasarkan proposal yang diseminarkan.

Surakarta, 4 - Juli 2022  
Ketua Sidang

  
Nur Tanfidiyah, M.Pd.  
NIP. 199411102019032025

## Lampiran 11 Surat Tugas Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

**SURAT TUGAS**  
Nomor: B-4906 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/9/2022

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Hery Setiyatna, M.Pd.  
NIP : 19691029 200003 1 001  
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Fatiha Zumaroh  
NIM : 183131133  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 9  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Banaran

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 29 September 2022  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I

  
*[Signature]*  
**Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 12 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 3108 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/7/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala TK Aisyiyah Banaran Sragen  
Di  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Fatiha Zumaroh  
NIM : 183131133  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester : 8  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan  
Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Aisyiyah  
Banaran

Waktu Penelitian : 25 Juli 2022 - 25 September 2022  
Tempat : TK Aisyiyah Banaran Sragen

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 21 Juli 2022  
Dekan,  
Wakil Dekan I

  
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 13 Surat Sudah Melakukan Penelitian

**YAYASAN AISYIYAH SAMBUNGMACAN**  
**TK AISYIYAH BANARAN**  
NPSN: 20351075 Jln.Raya Timur Km 16 Banaran RT 024 Desa Banaran  
Kecamatan Sambungmacan, Kab Sragen Kodepos: 57253  
Email: [tkababanaran1@yahoo.com](mailto:tkababanaran1@yahoo.com)

---

**SURAT PERNYATAAN KEPALA SEKOLAH TK AISYIYAH BANARAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran, menerangkan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fatiha Zumaroh  
NIM : 183131133  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian mengenai “Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran” Tahun Ajaran 2022/2023 dari bulan Juli hingga September 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sambungmacan, 25 September 2022  
Yang Membuat Pernyataan,

  
  
**SUYATMI, S.Pd.AUD**

### Lampiran 14. a SOP PENYAMBUTAN ANAK

<b>Nama Lembaga</b>		<b>TK ABA BANARAN</b>
<b>Tanggal disahkan</b>		<b>03 Juli 2018</b>
1	Judul	Penyambutan Kedatangan Anak
2	Tujuan	Memberikan rasa aman, nyaman, senang dan kekeluargaan saat memasuki lingkungan sekolah
3	Referensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permendikbud 137 Tahun 2014 (Standar Nasional PAUD)</li> <li>- Permendikbud 146 Tahun 2014 (Kurikulum 2013 PAUD)</li> <li>- Permendikbud 160 Tahun 2014 (Pemberlakuan K13 PAUD)</li> </ul>
4	Pihak terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala</li> <li>- Guru</li> <li>- Pengantar</li> <li>- Anak didik</li> </ul>
6	Prosedur Penyambutan Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat anak memasuki lingkungan sekolah, guru mempersiapkan diri menyambut anak.</li> <li>- Guru memposisikan sejajar dengan anak dan mengupayakan kontak mata, mengucapkan nama anak, ramah dan menggunakan bahasa/kebiasaan keluarga masing-masing.</li> <li>- Mengekspresikan kasih sayang, misal : pelukan atau uasapan tangan untuk memberi rasa nyaman.</li> <li>- Guru mempersilahkan anak untuk menyimpan barang-barang di tempatnya.</li> <li>- Guru mengecek kondisi fisik dan kesehatan anak.</li> <li>- Guru membuat catatan bila ditemukan kondisi yang tidak baik dan melakukan penanganan.</li> </ul>

### Lampiran 14. b SOP PEMBUKAAN

<b>Nama Lembaga</b>		<b>TK ABA BANARAN</b>
<b>Tanggal disahkan</b>		<b>03 Juli 2018</b>
1	Judul	Pembukaan
2	Tujuan	Memberi motivasi anak agar semangat
3	Referensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permendikbud 137 Tahun 2014 (Standar Nasional PAUD)</li> <li>- Permendikbud 146 Tahun 2014 (Kurikulum 2013 PAUD)</li> <li>- Visi, Misi dan Tujuan</li> </ul>
4	Pihak terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru</li> <li>- Anak didik</li> </ul>
5	Prosedur Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengawali dengan kegiatan berdoa dan bernyanyi.</li> <li>- Pendidik memberi anak kesempatan untuk menceritakan pengalaman dan mendiskusikan.</li> <li>- Pendidik bersama anak melakukan percakapan, mengecek kehadiran dan membiasakan kepada anak untuk mengingat teman yang tidak masuk.</li> <li>- Biasakan bicara dengan bahasa yang benar, sopan dan halus/lembut (<i>soft speaking communication</i>)</li> <li>- Tanyakan kegiatan kemarin sebelum masuk kegiatan hari ini.</li> <li>- Selalu mendiskusikan tema, lingkup materi dan kegiatan yang akan dilakukan.</li> <li>- Mendiskusikan aturan main.</li> <li>- Memberi kesempatan anak untuk memilih kegiatan.</li> </ul>

### Lampiran 14.c SOP ISTIRAHAT, MAKAN DAN RECALLING

<b>Nama Lembaga</b>		<b>TK ABA BANARAN</b>
<b>Tanggal disahkan</b>		<b>03 Juli 2018</b>
1	Judul	Kegiatan Istirahat, Makan, Recalling
2	Tujuan	Memberi kesempatan anak bermain bebas
3	Referensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permendikbud 137 Tahun 2014 (Standar Nasional PAUD)</li> <li>- Permendikbud 146 Tahun 2014 (Kurikulum 2013 PAUD)</li> <li>- Permendikbud 160 Tahun 2014 (Pemberlakuan K13 PAUD)</li> </ul>
4	Pihak terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru</li> <li>- Anak didik</li> </ul>
5	Prosedur Istirahat, Makan, dan Recalling	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak anak bermain bebas.</li> <li>- Guru mengajak anak cuci tangan.</li> <li>- Anak antri untuk mencuci tangan dan mengeringkan tangan dengan lap.</li> <li>- Anak yang piket memimpin doa sebelum makan.</li> <li>- Guru mempersilahkan anak mengambil bekal masing-masing.</li> <li>- Anak makan dengan tertib.</li> <li>- Anak membereskan peralatan makan dan meletakkan pada tempatnya.</li> <li>- Anak yang piket memimpin doa sesudah makan.</li> <li>- Guru mengajak anak merapikan kelas.</li> </ul>

### Lampiran 14.d SOP PENUTUP

<b>Nama Lembaga</b>		<b>TK ABA BANARAN</b>
<b>Tanggal disahkan</b>		<b>03 Juli 2018</b>
1	Judul	Prosedur Penutup
2	Tujuan	Memberi kesempatan anak untuk mengingat kembali apa yang sudah dilakukan seharian, memberikan motivasi agar besok semangat sekolah lagi
3	Referensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permendikbud 137 Tahun 2014 (Standar Nasional PAUD)</li> <li>- Permendikbud 146 Tahun 2014 (Kurikulum 2013 PAUD)</li> <li>- Permendikbud 160 Tahun 2014 (Pemberlakuan K13 PAUD)</li> </ul>
4	Pihak terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru</li> <li>- Anak didik</li> </ul>
5	Prosedur Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak anak duduk melingkar.</li> <li>- Guru mengajak anak mengingat kembali kegiatan pada hari ini.</li> <li>- Guru menginformasikan kegiatan esok hari.</li> <li>- Guru bersama anak menyanyi untuk mengakhiri kegiatan.</li> <li>- Anak yang piket memimpin doa sebelum pulang.</li> </ul>

### Lampiran 14.e SOP KEPULANGAN ANAK

<b>Nama Lembaga</b>		<b>TK ABA BANARAN</b>
<b>Tanggal disahkan</b>		<b>03 Juli 2018</b>
1	Judul	Kepulangan Anak
2	Tujuan	Memberi rasa senang, aman, nyaman dan kekeluargaan saat meninggalkan lingkungan sekolah
3	Referensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permendikbud 137 Tahun 2014 (Standar Nasional PAUD)</li> <li>- Permendikbud 146 Tahun 2014 (Kurikulum 2013 PAUD)</li> <li>- Permendikbud 160 Tahun 2014 (Pemberlakuan K13 PAUD)</li> </ul>
4	Pihak terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala</li> <li>- Guru</li> <li>- Penjemput</li> <li>- Anak didik</li> </ul>
5	Prosedur Kepulangan Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak anak mengucapkan salam dan bersalaman.</li> <li>- Guru menyerahkan kepada penjemput masing-masing.</li> </ul>

## Lampiran 15 Penilaian Harian

**Lampiran 14 Penilaian Harian**      **PENILAIAN HARIAN**

Hari/Tanggal: Sabtu, 13 Agustus 2022  
Tema/Sub Tema: Lingkunganku/ Rumahku

No	Nama anak	Indikator															
		1.2 menjaga dan merawat rumah sebagai rasa syukur				3.2, 4.2 menggunakan kata sopan saat bertanya				3.6, 4.6 melengkapi kalimat				3.3, 4.3 Membuat rumah dari kertas origami			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S		
1.	AL																
2.	EL																
3.	ERGI																
4.	MAULIDA																
5.	ALI																
6.	ALVARO																
7.	NAUFAL																
8.	ASKANA																
9.	MAULIDA																
10.	FARESY																
11.	ZEEZEE																
12.	AYA																
13.	VANO																
14.	ELGA																
15.	RINTAN																
16.	AKULA																
17.	SHAFI																
18.	VANY																
19.	KENZO																
20.	ANA																
21.	LAILA																
22.	FEA																



## **Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup**

### **Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Fatiha Zumaroh  
Tempat, tanggal lahir : Sragen, 4 Januari 2000  
Agama : Islam  
Alamat : Barang, Banaran, Sambungmacan, Sragen  
Email : Fatihazmr1427@gmail.com

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banaran : 2004-2006
2. SDN Banaran 4 : 2006-2012
3. SMPN 1 Sambungmacan : 2012-2015
4. SMAN 1 Sambungmacan : 2015-2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta